

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI *VOCATIONAL SKILLS* DI
PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

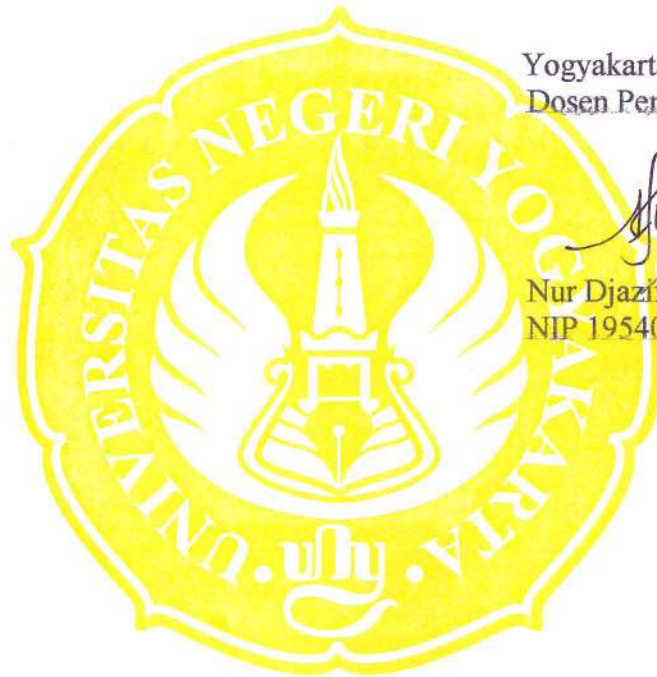


Oleh
Faqih Muhammad
NIM 11102241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI *VOCATIONAL SKILLS* DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL” yang disusun oleh Faqih Muhammad, NIM 11102241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 Mei 2015
Dosen Pembimbing

Nur Djazifah ER, M.Si.
NIP 19540415 198103 2001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2015
Yang Menyatakan,


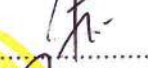



Faqih Muhammad
NIM 11102241006

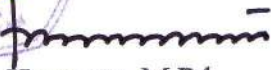
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI *VOCATIONAL SKILLS* DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL” yang disusun oleh Faqih Muhammad, NIM 11102241006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Djazifah ER, M.Si.	Ketua Penguji		28 Mei 2015
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		01 Juni 2015
Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.	Penguji Utama		01 Juni 2015

Yogyakarta, 11 JUN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

Terjemahan Q.S: Al-Baqarah: 153.

Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

Terjemahan Q.S: Ar-Ra'd: 11.

Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau akan menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sementara harta terhukum. Jika harta itu akan berkurang jika dibelanjakan, maka ilmu akan bertambah jika dibelanjakan

Sayidina Ali bin Abi Thalib.

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon

PENULIS.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini

Bapak Hamzah Alimudin (Alm) dan Ibu Umi Asih

Bapak dan Ibu Terimakasih telah membimbingku selama ini, sehingga aku menjadi anak yang bisa kalian banggakan. Terimakasih kalian dengan tulus ikhlas telah mempersembahkan yang terindah dalam hidupku, memberikan pengorbanan tiada tara dan memberikan doa yang tak putus-putus demi keberhasilan anak-mu.

Dan kubingkiskan karya ini untuk

Kakak dan adik-adikku tersayang Tabi Muhammad, Ngizat Muhammad, Binti Nafiah dan Basit Muhammad, terimakasih atas kasih sayang dan doa yang telah kalian berikan selama ini.

PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI *VOCATIONAL SKILLS* DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM SEWON BANTUL

Oleh
Faqih Muhammad
NIM 11102241006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, pelatih kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*, dan santri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: 1) Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santri yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Tuntutan zaman yang semakin kompleks dan maju menjadi latar belakang dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut. Adapun bentuk layanan yang diberikan yaitu: pelatihan hadroh dan qosidah, pelatihan karya tulis, pelatihan kaligrafi, pengelolaan mini market, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan komputer atau desain, dan pengelolaan sampah. Hasil dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills* terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan beserta karya-karya santri yang sudah dihasilkan. 2) Faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem antara lain: dukungan pengurus, sumber daya BUMS, subsidi dari Pondok Pesantren, dan adanya donatur-donatur dari luar Pondok Pesantren. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah: pengoptimal fasilitas yang belum maksimal, kurangnya pelatih profesional, dan masih kurangnya minat dari para santri.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Santri, Vocational Skills, Pondok Pesantren*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul” guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan mengizinkan saya dalam menyelesaikan studi dan memberikan kemudahan di dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang tiada hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya.
4. Ibu Nur Djazifah ER, M.Si. selaku pembimbing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberikan arahan-arahan dan kesabaran dalam membimbing saya.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.

6. Kepada Pengurus dan Santri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini
7. Ayah (Alm), Ibu, Bude, Pakde, Kakak dan Adik serta saudara-saudara saya yang telah memberikan semuanya dengan tulus ikhlas.
8. Agung, Rudi, Fikri, Angga, dkk yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat pencinta alam PLS A 2011 Ibnu, Faisal, Arif, Elsa, Alip yang selalu memberikan motivasi dalam menyusun skripsi, dimana dalam menyusun skripsi itu diibaratkan seperti mendaki gunung yang penuh dengan perjuangan dan kesabaran.
10. Teman-teman PLS khususnya angkatan 2011 yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup selama di kampus.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis sampaikan, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca.

Yogyakarta, 4 Mei 2015



Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Pemberdayaan	14
a. Pengertian Pemberdayaan	14
b. Tujuan Pemberdayaan.....	17
c. Tahap-Tahap Pemberdayaan.....	18
d. Upaya dan Bentuk Pemberdayaan	20
2. Kecakapan Vokasional (<i>Vocational Skills</i>).....	22
3. Pondok Pesantren	24
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....	26
c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	27

d. Prinsip dan Elemen Pendidikan Pondok Pesantren.....	29
e. Pengertian Santri	30
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Setting dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
1. Wawancara.....	42
2. Observasi.....	43
3. Dokumentasi	44
E. Pedoman Observasi.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Deskripsi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem	49
2. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	54
3. Keadaan Santri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	55
4. Sarana dan Pembiayaan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem	57
5. Kerjasama dan Prestasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	60
B. Data dan Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Umum Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	61
2. Bentuk Layanan Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	63
3. Pelaksanaan Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	67
4. Faktor Pendukung Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	91
5. Faktor Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	94

C. Pembahasan.....	96
1. Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	97
a. Deskripsi Umum Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	97
b. Bentuk Layanan Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	100
c. Pelaksanaan Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	104
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	108
a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	108
b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	111
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Observasi.....	45
Tabel 2. Susunan Pengurus Santri Putra	54
Tabel 3. Susunan Pengurus Santri Putri.....	55
Tabel 4. Daftar Santri Putra Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem	56
Tabel 5. Daftar Santri Putri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	57
Tabel 6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	58
Tabel 7. Jaringan Kerjasama Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	60
Tabel 8. Daftar Prestasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.....	61
Tabel 9. Temuan Lapangan Pelatihan Hadroh dan Qosidah.....	70
Tabel 10. Temuan Lapangan Pelatihan Karya Tulis.....	74
Tabel 11. Temuan Lapangan Pengelolaan Mini Market.....	78
Tabel 12. Temuan Lapangan Pelatihan Kaligrafi	82
Tabel 13. Temuan Lapangan Pelatihan Kerajinan Tangan	85
Tabel 14. Temuan Lapangan Pelatihan Desain Grafis	87
Tabel 15. Temuan Lapangan Pengelolaan Sampah	91

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	121
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	122
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pengurus.....	123
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pelatih	125
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Santri	128
Lampiran 6. Catatan Lapangan	131
Lampiran 7. Analisis Data.....	142
Lampiran 8. Foto Kegiatan Santri	158
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	166

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tersebar di Indonesia dan sekaligus juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan Pondok Pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pondok Pesantren selama ini juga dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan yang menjadi aset bangsa Indonesia yang telah sekian lama berkontribusi dalam pendidikan.

Secara substansial, Pondok Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin dilepaskan dari masyarakat. Pondok Pesantren juga tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Hal ini dipertegas oleh Gazali (2001: 13) bahwa keberadaan Pondok Pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar Pondok Pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan bahkan tidak sedikit berdirinya Pondok Pesantren merupakan inisiatif masyarakat. Begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan Pondok Pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Setiap Pondok Pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana sistem dan metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajarannya. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, Pondok Pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap

perjalanan sejarah bangsa. Menurut Tafsir (2008: 120) Pondok Pesantren mempunyai andil sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Pondok Pesantren sejak lama sudah dianggap sebagai salah satu lembaga sosial-keagamaan yang mampu menumbuhkan kemandirian dan etos kerja yang tinggi. Bahkan, Pondok Pesantren juga dianggap sebagai lembaga yang cukup strategis dalam membangun transformasi sosial-ekonomi menuju terciptanya pemberdayaan di masyarakat.

Keberadaan Pondok Pesantren memberikan pengaruh dan warna keberagaman dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Pengaruh ini tidak hanya di wilayah administrasi pedesaan, tetapi sering kali hingga melintasi daerah kabupaten dimana Pondok Pesantren itu berada. Oleh karena itulah Pondok Pesantren sering dijadikan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Selain itu Pondok Pesantren disebut sebagai lembaga yang berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Dalam struktur pendidikan nasional Pondok Pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, tetapi karena Pondok Pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Mukti, 2002: 1).

Terdapat beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan antara sistem pendidikan di Pondok Pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Menurut Maunah (2009: 1) beberapa unsur yang membedakan dengan sistem pendidikan lainnya yaitu kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning.

Keterpaduan dari unsur-unsur tersebutlah yang kemudian membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan sistem dan model pendidikan yang lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, respon sebagian Pondok Pesantren terhadap berbagai perubahan akibat pembangunan sebagaimana terlihat sekarang, menunjukkan bahwa dunia di Pondok Pesantren tidak lagi dapat dikatakan atau dikategorikan sebagai lembaga pendidikan bersifat tradisional dimana Pondok Pesantren tidak hanya sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga menjadi lembaga sosial yang terus merespons carut marut persoalan masyarakat sekitar. Saat ini beberapa Pondok Pesantren yang ada telah mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula Pondok Pesantren yang memiliki sikap penutup diri dari segala perubahan-perubahan dan pengaruh perkembangan zaman dan cenderung mempertahankan apa yang menjadi keyakinan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Mastuki, dkk (2006: 1) yang menjelaskan bahwa Pondok Pesantren pada mulanya merupakan tempat penggemblengan nilai-nilai dan penyiaran Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertikal (dengan penjejalan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horisontal (kesadaran sosial). Sebagian pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*) dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan-persoalan yang ada di masyarakat (*society-based curriculum*). Dengan demikian, Pondok Pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-

mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

Eksistensi Pondok Pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan da'wah serta lembaga kemasyarakatan yang telah banyak memberikan warna di daerah pedesaan maupun di perkotaan. Adanya Pondok Pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangannya ternyata memiliki nilai yang strategis dalam membina insan dan membangun potensi-potensi para santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai, intelektual, spiritualitas, tetapi juga membangun atribut-atribut keterampilan (*vocational skills*) para santri yang ada di dalamnya.

Perbaikan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren juga harus diupayakan sedini mungkin mengingat keberadaan Pondok Pesantren yang masih lemah dalam menghadapi tantangan global. Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren dewasa ini juga belum sepenuhnya diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat (Nashir, 2010: 6). Hal ini didasarkan pada keadaan Pondok Pesantren yang masih belum banyak berubah dari paradigma awal yang lebih berfokus pada pendidikan agama dan banyak meluluskan para santri yang hanya ahli di bidang agama saja.

Era globalisasi dengan persaingan yang sangat ketat dewasa ini, membangun sumber daya manusia tidaklah cukup dengan membentuk budi pekerti saja, melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan keterampilan yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh Pondok Pesantren. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor salah satunya seperti kurangnya fasilitas untuk

menunjang kegiatan peningkatan kualitas santri seperti kegiatan keterampilan dan kewirausahaan dan kurangnya penelitian-penelitian yang dilaksanakan oleh pihak Pondok Pesantren. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Nuraini (2011) yang menjelaskan bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dinilai masih lemah dalam menghadapi tantangan global. Keadaan ini membuat Pondok Pesantren jarang mencetak lulusan santri yang tidak hanya ahli agama, tetapi juga berwawasan luas, mempunyai keterampilan serta kharismatik. Kedalaman ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren dinilai masih bersifat parsial dimana program-programnya masih banyak yang fokus pada pendidikan agama saja dan masih sedikit yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan bagi para santri-santrinya. Akibatnya, wawasan dan keterampilan para santri maupun para alumninya cenderung tidak luas.

Akibat dari berbagai masalah tersebut banyak lulusan Pondok Pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja maupun mereka yang drop out dari Pondok Pesantren tidak dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif, karena kurang memiliki keterampilan yang justru merupakan tuntutan dan kebutuhan pasar dewasa ini. Marzuki Alie dalam Ronny (2011) menjelaskan bahwa saat ini Pondok Pesantren perlu membekali santrinya dengan kemampuan kewirausahaan. Pondok Pesantren juga perlu mempersiapkan alumninya bersaing dalam peluang kerja dan kesempatan berusaha dalam era informasi teknologi dan globalisasi saat ini. Beliau melihat saat ini masih banyak alumni Pondok Pesantren yang tidak siap bersaing dan berkompetisi dalam merebut peluang kerja dan usaha di era informasi dan

globalisasi ini. Jika seluruh Pondok Pesantren mengembangkan bidang keterampilan dan kewirausahaan, maka persoalan pengangguran dan kemiskinan di masyarakat dapat lebih cepat diatasi.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Azyumardi dalam Suharto (2005: 21-22) bahwa saat ini Pondok Pesantren mempunyai beberapa problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan di Pondok Pesantren dengan dunia modern. Sehingga terkadang lulusan Pondok Pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja.

Dunia Pondok Pesantren saat ini dihadapkan kepada masalah-masalah globalisasi, yang dapat dipastikan mengandung beban tanggung jawab yang tidak ringan bagi pesantren. Pendidikan di Pondok Pesantren juga berhadapan dengan sebuah era yang penuh tantangan, perubahan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Ben Senang Galus bahwa :

“Pendidikan pesantren saat ini berhadapan dengan sebuah era yang disebut era *turbulence*. Era *turbulence* ini adalah suatu era yang penuh tantangan, perubahan. Sebuah Pesantren dikatakan sebagai Pesantren baik atau pesantren kelas dunia (*world class Pesantren*) jika pesantren atau santrinya tersebut telah siap dan berhasil dalam kompetisi di arena global.”
(www.pendidikan-diy.go.id)

Era globalisasi saat ini juga menghadirkan wajah baru dalam interaksi sosial masyarakat modern. Di era ini terjadi kompetisi yang sangat ketat, baik secara individu maupun kelompok. Karena kompetisi tidak hanya terjadi antara kelompok yang sama-sama kuat, tetapi juga antara yang kuat dan yang lemah. Pergerakan informasi yang cepat dan kompetisi yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pondok Pesantren. Pondok Pesantren sebagai institusi pencetak

pemimpin masa depan dan pusat pemberdayaan masyarakat harus mampu mencetak generasi yang memiliki sumber daya yang mapan yang dapat bersaing ketat dalam pentas global. Menurut Maunah (2009: 23) bahwa Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang akan menghadapi tantangan zaman dan globalisasi harus menciptakan sistem pendidikan yang bersifat komprehensif dan holistik, karena memang *need assesment* masyarakat dalam pembinaan anak didik dilaksanakan secara seimbang antara sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungannya.

Pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) kini menjadi terobosan baru di dunia Pondok Pesantren. Perlunya Pondok Pesantren menyelenggarakan program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Pemberdayaan santri adalah kegiatan memberi energi (*energize*) kepada santri agar yang bersangkutan nantinya mampu untuk bergerak secara mandiri. Pemberdayaan santri tersebut dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program kecakapan vokasional (*vocational skills*). Dengan adanya program tersebut diharapkan nantinya santri dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) di Pondok Pesantren ini akan mampu melahirkan *out put* santri yang berkualitas dan kompetitif. Karena disadari atau tidak para santri keluaran Pondok Pesantren tidak semuanya memiliki kemampuan menjadi kiai, karena itu

pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren akan memberi nilai strategis bagi pesantren dalam mengembangkan kegiatan kemandirian bagi para santrinya (www.blajakarta.kemenag.go.id).

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang terletak di Dusun Ngrukem Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul adalah salah satu dari beribu-ribu Pondok Pesantren di Indonesia yang merasa bertanggung jawab untuk membina akhlak remaja, agar supaya mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini juga aktif dalam kegiatan pemberdayaan para santri melalui *vocational skills* yang memang sudah diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar Pondok Pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul dikalangan santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dapat dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem melihat pentingnya mengembangkan fungsi lembaga Pondok Pesantren sebagai pusat pengembangan keilmuan dan keagamaan, serta sebagai pusat dari pemberdayaan santri-santrinya. Sehubungan hal tersebut, Pondok Pesantren ini telah melakukan perubahan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan keagamaan saja tetapi juga menyelenggarakan

pemberdayaan bagi santrinya yang berorientasi pada kecakapan hidup (*vocationsl skills*) bagi santri. Adapun beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang terkait dengan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Program unggulan di bidang keterampilan tersebut yaitu: Pelatihan hadroh dan qosidah, pengelolaan sampah, pelatihan kaligrafi, pengelolaan mini market, pelatihan karya tulis, pelatihan komputer atau desain, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan menjahit, dan pelatihan perbengkelan”. (www.pondok-ngrukem.net)

Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini nantinya diharapkan akan melahirkan *out put* santri yang memiliki daya kompetisi yang tinggi. Dengan bekal keterampilan yang diberikan diharapkan mereka akan lebih produktif dan mampu bersaing di dunia kerja. Dengan ini, Pondok Pesantren mengambil langkah tepat karena dapat membuktikan bahwa Pondok Pesantren tersebut terbilang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas dan kompetitif.

Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem berpedoman pada pendidikan Islam. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem memberikan kebebasan kepada santrinya untuk memilih jalur pendidikan sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal ini akan mendorong santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga kemandirian mereka dapat terwujud, yang pada akhirnya dapat membantu peningkatan kesejahteraan mereka sendiri.

Apabila dicermati lebih jauh maka sesungguhnya program-program yang diselenggarakan tersebut sesuai dengan prinsip kecakapan hidup (*vocational skills*)

dimana kegiatan tersebut untuk mengembangkan kemampuan keterampilan dan keberanian para santrinya untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk menghadapinya. Dimana secara umum pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut bertujuan untuk memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan kemampuan santri untuk menghadapi perannya dimasa mendatang. Dengan demikian pemberdayaan santri yang berorientasi pada keterampilan hidup atau kecakapan hidup (*vocational skills*) ini akan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Meskipun Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut melaksanakan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*, namun tidak meninggalkan tradisi kepesantrenannya. Hal ini didasarkan bahwa lembaga pesantren ini memiliki tujuan untuk mendalami ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Muthohar, 2007: 16-17).

Berangkat dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem inilah peneliti menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai lokasi penelitian, dimana Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat strategis untuk menyelenggarakan program pemberdayaan santri melalui keterampilan (*vocational skills*) yang nantinya dapat bermanfaat untuk bekal kehidupannya dimasa mendatang. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan santri melalui *vocational skills*, dalam sebuah skripsi yang berjudul

“Pemberdayaan Santri Melalui Vocational Skills di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keberadaan pesantren yang masih lemah dalam menghadapi tantangan global.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren yang belum sepenuhnya diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Masih banyaknya pesantren yang hanya fokus pada pendidikan agama saja.
4. Masih sedikit pesantren yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan bagi para santrinya.
5. Pandangan bahwa lulusan pesantren tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja.
6. Pondok Pesantren yang mengalami problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, alienasi (keterasingan) dan differensiasi (pembedaan) antara keilmuan pesantren dengan dunia modern.
7. Pendidikan Pesantren saat ini yang berhadapan dengan sebuah era *turbulence*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian kali ini lebih difokuskan tentang *“Pemberdayaan Santri Melalui Vocational Skills di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul”*, mengingat besarnya peran

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.
 - b. Dapat memberikan bahan kajian bagi ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya mengenai pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) di lembaga pendidikan Pondok Pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelenggarakan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) sehingga pengetahuan dan keterampilan para santri dapat meningkat.
- b. Bagi pemerintah terkait dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan program pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) di setiap Pondok Pesantren.
- c. Bagi penulis diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.

3. Secara Akademis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan terhadap mata kuliah pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kecakapan hidup di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan kurikulum di Pondok Pesantren terkait penyelenggaraan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya / kekuatan / kemampuan, dan atau proses pemberian daya / kekuatan / kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh, 2004: 77).

Proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Seseorang tokoh pendidikan Paulo Freire, berpendapat bahwa pendidikan seharusnya dapat memberdayakan dan membebaskan para peserta didiknya, karena dapat mendengarkan suara dari peserta didik. Yang dimaksud suara adalah segala aspirasi maupun segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Menurut Ambar Teguh (2004: 77-78) *proses, memperoleh dan pemberian* yang tercantum dalam pengertian pemberdayaan diatas mempunyai makna atau pengertian tersendiri. Adapun makna atau pengertiannya yaitu: Pengertian “proses” dalam kegiatan pemberdayaan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya

mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap-perilaku sadar dan kecakapan-keterampilan yang baik. Makna “memperoleh” daya/ kekuatan/ kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya/ kekuatan/ kemampuan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan/ kesadaran akan perlunya memperoleh daya/ kemampuan/ kekuatan. Sedangkan makna kata “pemberian” menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat. Inisiatif untuk mengalihkan daya/ kemampuan/ kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen-agen pembangunan yang lain.

Menurut pendapat Pranaka yang dikutip dalam Ambar Teguh (2004: 78) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan” dari pada “pemberdayaan” itu sendiri. Pengertian pemberdayaan yang mungkin relevan yaitu memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Pemberdayaan seperti di kemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi (2008:84) yang mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*on-going*) sepanjang komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan ,dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan, Winami (1998: 75-76) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Pada hakekatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali, dan kemudian dikembangkan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Ambar Teguh (2004: 79) bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkat ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Dari beberapa penjelasan mengenai pemberdayaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya Pondok Pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh santri tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Hal ini dilakukan guna membantu santri dalam mencapai suatu kemandirian dan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi individu untuk berkembang (*enabling*).

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Tujuan pemberdayaan hendaknya mengarah pada pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ambar Teguh S (2004: 80) menjelaskan bahwa kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan

berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan atau keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Terjadinya keberdayaan pada tiga aspek tersebut (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian individu atau masyarakat yang dicita-citakan, dalam individu atau masyarakat tersebut akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.

Dari penjelasan mengenai tujuan pemberdayaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membentuk santri yang kreatif dan produktif sehingga nantinya mereka setelah tidak belajar di pondok bisa mandiri.

c. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Ambar Tegus S (2004: 83) yang menjelaskan tentang tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan. Tahap-tahap tersebut yaitu:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama yang dipaparkan diatas merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi sesungguhnya lebih pada kemampuan afektif-nya untuk mencapai suatu kesadaran konatif yang diharapkan. Hal ini akan lebih membuka keinginan dan kesadaran individu atau masyarakat tentang kondisinya saat ini, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pada tahap yang kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Individu atau masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan

setiap individu di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

Dari penjelasan tentang tahap-tahap pemberdayaan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pemberdayaan dalam konteks penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren agar program pemberdayaan santri dapat berjalan secara efektif, dimana tujuan-tujuan pemberdayaan santri yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

d. Upaya dan Bentuk Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan benar-benar diupayakan untuk mendorong proses perubahan sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat bisa berdaya baik secara sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun dibidang kehidupan lainnya sehingga pemberdayaan ini juga dapat memacu laju pembangunan di Indonesia.

Menurut Kartasamita (1996: 144) memberdayakan individu atau masyarakat adalah upaya-upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan individu atau masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan setiap individu atau masyarakat. Menurut Widodo,dkk (2002: 233) upaya sering diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu apa-apa yang hendak dicapai atau diinginkan.

Menurut Kartasamita (1996: 159-160) bahwa upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga jalan, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi setiap individu berkembang dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki (*empowering*). Penguatan ini melalui langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai kegiatan, berbagi masukan dan berbagi peluang membuat mereka menjadi berdaya.
- 3) Memberdayakan mengandung arti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pemberdayaan. Menurut Ambar teguh (2004: 94) salah satu faktor tersebut yaitu adanya suatu jalinan kerjasama atau kemitraan yang serasi selaras dan seimbang antara pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Selain faktor tersebut terdapat juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi dari proses pemberdayaan. Hal tersebut dijelaskan oleh Sumaryadi (2005: 154) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendukung ataupun menghambat proses pemberdayaan yaitu: pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya (*resource*) yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu, adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya, dan adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda.

Dari penjelasan tentang upaya dan bentuk pemberdayaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam konteks upaya pemberdayaan santri yaitu suatu usaha-usaha yang dilakukan guna memaksimalkan hasil program pemberdayaan santri yang dilaksanakan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi santri untuk berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki santri. Terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Menurut Anwar (2011: 31) kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering disebut dengan “kecakapan kejuruan” artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) mempunyai dua bagian, vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational*) yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan kecakapan dasar mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana (bagi yang menekuni pekerjaan manual), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Sedangkan untuk kecakapan vokasional khusus adalah suatu bentuk kecakapan hidup yang lebih diperlukan bagi orang yang menekuni pekerjaan tertentu. Dengan prinsip menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.

Menurut Hatimah (2007: 8) kecakapan vokasional (*vocational skills*) adalah kecakapan hidup yang berkaitan dengan suatu bidang keterampilan tertentu seperti dibidang jahit menjahit, peternakan, produksi barang dan lain-lain. Pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik (santri) guna menyiapkan lulusan yang mempunyai keahlian yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dilingkungan masyarakat atau lingkungan peserta didik (santri) tersebut. Kecakapan hidup (*vocational skills*) tersebut disiapkan untuk peserta didik (santri) yang menekuni pekerjaan dengan mengandalkan keterampilan psikomotorik dari pada kemampuan berfikir ilmiah, antara lain merangkai dan mengoperasikan mesin jahit, mengoperasikan komputer, menggambar grafis sederhana, mendesain kaligrafi, menyervis sepeda motor, membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya. Tidak jarang dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan vokasional (*vocational skills*) juga dibarengi dengan muatan konsep kewirausahaannya. Dengan demikian, harapan tercapainya optimalisasi layanan yang diberikan ini benar-benar dapat menghantarkan peserta didik (santri) untuk hidup mandiri, trampil dan mampu bersaing di era global dengan berbekal keahlian atau keterampilan (*vocational skills*) tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) akan banyak ditentukan oleh kesungguhan para peserta didik atau dalam hal ini para santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Oleh sebab itu, faktor penentu yang harus dimiliki oleh para peserta didik (santri) dalam memilih bentuk layanan pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) tersebut adalah faktor bakat dan minat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecakapan vokasional (*vocational skills*) merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dimana kecakapan vokasional (*vocational skills*) ini lebih mengarah pada keahlian dalam bidang pekerjaan tertentu seperti dibidang jahit menjahit, peternakan, produksi barang, mengoperasikan komputer, mendesain gambar, membuat kerajinan tangan dan lain-lain.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia-manusia baik (Zarkasy, 1998 : 106).

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang

berarti rumah penginapan, ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Di Indonesia khususnya di pulau Jawa, pesantren lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri (Nasir, 2005: 80).

Keberadaan pesantren dengan segala aspek kehidupan dan perjuangan memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah bangsa Indonesia dimana dari lembaga pesantren itulah telah banyak melahirkan pimpinan bangsa dimasa lalu, kini, dan masa yang akan datang. Lulusan pesantren juga banyak yang mengambil keaktifan dalam partisipasi pembangunan di masyarakat.

Dalam perkembangannya ternyata banyak pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal, dimana para santrinya dibimbing dan dididik untuk memiliki skill dan keterampilan atau kecakapan hidup sesuai dengan bakat para santrinya. Hal ini seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat 3, menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik” (Depdiknas, 2003).”

Dari beberapa penjelasan mengenai Pondok Pesantren di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang juga menyelenggarakan pendidikan non formal. Peserta didiknya atau santri

belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi oleh beberapa alasan. Menurut Maunah (2009: 25) pesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan. *Pertama*, pesantren dilahirkan untuk menjadi sebuah agen perubahan (*agent of social changes*) yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan (*liberation*) pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi. *Kedua*, tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.

Bila kita meninjau tujuan yang diungkapkan di atas, sangat jelas bahwa pesantren tidak hanya menitikberatkan pendidikannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan masalah *ukhrawi* semata, akan tetapi juga mementingkan kepentingan duniawi dengan anjuran yang keras bagi setiap santrinya untuk selalu menuntut ilmu agar di kemudian hari dapat mandiri dan berguna bagi masyarakat luas. Para santri harus dibekali dengan keterampilan, pesantren akan mendapat mencapai tujuan sampingan berupa pembekalan santri hidup terampil di masa mendatang. Proyek keterampilan ini meliputi pertanian, peternakan, perikanan, pertukangan, jahit-menjahit, menyulam, koperasi, elektronika, kaligrafi, karya tulis, dan sebagainya.

Proyek-Proyek keterampilan yang diberikan kepada santri akan membekali para santri tersebut agar dikemudian hari mereka bisa hidup mandiri dalam menjalani kehidupannya. Menurut Maunah (2009: 27) Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada para santri sebenarnya dapat membekali mental mereka untuk belajar hidup mandiri dan berwiraswasta.

Djamaluddin mengemukakan dalam Umiarso dan Nur Zazin (2011: 17) bahwa secara umum tujuan pesantren adalah membentuk manusia yang bertaqwa, yang mampu, baik rohaniyah maupun jasmaniah, mengamalkan ajaran Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara.

Dari beberapa tujuan Pondok Pesantren tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

c. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Menurut Maunah (2009: 29-30) ada beberapa sistem pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren. Adapun diantaranya yaitu:

- 1) *Sorogan*; sistem pengajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogkan sebuah kitab kepada Kiai untuk dibaca kepada Kiai itu. Dalam sistem pengajaran model ini, seorang santri harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum kemudian mereka dinyatakan lulus.

- 2) *Wetonan*; sistem pengajaran dengan jalan *wetonan* dilaksanakan dengan jalan Kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak Kiai.
- 3) *Bandongan*; sistem pengajaran yang serangkaian dengan sistem *sorogan* dan *wetonan* adalah *bandongan*, yang dalam prakteknya dilakukan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya. Dalam sistem *bandongan* ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang dihadapi atau disampaikan, para Kiai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.

Ketiga pola pengajaran ini berlangsung semata-mata tergantung kepada Kiai sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, tempat dan meteri pengajaran (kurikulum)nya terletak pada Kiai.

Menurut Ghazali (2001: 30) dalam perkembangannya Pondok Pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola pengajaran di atas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Di samping pola tradisional yang termasuk ciri pondok-pondok salafiyah, maka gerakan khalafiyah telah memasuki perkembangan Pondok Pesantren. Adapun diantara sistem tersebut yaitu:

- 1) *Sistem klasikal*; pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum.
- 2) *Sistem kursus-kursus*; pola pengajaran ini ditekankan pada pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan ini menjurus

kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, mengetik, komputer dan sablon. Santri diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan di masa mendatang, melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Prinsip Sistem Pendidikan Pesantren dan Elemen-elemennya

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pesantren mempunyai prinsip-prinsip sesuai dengan tujuan pendidikan dan pendekatan pesantren yang bersifat holistik serta fungsinya yang komprehensif. Menurut Maunah (2009: 34) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan pesantren adalah theosentris, sukerala dan mengabdikan, mandiri, tempat mencari ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran agama tanpa ijazah, dan restu kiai. Sedangkan elemen-elemen dalam sebuah pesantren antara lain:

- 1) *Pondok*, menurut Haedari, dkk (2004: 31) pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Pondok merupakan tempat bagi santri, ustadz dan kiai mengadakan interaksi yang terus menerus tetap dalam rangka keilmuan.
- 2) *Masjid*, menurut Rahmi (2001: 3) masjid adalah elemen pendidikan yang sangat urgen dalam sebuah proses pendidikan di pesantren. Sedangkan menurut Haedari (2004: 33) masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Artinya, telah terjadi proses berkesinambungan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat.

- 3) *Pengajian kitab-kitab klasik*, menurut Dhofier (1986: 171) pengajian kitab klasik merupakan elemen yang menjadi bagian penting dalam sebuah pesantren, karena tanpa elemen ini identitas pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam akan kabur dan kemudian lama-kelamaan akan terkikis habis.
- 4) *Santri*, menurut Turmudi (2004: 35) santri adalah para murid yang belajar keislaman dari kiai. Santri juga merupakan obyek dari pelaksanaan pendidikan di pesantren itu sendiri.
- 5) *Kiai dan para pembantunya*, menurut Turmudi (2004: 29) kiai dan para pembantunya merupakan elemen terpenting karena kiai lah yang mendirikan pesantren. Menurut Haedari (2004: 30) yang menjelaskan bahwa kiai sebagai figur sentral yang diibaratkan kerajaan kecil yang mempunyai wewenang dan otoritas mutlak (*power and authority*) di lingkungan pesantren.

e. Pengertian Santri

Sebutan santri biasanya selalu berhubungan dengan eksistensi tokoh agama yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Artinya, bila ada santri, maka tentu ada kiai yang mengajar mereka. Selanjutnya, interaksi antara kiai dengan santri biasanya melahirkan institusi pesantren. Santri merupakan elemen yang menjadi obyek dari pelaksanaan pendidikan di pesantren itu sendiri dan juga merupakan murid yang belajar keislaman dari kiai. Hal ini dipertegas oleh pendapat Turmudi (2004: 35) yang menyatakan bahwa santri merupakan elemen penting karena tanpa santri, kiai akan seperti raja tanpa rakyat.

Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang pengaruh kiai dalam masyarakat. Menurut Dhofier dalam Damapolii (2011: 73) dalam tradisi pesantren dapat ditemukan dua macam status santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Yang dimaksud dengan santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan karena itu memiliki probabilitas yang tinggi untuk menetap di dalam kompleks pesantren. Adapun yang dimaksud dengan santri kalong adalah mereka yang berasal dari sekeliling pesantren. Mereka ini memiliki rumah orang tua yang letaknya tidak jauh dari pesantren. Dengan begitu, mobilitas mereka ke pesantren tidak ada hambatan sehingga mereka tetap tinggal di rumah milik orang tuanya.

Dari penjelasan mengenai santri di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa santri adalah seseorang yang menjadi obyek dari pelaksanaan pendidikan di pesantren itu sendiri dan juga merupakan murid yang belajar keislaman dari kiai dan dalam tradisi pesantren dapat ditemukan dua macam status santri, yaitu santri mukim dan santri kalong.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian, harus mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan, sehingga dengan begitu pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan optimal. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Basit pada tahun 2009 dengan judul Program Pemberdayaan Ekonomi pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam upaya melakukan program pemberdayaan terhadap ekonomi pesantren dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut. Hasil penelitian tersebut diketahuinya bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam upaya melakukan program pemberdayaan terhadap ekonomi pesantren yaitu dimana Pondok Pesantren As-Salafiyah melaksanakan beberapa upaya pemberdayaan masyarakat dalam aspek ekonomi dan kreativitas masyarakat. Upaya yang dilakukan seperti; program percetakan kitab kuning, pembudidayaan ikan hias, dan program santunan untuk mesyarakat sekitar. Faktor pendukung pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) dari pondok untuk melakukan pembinaan, telah tersedianya sumber dana (sudah adanya donatur tetap), telah tersedianya infrastruktur seperti kendaraan operasional, kantor, mesin, dan sebagainya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah; kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki, pemahaman yang rendah terhadap manfaat kegiatan yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren As-

Salafiyyah, tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menyulitkan terhadap upaya sosialisasi program-program yang telah dirancang.

2. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Deden Fajar Badruzzama pada tahun 2009 dengan judul Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri, mendeskripsikan pola pemberdayaan kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren maka diperlukan peran Pondok Pesantren dalam membina santri. Peran Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan memenuhi aspek-aspek sikap kemandirian yaitu : *Aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif, dan aspek psikomotorik*. Untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri, diaplikasikan dalam sebuah pola yang terdiri dari: Input, yaitu, 1. Identifikasi kebutuhan pelatihan kewirausahaan, dengan melihat tiga sisi; Pertama, dilihat dari kebutuhan santri, kedua, kebutuhan pesantren dan ketiga, kebutuhan organisasi. 2. Penetapan sasaran, penetapan sasaran ini dilakukan secara selektif, karena tidak keseluruhan santri bisa mengikutinya. Pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan yang

dilakukan dengan cara pemberian teori melalui seminar, workshop dan lain-lain yang kemudian dipraktekkan di lapangan dan unit-unit usaha yang ada. Out put, yaitu memantau dan mengevaluasi program pemberdayaan kewirausahaan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Faktor pendukung pelaksanaan program kewirausahaan antara lain: Manajemen pengelolaan Pondok Pesantren yang memberikan peran dominan kepada santri sehingga terjadi proses belajar kemandirian terhadap santri sekaligus manajemen kepemimpinan yang mampu mengelola setiap kegiatan yang ada, sistem disiplin yang ketat, ketersediaan fasilitas dan prasarana terhadap kegiatan pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan meliputi: Lahan pertanian, perkebunan, empang/kolam ikan, dll, dan kesediaan pelatih yang baik dan professional. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman antara lain: Timbulnya perasaan jenuh atau malas yang kadang-kadang timbul pada santri dikarenakan masalah pribadi ataupun hal lain disaat bekerja, dan mesin atau peralatan yang kadang-kadang rusak sehingga kegiatan produksi menjadi sedikit terganggu.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Basit dan Deden Fajar Badruzzama di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan melaksanakan penelitiannya di sebuah lembaga Pondok Pesantren. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, dan juga pada lokasi yang menjadi obyek penelitiannya.

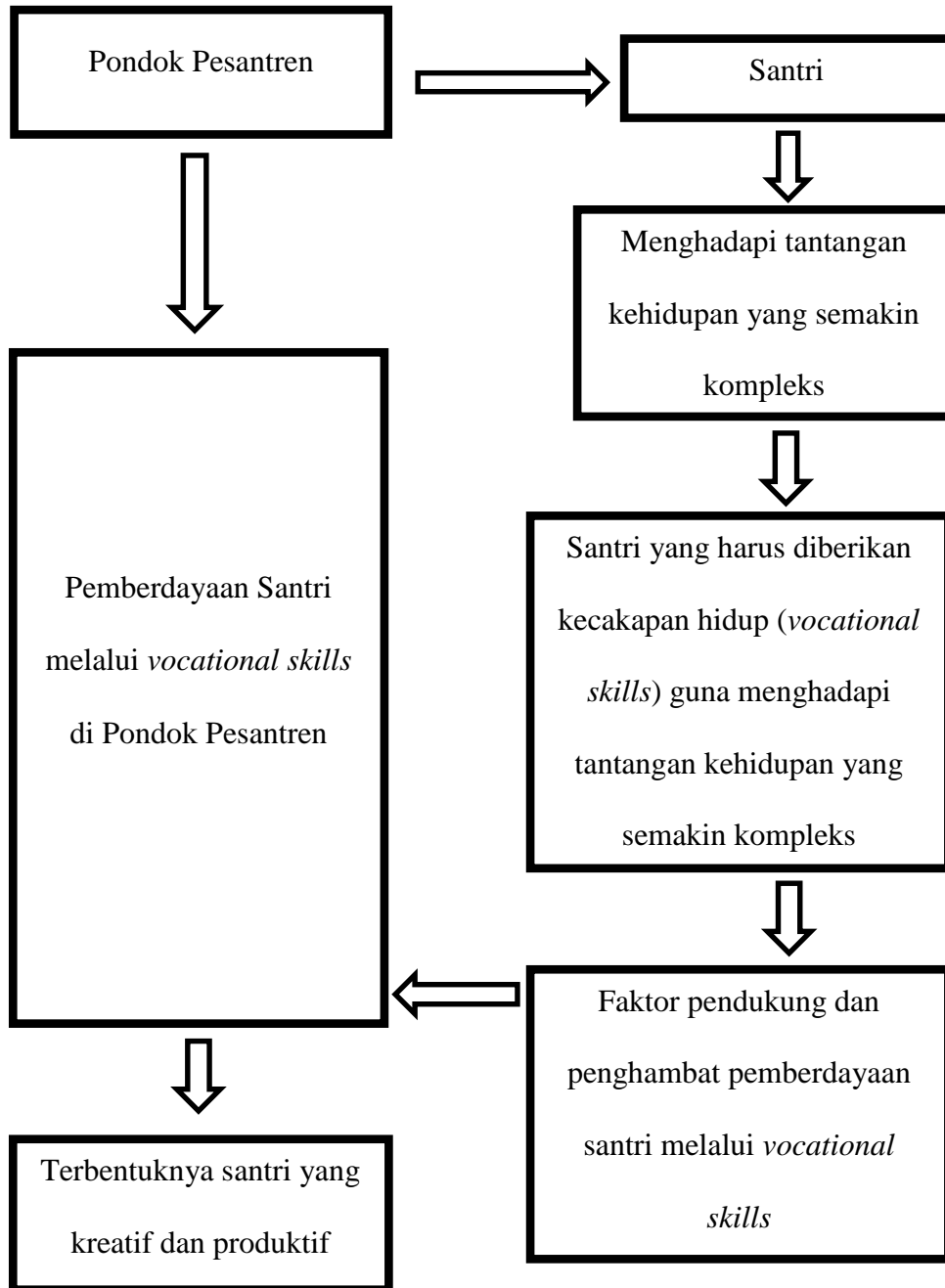
C. Kerangka Pikir

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tersebar di Indonesia. Pondok Pesantren dapat dilihat sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah mencetak kader-kader ulama, mencerdaskan masyarakat, berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, semangat berdikari, dan memiliki potensi untuk menjadi pelopor pembangunan masyarakat di lingkungannya.

Menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka Pondok Pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, tetapi juga santri yang dibekali dengan berbagai disiplin ilmu keterampilan lainnya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santri sehingga mereka bisa mandiri.

Pemberdayaan santri melalui kacamatan vokasional (*vocational skills*) merupakan kegiatan dengan tujuan untuk membentuk santri yang kreatif dan produktif. Terlepas dari itu semua terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh baik oleh pihak yang menyelenggarakan ataupun pihak santri yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan seperti itu, Pondok Pesantren harus bisa menyikapinya dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan

pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dalam upaya mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menentukan beberapa pertanyaan peneliti sebagai acuan dalam proses penelitiannya, adapun beberapa pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
 - a. Bagaimana deskripsi umum pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 - b. Bagaimana bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
 - a. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 - b. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini juga dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan model fisik suatu artifak (Satori dkk, 2009: 23). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Djunaidi dan Fauzan (2012: 25) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari pengertian ini, masih mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan

fenomena yang ada. Metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2011: 6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pengetahuan tentang penelitian kualitatif tersebut, maka dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendalami suatu fenomena dalam masyarakat dengan menggunakan metode alamiah untuk disajikan secara holistik maupun deskripsi tanpa menguji hipotesis, namun menggambarkan kondisi sebenarnya suatu variabel.

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2012:186) adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sebagaimana di tegaskan oleh Suharsimi Arikunto (2003: 310) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.

Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan pendekatan ini diharapkan penemuan-penemuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama dengan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

B. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngrukem, Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, tepatnya di Pondok Pesantren An-Nur. Alasan peneliti mengambil Pondok Pesantren An-Nur sebagai *setting* penelitian adalah karena Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini merupakan sebuah lembaga pendidikan agama sekaligus lembaga pendidikan non formal yang dinilai mampu melaksanakan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* untuk para santrinya. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini berperan dalam membentuk para santrinya yang mempunyai keunggulan di bidang akademik, sosial dan keterampilan. Kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di Pondok An-Nur Ngrukem yang pada intinya untuk mengoptimalkan potensi para santri agar nantinya mereka bisa mandiri. Dengan alasan tersebut yang memperkuat peneliti untuk memilih *setting* penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang berada di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai “Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul” ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2015.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif dipilih menurut tujuan penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Andi Prastowo (2012: 197) penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sementara, hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah *key person*. Peran orang-orang kunci dilapangan bagi para peneliti *naturalistic* sangat penting. Karena bantuan dan petunjuk merekalah peneliti secara pasti berhubungan dan bertemu dengan mudah dengan orang-orang yang mempunyai informasi relevan dengan tujuan yang hendak diteliti.

Agar nantinya dapat diperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas dan akurat adanya tentang kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*, maka pihak-pihak yang bisa dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

2. Pelatih dari setiap kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*.
3. Santri yang menjadi peserta kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan istilah yang diciptakan dalam bahasa Indonesia untuk menggantikan kata asing Interview (dari bahasa Belanda atau Inggris), yang digunakan oleh pers Indonesia sampai akhir tahun 1950-an. Orang yang mewawancarai disebut Pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai disebut pemberi wawancara (interviewee) atau disebut juga informan. Jadi, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang sesuatu hal atau masalah. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186).

Teknik wawancara diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian. Hal ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam. Informasi akan diperoleh terutama dari mereka yang tergolong sebagai sumber informasi yang tepat dan sebagai kunci.

Metode wawancara ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada responden agar selalu leluasa untuk mengemukakan pendapatnya guna menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik wawancara ini juga digunakan karena peneliti berupaya mendapatkan data secara lebih akurat dari informan yang dinilai mengetahui kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

2. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Menurut Nurul Zuriah (2007: 173), metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.

Teknik observasi di maksudkan untuk mendapatkan data dan informasi pendukung bagi penelitian ini. Melalui teknik ini fenomena yang diamati yaitu yang relevan dengan topik penelitian dan dapat dicatat secara sistematis. Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek, gejala atau kegiatan tertentu yang dilakukan. Pengamatan ini menggunakan semua indra, tidak hanya visual saja. Sedangkan partisipan menunjukkan bahwa pengamat (*observer*) ikut atau melibatkan diri dalam objek atau kegiatan yang sedang diteliti.

Teknik observasi digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan atau yang terjadi dilapangan dalam upaya

pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Penggunaan dokumen ini mengumpulkan data-data yang dapat mendukung dan menambah data dan informasi bagi teknik pengumpulan data yang lain. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip laporan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dihadapi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Dengan pengumpulan data menggunakan metode ini hendaknya pada pelaksanaannya peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan objektif. Disamping itu diperlukan alat yang berisi aspek-aspek yang diteliti sebagai penunjang keabsahan data yaitu foto-foto kegiatan yang diteliti. Foto dapat memberikan gambaran yang deskriptif mengenai situasi pada saat tertentu. Foto dapat memberikan banyak keterangan (S Nasution, 2003: 87).

Dokumentasi diperlukan untuk lebih memperkaya data yang didapat peneliti, sehingga data yang diperoleh peneliti dari Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

E. Pedoman Observasi

Tabel 1. Pedoman Observasi

No	Aspek	Metode	Sumber
1	Identifikasi keberadaan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem a. Letak geografis b. Sejarah berdiri c. Tujuan, Visi, Misi d. Susunan Organisasi e. Stakeholder/jaringan f. Prestasi	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Santri
2	Fasilitas a. Sarana dan prasarana b. Pendanaan	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pelatih kegiatan pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i>
3	Sumber Daya Manusia a. Keadaan pengurus b. Keadaan santri	Wawancara, Observasi	Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Santri
4	Program Kerja a. Program kegiatan di Pondok Pesantren dalam upaya pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i>	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pelatih kegiatan pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i>

5	Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Deskripsi umum pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> b. Bentuk layanan pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> c. Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> d. Faktor pendukung pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> e. Faktor penghambat pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> 	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pelatih kegiatan pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> , Santri
---	---	-----------------------------------	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, 2011: 248). Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Aktivitas dalam analisis data , yaitu : *data reduction, data display, and data conclusion drawing verification* (Mile dan Huberman yang dikutip Sugiyono, 2011: 246). Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan.

2. Display (*Data Display*)

Display data adalah hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Keabsahan Data (Validitas Data)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data

yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono,2010:363). Dalam penelitian ini validasi data yang digunakan adalah data triangulasi yaitu peneliti menggunakan sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama.

Triangulasi menurut Wiersma dalam Sugiyono (2010:372) merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Imam Gunawan (2013: 219) triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Dasar pertimbangannya adalah peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross chek* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan data pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang perlu ditinjau kembali atau diadakan cek ulang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan tonggak sejarah dari kronologis perjuangan dan jerih payah KH. Nawawi Abdul Aziz. Beliau berasal dari daerah sebelah barat kota Yogyakarta tepatnya di Kutoarjo, Purworejo, Jawa Tengah. Di kalangan penghafal Al-Qur'an ia termasuk ulama yang paling disegani dalam hal *hifds* Al-Qur'an dan *Qiro'ah Sab'ah*. Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem melewati beberapa periode.

1) Periode Perintisian

Perintisan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem mengalami proses yang sangat panjang yang dimulai pada tahun 1960 M. Beliau (Bapak KH. Nawawi Abdul Aziz) dipercaya untuk menjabat ketua pengadilan Agama Kab. Bantul, kemudian sejak bertugas di Pengadilan Agama Bantul, beliau mengetahui secara persis tentang kehidupan keagamaan di wilayah Bantul, dimana kondisi pada masa itu masih memprihatinkan. Melihat kenyataan yang demikian, beliau merasa sudah saatnyalah mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang pernah didapat dari tempat pondok pesantren yang pernah beliau terima kepada masyarakat, sehingga pada tahun 1964 M, dengan tekad yang bulat dan mantab beliau pindah ke Dusun Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta yang didampingi oleh istri beliau (Ibu Nyai Walidah Munawwir) dan putra pertama beliau (Ashim Nawawi),

Walaupun beliau dan keluarga hanya menempati sebuah rumah yang berukuran 7x5 m milik Almarhum Bapak KH. Abdul Aziz, beliau tetap semangat dan ikhlas dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat, sehingga pada waktu yang singkat beliau menarik simpati masyarakat. Pada tahun tersebut, beliau mulai merintis pengajian-pengajian, baik yang bersifat kuliah umum, sorogan, bandongan, maupun klasikal. Pengajian atau kuliah umum diselenggarakan setiap senin malam yang sampai saat ini masih berjalan dan dikenal dengan sebutan pengajian “malam selasaan” dan setiap jumat pagi. Sedangkan setiap subuh diadakan pengajian dengan sistem sorogan dan klasikal dengan materi Al-Qur’an. Sedangkan pada malam hari berlangsung kegiatan belajar di Madrasah Diniyah yang dahulu bernama Madrasah Lailiyah Salafiyah An-Nur.

Madrasah Salafiyah ini berdiri pada tahun 1976 pengelolaannya diserahkan kepada Bapak KH. Khudlori Abdul Aziz, beliau yang merupakan putra asli Dusun Ngrukem, yaitu putra KH. Abdul Aziz. Seiring dengan kemajuan zaman, santri yang datang juga semakin banyak sehingga sangatlah perlu untuk membangun asrama untuk tempat tinggal santri. Maka dengan segenap kemampuan yang dimiliki, dan atas dukunga dari masyarakat yang dipelopori oleh Almarhum Bapak KH. Anwar, dibangunlah asrama Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dengan beberapa lokal.

2) Periode Pertumbuhan

Berhubungan kebanyakan santri yang datang pada saat itu adalah putri maka yang pertama dibangun adalah asrama bagi santri putri. Pada hari Ahad Pon tanggal 18 April 1976 M diadakanlah rapat antara Bapak KH. Nawawi Abdul Aziz, KH.

Ahmad Badawi Kholil dan para sesepuh untuk membahas pembangunan tersebut. Kemudian pada hari Ahad tanggal 12 september 1976 M yang bertepatan dengan 17 Ramadhan 1396 M, dan sejak itulah secara resmi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem berdiri. Selang beberapa waktu, jumlah santri putra sudah bertambah banyak sehingga dibangunlah dua kamar (yang sekarang telah dibongkar dan diganti dengan asrama yang baru berlantai tiga).

3) Periode Perkembangan

Wahana pendidikan semakin lama semakin dikenal masyarakat luas sehingga tidak mengherankan jika dalam kurun waktu tiga tahun, santri yang belajar di Pondok ini telah mencapai 300 orang yang 70% adalah santri menghafal Al-Qur'an pada tahun tersebut juga dibangun asrama putra berlantai tiga dengan 18 kamar yang dilengkapi dengan Musholla, dapur, sumur, kamar mandi, dan WC, perpustakaan serta aula.

Keadaan tersebut semakin maju dengan dinamis dan berkesinambungan. Sampai saat ini, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem telah berbenah diri dengan fasilitas yang memadai. Hal tersebut sangatlah mendukung bagi tercapainya tujuan utama Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang tertuang dalam visi dan misinya yaitu :

- a) Mencetak generasi Huffadzul Qur'an yang mampu menjunjung tinggi warisan Nabi serta mengamalkannya.
- b) Membangun kemampuan santri yang berjiwa IMTAQ dan berwawasan IPTEK.

- c) Membangun santri yang berakhlakul karimah, bertaqwa, bermental kuat dan bertanggungjawab.

Sebagai pemenuh kebutuhan primer santri atas sarana dan prasarana serta sebagai mediator tercapainya tujuan tersebut di atas, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem selalu berusaha merenovasi dan menambah lokal yang telah ada, antara lain :

- a) Madrasah Diniyah Al Furqon (1989 M)
- b) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ 1994 M)
- c) Madrasah Tsanawiyah (MTs 1994 M)
- d) Madrasah Aliyah Umum (MAU 1997 M)
- e) Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK 1999 M)
- f) Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ An-Nur, dua prodi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tafsir Hadist (TH) 2002 M.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan letak geografis lokasi PP. An-Nur berada di Desa Ngrukem Pedukuhan Krandohan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon merupakan salah satu kecamatan yang letaknya tidak terlalu jauh dengan pusat pemerintahan Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon terletak kurang lebih 10 KM dari jantung kota Yogyakarta. Lokasi ini cukup strategis dimana lokasi ini dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda

empat yang dapat sampai langsung di lokasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem terletak di Kampung atau Dusun Ngrukem tepatnya di RT 18 dan Padukuhan krandohan yang dibatasi oleh beberapa Padukuhan / Desa / Kelurahan yang mengelilinginya, antara lain :

Sebelah Utara : Perkampungan Jaron

Sebelah Selatan : Perkampungan Krandohan

Sebelah Barat : Perkampungan Ngrukem

Sebelah Timur : Dusun Ngimbang

Desa Ngrukem merupakan daerah yang terletak sekitar satu kilometer berada di sebelah utara Kabupaten kota Bantul. Desa tersebut dikelilingi oleh lahan persawahan yang luas, tumbuhan dan pepohonan yang menghihiau. Masyarakatnya mayoritas seorang petani yang begitu ramah dan darmawan. Sehingga menjadikan suasana disekitarnya menjadi sejuk dan tenang yang sangat cocok untuk sebuah pesantren. Dahulu masyarakatnya belum begitu dekat dengan agama, namun setelah berdirinya majelis ta'lim yang dirintis oleh KH. Nawawi Abdul Aziz maka berkembanglah ruh-ruh keagamaan disana.

Melihat kondisi sosial masyarakat yang memprihatinkan pada masa perintisan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, KH. Nawawi Abdul Aziz bertekad untuk mendirikan sebuah lembaga dalam bingkai Islam. Pada perkembanganya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sudah sangat akrab dengan kehidupan

masyarakat sekitar 95% penduduknya bekerja sebagai petani ekonomi menengah. Lambat laun berkat kegigihan perjuangan yang dilakukan PP. An-Nur Ngrukem menjadikan masyarakat banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

2. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian kerja guna memudahkan dalam menjalankan semua aktivitas yang ada dalam pondok pesantren. Adapun susunan pengurus masa jabatan 2013 – 2015 di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem adalah sebagai berikut :

a. Sususan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Ngerukem Putra

Tabel 2. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Ngerukem Putra

No	Nama	Jabatan
1	KH. Muslim Nawawi	Pengasuh
2	M. Jawari, S.Pd.I	Ketua Umum
4	M. Sidqul Amin	Wakil Ketua I
5	Fikal Mazid	Wakil Ketua II
6	M. Abdurrahman, S.Pd.I	Wakil Ketua III
7	Anas Sohiban	Sekretaris Umum
8	Anis Sulhan Fadlil	Sekretaris I
9	H.M Choirul Afifudin	Bendahara Umum
10	M. Wahyudin	Bendahara I
11	Syahrul Muttaqien	Departemen Pendidikan dan Da'wah
12	Antok Sudiby	Departemen Sarana dan Prasarana
13	M. Abdul Aziz	Departemen Ketertiban
14	M. Nur Huda	Departemen Infrastruktur
15	M. Tamyiz	Departemen Perpustakaan dan Pers
16	Ahmad Furqon, S.Pd.I	Departemen Informasi dan Teknologi
17	Syukron Hidayat	Departemen Pos dan Masyarakat
18	M. Rofiq Aulawi, S.Pd.I	Departemen Kesehatan
19	M. Qowim Musthofa, S.Th.I	Departemen Bakat dan Minat

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

b. Sususan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Ngerukem Putri

Tabel 3. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Ngerukem Putri

No	Nama	Jabatan
1	KH. Muslim Nawawi	Pengasuh
2	M. Jawari, S.Pd.I	Ketua Umum
3	Ririn Maftuhatul Muna	Ketua
4	Nurul Afifah	Wakil Ketua I
5	Muhimmatul Aliyah	Wakil Ketua II
6	Khusnia Nurdaniati	Sekretaris I
7	Nurul Fauziyah	Sekretaris II
8	Siti Lailatus Syarifah	Bendahara I
9	Chandra Ningsih	Bendahara II
10	Mas Dewi Nur Afina	Seksi Pendidikan
11	Hj. Khafidlo Fahri I	Ketertiban
12	Ummi Salamah	kebersihan
13	Khusnul Khotimah	Olahraga dan Kesehatan
14	Siti Mukhlishoh	Pengembangan Bakat dan Minat
15	Farihatul Wafiroh	Pos dan Humas
16	Nur Hidayah Mufassiroh	Perpustakaan
17	Khusnul Khotimah	Perlengkapan dan Pengairan

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

3. Keadaan Santri

Santri merupakan sebutan untuk seorang yang mempelajari ilmu di Pondok Pesantren. Santri sangat mendukung berlangsungnya keberadaan sebuah pesantren dan sangat menopang pengaruh Kiai dalam masyarakat. Keterikatan santri dengan pesantren sangat mempengaruhi sebuah pembelajaran yang ada dalam pesantren, tanpa santri pendidikan dalam pesantren tidak dapat berjalan.

Di dalam Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem terdapat dua sebutan santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di asrama dan terikat oleh peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren An-

Nur Ngrukem. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak bermukim di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dalam kesehariannya akan tetapi mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Misalnya mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah atau kegiatan-kegiatan pelatihan yang di adakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Biasanya santri kalong bertempat tinggal di dekat lingkungan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Santri yang belajar di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem berjumlah 1012 santri yang datang dari berbagai penjuru Nusantara seperti Aceh, Medan, Palembang, Jambi, Jakarta, Banten, Seluruh Jawa, Kalimantan Barat dan Timur, Sulawesi, Bali, dan NTB. Adapun santri yang bermukim di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem berjumlah sekitar 905 orang santri yang selebihnya merupakan santri kalong atau santri yang tidak mukim. Berikut tabel santri tahun 2013-2015

Tabel 4. Daftar Santri Putra 2013-2015

Komplek/Kamar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
Al-A'laa Hufadz	10	10	5	5	5	-	-	-	-	35
Al-Ma'wa	8	6	9	-	-	-	-	-	-	23
As-Salam	6	7	14	-	-	-	-	-	-	27
Al-Aqsho	12	13	11	-	-	-	-	-	-	36
Hufadz	10	10	10	11	-	-	-	-	-	41
An-Na'im	12	12	12	11	-	-	-	-	-	47
Al-Qoror	10	10	11	-	-	-	-	-	-	31
Al-Mabruk	16	13	11	12	10	10	14	-	-	86
Al-Firdaus	7	5	11	8	6	-	-	-	-	37
Penghar	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8
Mahasiswa. A	10	10	10	10	10	14	-	-	-	64
TPQ	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4
Ndalem	7	4	3	6	9	-	-	-	-	29
Jumlah										468

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

Tabel 5. Daftar Santri Putri 2013-2015

Komplek/Kamar	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
Ar-Raudhoh	13	12	13	12	13	14	14	-	-	91
Al-Hikmah	7	7	8	9	-	-	-	-	-	31
Al-Hidayah	7	5	8	-	-	-	-	-	-	21
Jannah	22	16	10	13	14	-	-	-	-	75
Al-Magfiroh	15	11	15	11	11	13	13	3	-	92
Al-Khodijah	15	6	8	7	7	6	6	16	-	71
Penghar	7	-	-	-	-	-	-	-	-	7
Ndalem	21	22	6	-	-	-	-			49
Jumlah										437

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

4. Sarana Prasarana dan Pembiayaan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

a. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat bantu penunjang suatu proses agar pembelajaran atau kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dapat berlangsung dengan baik, sedangkan prasarana adalah alat pembantu pembelajaran secara tidak langsung. Melihat kebutuhan yang semakin berkembang, pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merasa bertanggungjawab untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren guna menunjang kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem meyakini bahwa dengan kualitas sarana dan prasarana yang baik maka akan berimbas dengan kualitas yang dihasilkan dalam pembelajaranpun juga akan baik. Hingga saat ini Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem memiliki beberapa fasilitas antara lain sebagai berikut :

Tabel 6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Asrama Putra	13	Baik
2	Asrama Putri	8	Baik
3	Musholla Putra	1	Baik
4	Musholla Putri	2	Baik
5	Ruang Pertemuan	2	Baik
6	Gedung Madrasah	1	Baik
7	Gedung STIQ	1	Baik
8	Mini Market	1	Baik
9	Wartel	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Poskestren	1	Baik
14	Kolam Ternak Ikan	2	Baik
15	Komputer	30	Baik
16	Ruang Menjahit/Mesin Jahit	6	Baik
17	Koperasi	1	Baik
18	Sound Sistem	1	Baik
19	Bank Sampah	1	Baik
20	Komposter	5	Baik

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

b. Sumber Dana atau Pembiayaan

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting dan mendukung suatu kehidupan dalam organisasi atau dalam suatu instansi termasuk di dalam Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini. Sumber dana atau pembiayaan yang ada dalam Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem meliputi penyusunan anggaran belanja, pembukuan, dan pemeriksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan prosedur yang sudah disepakati bersama di lingkungan pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Hal tersebut diyakini dapat membawa pada proses administrasi yang baik di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

1) Penyusunan anggaran belanja

Anggaran belanja adalah rencana pengeluaran dan pemasukan yang akan terjadi pada masa satu tahun kepengurusan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pemasukan dana yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem berasal dari uang masuk santri baru, iuran santri, bantuan donatur, bantuan instansi pemerintah, sisa anggaran tahun lalu, tarif setrika, penjualan baju-baju yang tidak terpakai, dan dari berbagai usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem seperti wartel dan mini market, serta koperasi.

Sedangkan anggaran pengeluaran yang telah disusun oleh dewan pengurus harian dalam tahun pertama kepengurusan meliputi anggaran belanja perseksi, mulai dari seksi pendidikan, keamanan, kebersihan, sarana, humas, dan bakat minat.

2) Pembukuan

Pembukuan yaitu hasil pencatatan dalam setiap transaksi pengeluaran maupun pemasukan keuangan. Pencatatan ini merupakan tindak lanjut dari urusan pertama yaitu menerima, menyimpan, dan mengeluarkan.

3) Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, pembayaran, dan penyerahan uang yang dilakukan oleh bendahara kepada ketua pondok dan dilanjutkan kepada pengasuh. Pemeriksaan atau laporan yang ada dalam Pondok Pesantren An-Nur

Ngrukem ini dilakukan pada saat setiap bulan dan pada akhir tahun oleh pengurus kepada pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

5. Jaringan Kerjasama dan Prestasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

a. Kerjasama

Pondok pesantren An-Nur Ngrukem tentu tidak akan berdiri dan dapat melakukan program-program tanpa adanya jaringan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain. Berkat adanya jaringan dan kerjasama inilah yang membuat Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sampai saat ini masih mampu berdiri dan bertahan dengan baik dengan beberapa program yang ada didalamnya, baik program pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.

Tabel 7. Jaringan Kerjasama Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

No	Nama Program Kerja	Instansi atau Lembaga Kemitraan
1	Monitoring dan Pembinaan Pondok Pesantren	Kementrian Agama
2	Pendirian Pusat Kesehatan Santri	Kementrian Kesehatan
3	Bantuan Penyediaan Asrama Bagi Santri	Kementrian Perumahan Rakyat Indonesia
4	Menciptakan Pesantren Berwawasan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup
5	Penyuluhan Kesehatan dan Donor Darah Bagi Santri	Palang Merah Indonesia
6	Sosialisasi dan Pembentukan Kader Anti Narkoba	Badan Narkotika Nasional
7	Penyediaan Buku di Perpustakaan Pondok	Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul
8	Penyediaan Buku dan Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan	Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah DIY

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

b. Prestasi

Dalam perjalanan selama ini Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sudah mengukir beberapa prestasi. Prestasi tersebut didapatkan baik pada tingkat regional maupun tingkat nasional. Adapun data ini merupakan sebagian dari banyaknya prestasi-prestasi yang pernah diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Tabel 8. Prestasi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

No	Bentuk Penghargaan	Predikat	Tahun
1	Penghargaan Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan DIY	Juara 2 Tingkat DIY	2014
2	Lomba Qosidah Putri	Juara 1 Tingkat DIY	2013
3	Lomba Kaligrafi AKSIOMA	Juara 2 Tingkat DIY	2014
4	Lomba Hadroh Tropi PBNU	Juara Umum Tingkat DIY Jateng	2014
5	Pidato Empat Bahasa. Bahasa Inggris, Jawa, Arab, Indonesia	Juara Umum tingkat DIY	2006
6	MTQ Cabang Tafsir Bahasa Arab	Juara 2 tingkat DIY	2010
7	Musabawah Hifdzil Qur'an	Juara 1 tingkat DIY	2014
8	Bulu Tangkis Beregu POSPENAS	Juara 1 tingkat Nasional	2013
9	Lomba Bola Volly	Juara 1 PORSENI DIY	2004

Sumber: Arsip Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

B. Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Potensi yang dimiliki manusia merupakan anugrah dari Allah SWT untuk dimanfaatkan, dikembangkan serta diaktualisasikan, salah satunya melalui program pemberdayaan melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*). Kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi-potensi dasar setiap

orang agar pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat dan dikemudian hari dapat digunakan sebagai bekal mereka untuk mencari kerja ataupun untuk berwirausaha.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sebagai lembaga pendidikan agama dan sekaligus juga sebagai lembaga pendidikan non formal juga menyelenggarakan program-program guna memberdayakan santri. Adapun berbagai kegiatan tersebut mengarah pada kegiatan guna mengembangkan kecakapan hidup (*vocational skills*) para santrinya. Misalnya untuk memberdayakan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem atau dalam hal ini pengurus Pondok Pesantren bagian bakat dan minat menyelenggarakan program-program pelatihan keterampilan.

Seperti di ungkapkan oleh “MJ” selaku pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tentang latar belakang diadakannya pemberdayaan santri melalui *vocational skills* :

“Latar belakang Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem mengadakan kegiatan pemberdayaan santri ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri yang ada disini mas. Bentuk kegiatannya berupa pelatihan-pelatihan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberdayakan santri dan membentuk santri yang kreatif dan produktif sehingga kelak mereka bisa mandiri mas”.

Tuntutan zaman yang semakin kompleks dan maju mengharuskan santri untuk menguasai bidang-bidang umum selain bidang agama. Dengan seperti itu diharapkan nantinya santri tidak bingung atau kaget ketika mereka sudah tidak menjadi santri lagi. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ketua bidang bakat dan minat “MS” sebagai berikut :

“Begini mas, selain dibekali ilmu agama santri juga harus dibekali dengan berbagai keterampilan umum yang dapat berguna setelah mereka terjun di masyarakat. Para pengurus pondok juga melihat tuntutan zaman yang saat ini mengharuskan santri untuk tidak ahli di bidang agama saja, tapi para santri harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan lainnya agar mereka berdaya nantinya dan juga bisa dijadikan sarana dahwah santri”.

Dalam setiap program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem pihak pengurus tidak memaksa atau mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem “MJ” sebagai berikut:

“Pengurus memfasilitasi para santri untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang ada. Untuk semua kegiatan yang ada santri diberikan keleluasaan untuk memilih mana kegiatan yang mereka minati”.

Dengan adanya program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini diharapkan mampu untuk memberdayakan santri guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga santri bisa lebih kreatif dan produktif. Selain itu juga kegiatan tersebut dapat membekali santri untuk berdakwah di lingkungan masyarakat.

2. Bentuk Layanan Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* merupakan salah satu program yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang menjadi salah satu kegiatan yang diprioritaskan. Terselenggaranya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan santri dan diharapkan para santri bisa lebih mandiri. Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem diantaranya yaitu : pelatihan karya tulis, pelatihan kaligrafi, pelatihan komputer atau desain,

pengelolaan mini market, pelatihan hadroh dan qosidah, dan pengelolaan sampah.

Hal ini seperti diungkapkan oleh “MJ”:

“Dalam kegiatan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini dilaksanakan dari berbagai kegiatan mas, adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: ada pelatihan kaligrafi, karya tulis, pengelolaan mini market, pelatihan komputer atau desain, pengelolaan sampah”.

Jawaban yang tidak jauh beda dengan yang diatas tapi melengkapi jawaban diatas diungkapkan oleh ketua bidang bakat dan minat sebagai kordinator umum program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem “MS” yaitu :

“Sebenarnya ada kegiatan pelatihan menjahit tapi kegiatan tersebut sudah tidak aktif lagi mas. Adapun yang masih aktif dan berjalan dengan baik ya itu mas yang sudah disebutkan oleh mas “MJ” tapi ada tambahan lagi mas disini juga ada pelatihan hadroh dan qosidah dan kerajinan tangan”.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem juga akan segera menyelenggarakan program pelatihan perbengkelan atau otomotif di akhir bulan februari. Program pelatihan perbengkelan ini sudah disosialisasikan kepada para santri saat peneliti sedang melakukan penelitian. Seperti diungkapkan oleh “MJ” bahwa :

“Selain beberapa kegiatan yang sedang berjalan, dalam waktu dekat akan ada program pelatihan perbengkelan yang akan segera dilaksanakan mas. Untuk fasilitas dan alat-alatnya semua sudah ada, kamipun sudah mensosialisasikan kepada santri”.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini direncanakan oleh kordinator dari setiap kegiatan yang ada. Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem hanya bertugas sebagai kordinator umum sekaligus sebagai pihak yang

melakukan monitoring dan evaluasi dari berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada.

Hal ini seperti di ungkapkan oleh “MS” sebagai berikut :

“Jelas mas, untuk setiap kegiatan yang berjalan pasti sudah direncanakan. Sudah masuk di program kerja pengurus selama satu tahun. Tetapi begini mas, untuk setiap kegiatan yang berjalan ada yang merencanakan sendiri-sendiri, dimana sudah diambil alih oleh setiap pengurus atau pelatih dari setiap kegiatan tersebut. Kami disini biasanya hanya melakukan sosialisasi dan mengkoordinasikan dari semua kegiatan pelatihan yang ada termasuk melakukan pengawasan dan evaluasi mas”.

Kegiatan perencanaan yang biasanya dilakukan dalam setiap kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ini mencakup, penentuan jadwal latihan, metode yang digunakan dalam pelatihan, materi pelatihan, media yang digunakan, dan ada perencanaan khusus dalam menentukan jadwal untuk kegiatan pengelolaan mini market. Hal ini seperti di ungkapkan oleh “MJ” selaku pengurus santri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yaitu :

“Adapun yang biasanya dilakukan oleh pengurus atau pelatih sebelum melakukan pelatihan mereka terlebih dahulu melakukan perencanaan. Untuk perencanaannya biasanya melingkupi pengaturan jadwal, metode, materi pelatihan, media dan yang lain-lainnya mas. Ya kalau untuk lebih jelasnya mas nanti bisa menanyakan langsung kepada setiap pelatih atau kordinator dari kegiatan-kegiatan yang ada”.

Pendanaan untuk setiap kegiatan pemberdayaan santri tersebut sudah di serahkan oleh pihak Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pendanaan tersebut diambil dari uang masuk pertama santri atau dana syahriah di Pondok Pesantren dan dari donatur-donatur yang ada. Pihak pengurus Pondok Pesantren memuat anggaran untuk semua kegiatan yang ada. Untuk setiap kordinator dari kegiatan-kegiatan pelatihan bisa mengambil dana sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini seperti di ungkapkan “MJ” selaku pengurus :

“Kalau untuk pendanaan sudah diatur oleh pihak Pondok Pesantren mas, adapun dana tersebut berasal dari santri juga yaitu sudah termasuk dalam uang pertama masuk di pondok dan dana syahriah mas”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh “MS”

“Setiap dana sudah dianggarkan pengurus mas, jadi setiap kordinator kegiatan bisa mengambil dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Anggaran tersebut dalam jangka waktu satu tahun”.

Kegiatan evaluasi pemberdayaan santri melalui *vocational skills* juga dilaksanakan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem guna mengetahui ketercapaian dari setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Seperti diungkapkan oleh “MJ” yaitu :

“Jelas mas, untuk mengetahui adanya perkembangan dari kegiatan-kegiatan tersebut kami selaku pengurus mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Jadi kami mengumpulkan para kordinator dari setiap kegiatan mas”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh “MS” bahwa :

“Untuk mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan saya sebagai pengurus bidang bakat dan minat bekerja sama dengan pengurus pondok mengadakan evaluasi mas. Kami mengumpulkan seluruh kordinator dari semua kegiatan. Harapanya kami semua bisa tau mana yang masih kurang, dan nanti bisa kami kembangkan lagi begitu mas”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yaitu : pelatihan kaligrafi, hadroh dan qosidah, karya tulis, kerajinan tangan, pengelolaan mini market, pelatihan komputer atau desain, dan pengelolaan sampah. Dalam waktu dekat ini Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem juga akan segera melaksanakan pelatihan perbengkelan atau otomotif. Pelatihan perbengkelan dan otomotif tersebut juga sudah disosialisasikan kepada para santri. Perencanaan pelaksanaan kegiatan sudah diatur oleh kordinator dari setiap kegiatan yang ada. Sedangkan untuk masalah pendanaan untuk semua

kegiatan berasal dari uang pertama masuk santri dan dana syahriah yang sudah diatur oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pengurus pondokpun sudah menganggarkan dana untuk semua kegiatan, dan setiap kordinator kegiatan bisa mengambil dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem setiap tiga bulan sekali mengadakan evaluasi guna mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan yang ada.

3. Pelaksanaan Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan dasar dari keterampilan itu sendiri. Pengembangan dari keterampilan-keterampilan tersebut tergantung dengan bagaimana usaha santri di pondok dalam mempraktekan di lapangan kerja nantinya.

Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi para santri. Adapun kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri khususnya keterampilan di luar bidang agama sehingga para santri tersebut diharapkan akan menjadi lebih kreatif dan produktif dan mereka dapat lebih berdaya.

Berikut ini rincian pelaksanaan dari setiap bentuk layanan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem :

a. Pelatihan Hadroh dan Qosidah

Pelatihan hadroh dan qosidah merupakan salah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan para santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Bentuk kegiatan ini mengarah pada keterampilan yang juga dipadukan dengan kesenian. Pelatihan hadroh dan qosidah sudah dirintis oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sejak tahun 2002 dimana pada saat itu para pengurus merasa bahwa kegiatan ini nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santri dan dapat juga meningkatkan prestasi para santri tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pelatih kegiatan hadroh dan qosidah “MF” yang menjelaskan bahwa :

“Pelatihan hadroh dan qosidah ini sebenarnya sudah di rintis oleh pengurus pondok sejak tahun 2002 mas. Pengurus pada waktu itu merasa kegiatan ini penting untuk memberdayakan santri diluar kegiatan rutin ngaji yang ada di pondok. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santri tersebut agar mereka lebih kreatif dan produktif mas”.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah ini sudah diatur jadwalnya oleh pengurus dan pelatih kegiatan ini. Dengan jadwal yang sudah ada diharapkan kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah ini dapat berjalan dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini dapat tercapai. Tidak hanya itu dalam prosesnya biasanya pelatih membagi beberapa kelompok dalam setiap peserta pelatihan. Kelompok itu terdiri dari lima sampai sepuluh santri. Untuk santri yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 35 santri. Seperti diungkapkan oleh pelatih “RB” bahwa :

“Begini mas, untuk kegiatan pelatihan ini sudah ada jadwalnya sendiri mas. Untuk pelaksanaan pelatihannya itu malam selasa mas pukul 21:00 sampai 23:00 mas. Biasanya kami sebagai pelatih membagi kelompok menjadi 5-10 santri dalam setiap kelompoknya, hal ini berguna agar kegiatan pelatihan ini berjalan dengan efektif. Santri yang mengikuti kegiatan ini sekitar 35”.

Kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah ini sebenarnya mempunyai perbedaan. Qosidah merupakan pengembangan dari hadroh itu sendiri, dimana qosidah melengkapi dengan alat-alat modern seperti, keyboard dan bass. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan hadroh rata-rata dari santri putra sedangkan qosidah kebanyakan dari santri putri. Metode yang digunakan sama, biasanya pelatih memberikan teori kemudian memberi contoh di depan peserta. Seperti diungkapkan pelatih hadroh dan qosidah “FB” yaitu :

“Hadroh dan Qosidah mempunyai perbedaan mas, intinya qosidah itu sudah dilengkapi dengan alat-alat yang sifatnya sudah modern seperti keyboard, bass dll. Disini peserta pelatihan hadroh mayoritas dari santri putra sedangkan peserta qosidah dari santri putri mas. Untuk metodenya itu sendiri sama biasanya kami berikan teori kemudian kami berikan contoh”.

Hasil dari kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah ini sudah cukup banyak. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dimana dalam hal ini santri lebih berdaya, kegiatan ini juga mempunyai banyak prestasi mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. Seperti diungkapkan oleh “MF” yaitu :

“pelatihan hadroh dan qosidah ini dapat berdampak dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para santri mas dimana mereka lebih kreatif dan produktif. Selain itu kegiatan ini juga sudah mempunyai banyak prestasi baik tingkat kabupaten sampai nasional. Bahkan sering juga diundang untuk beberapa kegiatan di masyarakat”.

Jawaban lain yang juga melengkapi jawaban diatas juga diungkapkan oleh salah satu santri yang menjadi peserta kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah tersebut “AR” yaitu :

“Setelah mengikuti kegiatan ini pengetahuan dan keterampilan saya meningkat mas, saya lebih produktif disini. Saya juga senang dengan adanya kegiatan ini. Banyak prestasi yang sudah diperoleh, seperti kemarin juara 1 festival berjanji PCNU Se-DIY, juara 1 ahabul mustofa di AMIKOM mas dan masih banyak lagi prestasi-prestasinya mas”.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah ini sangat membantu untuk memberdayakan santri. Hal tersebut terlihat dari hasilnya yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para santri. Santri juga lebih kreatif dan produktif. Tidak jarang juga para santri sering datang untuk menghadiri undangan dalam acara tertentu. Selain itu juga ada beberapa prestasi yang diperoleh mulai dari tingkat regional sampai nasional. Agar pembaca lebih mudah memahami dari hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 9. Temuan Lapangan Pelatihan Hadroh dan Qosidah

Pelatihan Hadroh dan Qosidah	
Jadwal Kegiatan	Setiap malam selasa, pukul 21:00 sampai 23:00.
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah sebanyak 25 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang keterampilan hadroh dan qososidah, dan memperoleh prestasi-prestasi baik dalam tingkat regional ataupun nasional.

b. Pelatihan Karya Tulis

Pelatihan karya tulis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini seperti pelatihan-pelatihan karya tulis pada umumnya. Pelatihan karya tulis disini bentuknya mencangkup pelatihan menulis cerpen, menulis puisi, belajar menulis atau menyusun sebuah buku, menulis berita ataupun menulis biografi

seorang tokoh dalam bidang tertentu. Tujuan dari kegiatan untuk menumbuhkan semangat santri untuk menulis dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang menulis sehingga mereka lebih kreatif dan produktif nantinya. Hal ini sesuai yang diungkapkan salah satu pelatih “MT” yaitu :

“Pelatihan karya tulis disini menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk cerpen, puisi, menyusun buku, berita ataupun menulis biografi mas. Sebenarnya latar belakang adanya kegiatan ini sama dengan yang lain yaitu utamanya untuk memberdayakan santri dalam hal meningkatkan kemampuan menulis sehingga kelak mereka bisa kreatif dan produktif”.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan karya tulis ini di lakukan dalam suatu komunitas resmi dan terstruktur dibawah naungan pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Komunitas itu bernama komunitas pencinta sastra “senja”. Komunitas ini bergerak dalam hal pemberdayaan santri melalui bidang jurnalistik. Seperti yang dijelaskan oleh “QM” sebagai pelatih sekaligus ketua redaksi buletin senja yaitu :

“Sebenarnya pelaksanaan pelatihan ini kami melakukannya dalam suatu komunitas resmi di bidang jurnalistik yaitu komunitas pencinta sastra “senja” komunitas ini masih masuk dalam program pemberdayaan santri yang di selenggarakan oleh pengurus pondok”.

Jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan ini biasanya fleksibel, mengikuti adanya waktu dari para pelatih ataupun peserta itu sendiri. Biasanya kegiatan dilakukan seminggu sekali. Sedangkan untuk metode dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah ataupun memberikan contoh-contoh karya tulis yang sudah dibuat sebelumnya. Peserta kegiatan pelatihan ini sekitar 20 orang. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh “MT” sebagai pelatih bahwa :

“Untuk jadwal kegiatan pelatihan karya tulis ini fleksibel mas, tergantung kesepakatan antara pelatih dan para peserta. Tapi biasanya seminggu sekali,

kalau ga malam selasa ya hari jumat mas. Sedangkan untuk metode yang digunakan biasanya kami berikan materi terlebih dahulu dalam bentuk ceramah kemudian kami tunjukkan beberapa hasil yang sudah jadi. Untuk pesertanya disini sekitar 20 orang mas”.

Sedangkan untuk pelatih dalam kegiatan ini berasal dari santri-santri yang sudah terlebih dahulu mengikuti pelatihan karya tulis ini. Tidak jarang para pengurus atau pelatih mengundang narasumber yang sudah profesional dibidang jurnalistik. Hal ini diungkapkan oleh “QM” sebagai pelatih bahwa :

“Dalam pelaksanaannya biasanya pengurus mengundang pelatih-pelatih yang sudah profesional. Biasanya yang kami undang dari Elkiss, Tribun Jogja dan lain sebagainya mas. Hal ini dikarenakan untuk pelatih dari komunitas ini sendiri memang belum ada yang profesional di bidang jurnalistik”.

Pihak Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sangat mendukung penuh dengan adanya kegiatan pelatihan karya tulis ini. Hal ini dapat terlihat dimana Pondok Pesantren memberikan fasilitas yang cukup guna menunjang pelaksanaan kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh “MT” yaitu :

“Pondok Pesantren sangat mendukung mas dengan adanya kegiatan ini. Pihak pondok memberikan banyak fasilitas seperti ruangan, dan alat-alat yang digunakan dalam pelatihan. Ada juga pemberian dana guna pencetakan buletin yang didalamnya terdapat karya-karya santri itu sendiri mas”.

Hasil dari pelaksanaan ini dapat terlihat jelas dimana para santri lebih berdaya dengan meningkatnya pemahaman mereka di bidang jurnalistik. Selain itu juga ada beberapa karya yang dihasilkan oleh santri yang biasanya di cetak dalam buletin sastra senja, bahkan ada santri yang sudah menghasilkan sebuah buku. Sesuai yang diungkapkan oleh “QM” bahwa :

“Dengan mengikuti kegiatan ini para santri terlihat jelas lebih berdaya dimana mereka para santri meningkat dalam hal pengetahuan dan keterampilanya khususnya dibidang jurnalistik”.

Hal ini juga diperjelas oleh “KF” sebagai salah satu santri yang menjadi peserta kegiatan pelatihan karya tulis, yang menjelaskan bahwa :

“Setelah saya bergabung dengan kegiatan ini saya merasa lebih pede untuk menulis. Banyak pelajaran yang bisa saya dapatkan dalam komunitas ini. Tidak hanya itu sudah banyak juga beberapa karya santri yang di publikasikan dalam bentuk buletin senja mas dan ada buku yang diterbitkan seperti buku berjudul An-Nur menjawab dan Santri smelekete. Saya juga merasa lebih berdaya, tentunya di luar kegiatan ngaji yang sudah rutin saya laksanakan”.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan karya tulis ini sangat membantu dalam proses pemberdayaan santri di luar kegiatan mengaji yang sudah rutin dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang jurnalistik menjadikan mereka lebih kreatif dan produktif. Selain itu juga, ada hasil-hasil karya santri seperti buku yang sudah dipasarkan, dan ada juga yang di cetak dalam sebuah buletin. Diantara beberapa buletin dan buku yang sudah dipublikasikan dan dipasarkan yaitu : buletin senja, buku An-Nur menjawab, dan santri smelekete. Melihat beberapa karya-karya yang sudah dihasilkan santri tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemandirian santri merupakan salah satu tujuan yang diutamakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada. Terbentuknya kemandirian santri tersebut akan berdampak ketika santri sudah terjun di lingkungan masyarakat. Keterampilan yang dimiliki santri juga bisa berguna dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungannya. Agar pembaca lebih mudah memahami hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 10. Temuan Lapangan Pelatihan Karya Tulis

Pelatihan Karya Tulis	
Jadwal Kegiatan	Setiap malam selasa dan hari jumat
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan karya tulis sebanyak 20 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang keterampilan karya tulis. Selain itu juga sudah banyak karya-karya santri yang sudah dipublikasikan dalam bentuk buletin ataupun karya santri dalam bentuk buku yang juga sudah di pasarkan. Adapun judul buletin tersebut yaitu “buletin senja”, dan judul buku yang sudah dipublikasikan dan dipasarkan diantaranya An-Nur menjawab, dan santri smelekete.

c. Pengelolaan Mini Market

Pengelolaan mini market merupakan salah satu program dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para santri dibidang keterampilan mengelola suatu unit usaha. Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha para anggotanya. Pengelolaan mini market ini sengaja dijadikan suatu program oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem agar para santrinya dapat ikut belajar terkait sistem pengelolaan mini market yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengelola mini market “AR” yaitu :

“Begini mas, sebenarnya dulu belum ada kegiatan ini. Berhubung di pondok ini ada mini marketnya, akhirnya pihak pengurus pondok sengaja membuat program pengelolaan mini market yang melibatkan para santri di pondok mas”.

Tujuan dengan adanya kegiatan pengelolaan mini market yang melibatkan santri ini adalah santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilannya di bidang pengelolaan suatu unit usaha, dan kelak bisa dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu juga, kegiatan ini untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dari para santri tersebut. Melihat pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan mini market ini secara tidak langsung sangat membantu menumbuhkan semangat berwirausaha dari para santri yang menjadi peserta kegiatan pengelolaan mini market tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh “MS” bahwa :

“Sebenarnya tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan mini market ini yaitu guna meningkatkan kemampuan para santri khususnya dibidang wirausaha dalam hal ini santri diharapkan menguasai pengetahuan dan keterampilan pengelolaan suatu mini market mas. Selain itu juga untuk memotivasi santri untuk berwirausaha”.

Peserta pengelolaan mini market ini berasal dari para santri yang sudah memilih kegiatan ini sebagai penunjang kegiatan pengembangan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Sedangkan untuk santri yang mengikuti kegiatan ini sekitar 23 santri. Para santri yang mengikuti kegiatan pengelolaan mini market ini nantinya akan dibimbing oleh senior yang sudah terlebih dahulu terjun di kegiatan pengelolaan mini market ini. Kegiatan itu terlaksana setiap hari jumat. Setelah itu para santri langsung terjun praktek, dimana mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang mempunyai jadwalnya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh “AR” yaitu :

“Jadwal khusus pembekalan setiap hari jumat mas. Jadwal kegiatannya dibagi menjadi 4 siff, setiap siff 3 ½ jam, shiff I dari jam 06.30–10.00 WIB, shiff II 10.00 -13.30 WIB, shiff III 13.30 -17.30 WIB, khusus shiff III dipotong wkt ½ jam untuk sholat ashar, waktu menyesuaikan dengan manjingnya waktu sholat ashar. Shiff IV 19.30–22.30. Dengan penjadwalan waktu yang demikian diharapkan santri yang bersangkutan dengan MM mampu untuk menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan kepesantrenan lainnya mas. Disini ada 23 santri yang mengikuti kegiatan ini”.

Adapun beberapa materi yang disampaikan para senior sebagai pelatih kepada para santri yang ikut bergabung dalam pengelolaan mini market ini mencakup materi tentang manajemen keuangan, manajemen operasional, manajemen pembelian dan penjualan, manajemen sumber daya manusia. Materi-materi tersebut diberikan secara detail, hal tersebut dikarenakan dalam proses pengelolaan mini market tidak hanya fokus pada administrasi penjualan dan pembelian semata. Lebih dari itu, pengelolaan sumber daya manusia yang ada didalamnya juga sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh “MS” yaitu :

“Materi-materi yang biasanya di ajarkan kepada santri tentang pengaturan keuangan, operasionalnya, pengadaan dan penentuan harga barang, dan tidak lupa kami juga mengajarkan tentang manajemen sumber daya manusianya mas”.

Harapan dari para pengurus pondok pesantren dan para senior yang menjadi pelatih dalam kegiatan pengelolaan mini market ini salah satunya santri ketika nanti sudah tidak belajar di pondok dapat mendirikan usaha sendiri di daerahnya masih-masih, seperti membuka usaha mini market atau yang sejenisnya. Seperti yang diungkapkan oleh “AR” yaitu :

“Mayoritas anak-anak anggota MM berasal dari pelosok-pelosok desa dan masih cukup banyak masyarakat setempat yang belum memiliki pekerjaan tetap mas, dengan mengikuti pengelolaan MM mereka ingin sekali membuka peluang pekerjaan untuk mereka dengan mendirikan usaha sendiri setelah selesai belajar dipesantren ini mas”.

Adapun hasil atau dampak dengan adanya program ini sudah banyak terlihat. Hal itu diindikasikan dimana para santri semakin hari semakin bisa menguasai dan mempraktekkan teori yang diperolehnya saat mengelola mini market di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Selain itu juga sudah mulai tumbuh semangat berwirausaha dari para santri tersebut. Seperti diungkapkan oleh “MS” bahwa :

“Dampak adanya program ini bagi para anggotanya itu sangat terlihat mas. Hal ini karena semakin kesini para santri semakin mengerti tentang pengelolaan mini market yang baik itu seperti apa. Banyak juga terlihat motivasi santri yang tinggi untuk berwirausaha ketika mereka nanti sudah tidak belajar di pondok”.

Seperti diungkapkan oleh santri yang mengikuti kegiatan ini “AH”, yaitu :

“Saya senang bisa mengikuti kegiatan ini mas, saya jadi mengerti bagaimana cara mengelola suatu usaha mini market yang baik. Ada niatan juga nanti bisa berwirausaha dan punya mini market juga, dan ilmu yang saya dapatkan ini bisa digunakan nantinya”.

Dari pemaparan diatas dapat terlihat bahwa program pengelolaan mini market ini merupakan salah satu bentuk layanan program pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) khususnya dibidang manajemen pengelolaan suatu unit usaha. Teryata dengan kegiatan ini setiap anggotanya lebih berdaya. Hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para santri dalam bidang pengelolaan mini market. Selain itu, dapat terlihat juga dengan meningkatnya semangat berwirausaha dari para santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Dengan bekal yang ada tersebut, diharapkan dapat bermanfaat bagi santri ataupun orang-orang yang ada di lingkungan santri tersebut. Agar pembaca lebih mudah memahami dari hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 11. Temuan Lapangan Pengelolaan Mini Market

Pelatihan Pengelolaan Mini Market	
Jadwal Kegiatan	Pembekalan setiap hari jumat. Untuk jadwal praktek sudah dibagi menjadi 4 siff, setiap siff 3 ½ jam, shiff I dari jam 06.30 –10.00 WIB, shiff II 10.00 -13.30 WIB, shiff III 13.30 -17.30 WIB, khusus shiff III dipotong wkt ½ jam untuk sholat ashar, waktu menyesuaikan dengan manjingnya waktu sholat ashar. Shiff IV 19.30–22.30.
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan karya tulis sebanyak 23 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang pengelolaan mini market diantaranya tentang keuangan, operasionalnya, pengadaan dan penentuan harga barang, dan manajemen sumber daya manusianya. Selain itu, motivasi santri untuk berwirausaha di daerahnya juga semakin meningkat.

d. Pelatihan Kaligrafi

Pelatihan kaligrafi merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Latar belakang adanya

program ini tidak jauh beda dengan program-program pengembangan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang lain, yaitu didasari karena adanya keinginan para pengurus pondok untuk menggali potensi dan meningkatkan kemampuan santri terutama dibidang keterampilan kaligrafi. Dengan kegiatan ini diharapkan santri akan lebih kreatif dan produktif. Seperti diungkapkan oleh “MT” bahwa :

“Latar belakang adanya kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan pemberdayaan santri yang lainnya mas. Menggali potensi dan kami ingin santri tidak hanya ahli di bidang agama saja, tetapi santri dapat juga menguasai bidang keterampilan kaligrafi ini mas”.

Jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan kaligrafi ini sudah ditentukan oleh pihak pengurus kegiatan pelatihan ini. Untuk pelaksanaannya seminggu sekali. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktek. Diungkapkan oleh “MT” bahwa :

“Begini mas, untuk jadwal pelaksanaannya sudah kami atur. Jadi setiap jumat pagi jam 08:00 sampai 10:30 kami adakan kegiatan pelatihan di aula. Metode yang kami gunakan sederhana mas, cukup kami berikan materi, kemudian kami berikan contoh, dan praktek”.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan kaligrafi sama seperti pada umumnya yaitu materi tentang Keindahan khot, jenis-jenis khot, ornamen-ornamen warna, macam-macam khot kaligrafi, dekorasi. Seperti dijelaskan oleh “AR” bahwa :

“Dalam kegiatan pelatihan kaligrafi ini kami memberikan materi-materi yang pada umumnya diberikan kepada peserta pelatihan kaligrafi mas. Seperti materi tentang keindahan khot, jenis-jenis khot, ornamen-ornamen ataupun hiasan dekorasi, kontemporer dan naskah mas”.

Santri yang ingin berlatih menulis kaligrafi harus mengetahui terlebih dahulu teknik dasar atau kiat-kiatnya. Walaupun kelihatannya berlatih kaligrafi adalah kegiatan meniru tulisan yang sudah ada sebelumnya, namun dengan tanpa

mengetahui teknik dasarnya maka kenerhasilan akan sulit diperoleh atau kemungkinan suksesnya kecil. Seperti diungkapkan oleh “AR” bahwa :

“Mengetahui teknik dasar dalam kaligrafi itu sangat penting. Dengan mengetahui teknik dasar kemungkinan berhasilnya tinggi. Memegang pena adalah syarat utama dalam mencapai kesuksesan menulis kaligrafi. Yang dimaksud memegang pena adalah meletakkan posisi mata pena diatas kertas. Hampir 100 % kegagalan dalam berlatih kaligrafi disebabkan kesalahan dalam meletakkan posisi mata pena diatas kertas dengan kemiringan yang hampir berbeda-beda mas”.

Sedangkan untuk pelatih kegiatan pelatihan kaligrafi ini biasanya diisi oleh para senior yang sudah terlebih dahulu mengikuti kegiatan ini dan sudah berpengalaman. Tidak jarang juga pengurus mengundang narasumber atau pelatih keterampilan kaligrafi ini dari luar yang tentunya sudah profesional dibidangnya. Untuk peserta kegiatan pelatihan ini sekitar 25 sampai 30 orang. Santri yang menjadi peserta memang sengaja memilih kegiatan ini diantara beberapa kegiatan pemberdayaan santri yang lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan “MT” yaitu :

“Adapun pelatih dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh senior-senior yang sudah terlebih dahulu mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi mas, dan tentunya sudah berpengalaman. Tidak jarang juga para pengurus mengundang pelatih dari luar yang sudah profesional, biasanya dari dosen STIQ yang sudah puya prestasi dengan kaligrafinya. Untuk pesertanya sendiri itu jumlahnya sekitar 25-30 orang mas”.

Harapan dari para pelatih kepada para santri yang mengikuti kegiatan pelatihan ini yaitu santri diharapkan mampu untuk memahami dan mempraktekkan apa yang sudah diajarkan kepada mereka. Sehingga santri lebih berdaya dan meningkat pengetahuan ataupun keterampilannya. Dengan menguasai keterampilan kaligrafi ini ada keinginan juga agar nantinya santri bisa memanfaatkan hasil karyanya sebagai sarana untuk berdakwah di tengah

masyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga yang menyelenggarakan juga sangat mendukung kegiatan ini. Seperti di ungkapkan oleh “MT” bahwa :

“Tidak banyak juga sih mas harapan dari kami selaku pelatih. Kami Cuma ingin mereka mengerti dan bisa mempraktekkan sesuai dengan kreatifitas mereka mas. Hal yang paling penting dikemudian hari mereka bisa menjadikan keterampilan atau kesenian ini sebagai sarana untuk berdakwah di masyarakat. Dukungan penuh juga diberikan oleh pihak pondok dengan memberikan fasilitas maupun sarana prasarana yang cukup”.

Adapun hasil atau dampak dari kegiatan pelatihan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para santri terkait dengan kaligrafi itu sendiri. Selain itu, ada beberapa santri yang dulunya mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi ini sekarang menjadi pengusaha di bidang kaligrafi sebagai pembuat sekaligus penjualnya. Hal ini diutarakan oleh “AR” yaitu :

“Untuk hasilnya itu sendiri sebenarnya banyak mas, intinya para peserta sekarang setidaknya lebih paham dan bisa mempraktekkannya sendiri mas. Ada beberapa karya dari para santri yang bagus-bagus. Banyak juga yang dipamerkan jika ada acara di pondok. Sering juga ko mas, dari anggota kami yang diundang ke luar, seperti sekolah-sekolah untuk menghias sekolah itu dan biasanya dapat bonus gitu. Untuk alumninya juga ada yang buka usaha, dia sebagai pembuat sekaligus yang menjual”.

Hal lain juga memperjelas jawaban diatas, yaitu dari salah satu peserta kegiatan pelatihan kaligrafi “WQ”:

“hasilnya itu bisa saya rasakan sendiri mas. Buktinya ada karya-karya yang dibuat santri termasuk karya saya juga. Kalau setau saya ada alumni yang dulunya ikut kegiatan ini sekarang dia buka usaha dibidang keterampilan dan kesenian kaligrafi juga”.

Dari hasil pemaparan diatas dapat terlihat jelas bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan guna memberdayakan santri diluar kegiatan agama yang sudah rutin dilaksanakan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri tersebut diharapkan mereka bisa lebih mandiri. Kegiatan ini juga diharapkan

bisa dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah di tengah masyarakat. Agar pembaca lebih mudah memahami dari hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 12. Temuan Lapangan Pelatihan Kaligrafi

Pelatihan Kaligrafi	
Jadwal Kegiatan	Setiap jumat pagi jam 08:00 sampai 10:30.
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan karya tulis sebanyak 25-30 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang keterampilan kaligrafi. Banyak juga santri yang diundang keluar untuk membuat desain kaligrafi seperti di pesantren, dan sekolah. Selain itu, ada alumni yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi sekarang sudah bisa membuka usaha kaligrafi di daerahnya.

e. Pelatihan Kerajinan Tangan

Salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini yaitu pelatihan kerajinan tangan yang dipadukan dengan konsep kewirausahaan. Kegiatan ini selain menumbuhkan wawasan dan keterampilan para santri juga dapat menumbuhkan

semangat santri untuk berwirausaha setelah mereka tidak belajar di Pondok Pesantren lagi. Seperti diungkapkan “DA” sebagai pelatih, yaitu :

“Program pelatihan ini memang di konsep untuk menumbuhkan semangat berwirausaha mas, selain guna meningkatkan keterampilan mereka. Syukur-syukur nantinya ketika mereka sudah terjun di masyarakat mampu mengembangkan apa yang mereka sudah dapatkan dan membuka usaha dibidang kerajinan tangan”.

Pelatihan kerajinan tangan ini biasanya menggunakan metode yang sudah biasa digunakan, seperti pemberian materi terlebih dahulu kemudian praktek. Sedangkan untuk jadwalnya sendiri mengikuti kesepakatan setiap anggotanya, minimal seminggu satu kali. Biasanya kegiatan dilaksanakan setiap hari jumat. Diungkapkan oleh “HM” bahwa :

“Metode pelatihan kerajinan tangan ini sama seperti metode yang umumnya digunakan mas, biasa kami berikan materi sedikit kemudian langsung praktek saja. Untuk jadwalnya fleksibel menyesuaikan kesepakatan anggota, tapi minimal satu minggu satu kali mas, biasanya hari jumat mas”.

Materi yang biasanya diberikan kepada para peserta yang juga menjadi anggota kegiatan pelatihan yaitu tentang pengenalan alat dan bahan, cara mendapatkannya, penggunaan, cara pembuatan. Selain itu juga diberikan beberapa informasi terkait pemasaran produk yang nantinya dihasilkan. Sedangkan untuk produk yang sering dibuat yaitu bros dan gantungan kunci. Hal ini diungkapkan oleh “DA” bahwa :

“Sama seperti pada umumnya mas, iya kami berikan materi dasar saja. Seperti pengenalan alat dan bahan dan langkah-langkah pembuatannya. Biasanya kami langsung praktek juga. Untuk produknya itu sendiri kami biasa membuat bros, menghias krudung, dan gantungan kunci mas”.

Adapun anggota yang menjadi peserta kegiatan ini berjumlah sekitar 30 orang. Dan semuanya dari santri putri. Hal ini dikarenakan minat dari santri putra

yang sedikit untuk mengikuti kegiatan ini. Harapan dari para pengurus dan pelatih kepada santri yang mengikuti kegiatan ini tidak cukup banyak, tetapi pada intinya pengurus dan pelatih ingin para santri lebih berdaya dan mempunyai semangat untuk mengasah keterampilan mereka maupun semangat berwirausaha. Seperti diungkapkan “DA” bahwa :

“Peserta kegiatan pelatihan ini sekitar 30 orang mas, dan itu semua dari santri putri mas. Kalau buat harapan dari kami terkait pelaksanaan program ini kami cukup ingin melihat mereka lebih berdaya dan tumbuh semangat untuk selalu mengasah keterampilannya mas. Semangat untuk berwirausaha juga”.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini sangat jelas dapat terlihat. Hal ini dikarenakan para peserta mampu untuk menghasilkan suatu produk bros dan gantungan kunci. Produk tersebut juga sudah dipasarkan ke beberapa tempat. “HM” mengungkapkan bahwa :

“Produk dari kegiatan pelatihan itu sendiri sudah di pasarkan mas. Seperti bros dan gantungan kunci kami pasarkan di petra (pusat asecoris jogja), ke mini market pondok, dan ke santri-santri yang ada di pondok”.

Seperti diungkapkan oleh “US” sebagai santri yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini yang mengungkapkan bahwa :

“Jelas kami merakan hasilnya mas. Selain kami bisa membuat bros, menghias kerudung, dan gantungan kunci kami juga diajarkan bagaimana cara memasarkan produk yang sudah kami buat mas”.

Dari hasil informasi yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan sebuah bentuk upaya yang dilakukan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem untuk memberdayakan santri. Ada nilai lebih dalam kegiatan ini, hal ini dikarenakan kegiatan ini mempunyai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan. Agar pembaca lebih mudah

memahami dari hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 13. Temuan Lapangan Pelatihan Kerajinan Tangan

Pelatihan Kerajinan Tangan	
Jadwal Kegiatan	Setiap hari jumat
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan karya tulis sebanyak 30 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang keterampilan kerajinan tangan. Santri mampu menghasilkan produk-produk yang sudah di pasarkan seperti bros dan gantungan kunci yang dipasarkan di petra (pusat asecoris jogja), ke mini market pondok, dan ke santri-santri yang ada di pondok. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan semangat berwirausaha bagi para santri.

f. Pelatihan Desain Grafis

Program pemberdayaan santri melalui pengembangan *Life Skills* yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem salah satunya yaitu pelatihan desain grafis. Selain kegiatan pelatihan desain grafis sebenarnya ada kegiatan pelatihan komputer untuk santri, tetapi kegiatan itu diselenggarakan di sekolah formal baik di MTs

maupun di MA yang masih dalam satu yayasan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Seperti dijelaskan oleh “YZ” bahwa :

“Pelatihan desain itu merupakan program bagian pengurus kegiatan bakat dan minat. Sedangkan program pelatihan komputer yang diselenggarakan di sekolah itu merupakan program yang memang dijalankan di sekolah MTs dan MA yang juga masih dalam naungan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Kalau kegiatan pelatihan desain disini sudah menjadi komunitas mas”.

Peserta kegiatan ini sekitar 25 orang. Adapun jadwal pelatihannya itu sendiri biasanya jumat pagi jam 08:30 – 10:30. Untuk pelatihnya dari santri yang sudah sarjana dan mengajar komputer di sekolah. Sedangkan untuk materi yang biasaya diajarkan yaitu tentang CorelDRAW dan Photoshop. Metode yang digunakan yaitu ceramah dalam bentuk pemberian materi dan selanjutnya santri langsung praktek. Diungkapkan oleh “YZ” bahwa :

“Untuk pesertanya itu sendiri sekitar 25 santri mas. Pelaksanaan kegiatannya biasanya setiap jumat pagi jam 08:30 sampai 10:30. Kalau untuk pelatihnya itu sendiri biasanya dari para senior mas tapi tidak jarang diajar juga sama guru yang ngajar komputer di sekolah mas. Bisanya kami memberikan materi kemudian santri langsung praktek saja”.

Sebagai pelatih “MF” melengkapi jawaban tersebut :

“Iya kalau untuk materi, metodenya sudah kami renanakan sebelumnya mas. Adapun yang sering kami menggunakan aplikasi CorelDraw, dan Photoshop”

Hasil dari kegiatan ini dapat terlihat dari beberapa karya yang dihasilkan santri yang menjadi peserta. Seperti desain stiker, desain kaos, desain cover buku, poster dll. Untuk stiker juga sudah ada yang dicetak dan dijual di mini market. “MF” menjelaskan:

“Kalau untuk hasilnya sendiri udah lumayan, ada stiker yang udh dicetak dan dijual di mini market, ada desain kaos yang udah dibuat jadi seragam

juga. Kami juga kerjasama dengan kegiatan karya tulis, jadi kami nanti membantu membuat poster atau desain cover buku begitu mas”.

Diungkapkan juga oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan ini “MT” yaitu :

“Saya senang ikut kegiatan ini mas. Sekarang saya jadi bisa mendesain stiker, desain baju juga mas, gantungan kunci, biasanya seragam-seragam yang digunakan di pondok. Aplikasinya biasanya Corel Draw atau Photoshop. Ada hasilnya yang dijual di mini market seperti gantungan kunci cetak”

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa kegiatan pelatihan desain grafis ini sangat membantu santri untuk meningkatkan kemampuan mereka agar mereka lebih berdaya. Dengan mengikuti kegiatan ini santripun lebih terlihat kreatif dan produktif. Kegiatan ini juga mempunyai nilai lebih, karena sedikit ditambah dengan semangat kewirausahaan. Agar pembaca lebih mudah memahami dari hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 14. Temuan Lapangan Pelatihan Desain Grafis

Pelatihan Desain Grafis	
Jadwal Kegiatan	Jumat pagi jam 08:30 – 10:30
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan karya tulis sebanyak 25 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang desain grafis. Karya ataupun produk yang sudah dihasilkan dan dipasarkan seperti stiker, desain baju, gantungan kunci (cetak), seragam-seragam.

g. Pengelolaan Sampah

Pelatihan Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Kegiatan ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh pengurus guna memberdayakan santri agar santri bisa lebih kreatif dan produktif. Kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan keterampilan santri dalam mengelolah sampah khususnya sampah di pondok dan sampah-sampah di masyarakat sekitar. Sampah yang diolah yaitu sampah organik ataupun anorganik. Seperti diungkapkan oleh pelatih sekaligus kordinator kegiatan “MH” yaitu :

“Pengelolaan sampah ini merupakan kegiatan yang sudah termasuk lama disini mas. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di Bank Sampah milik Pondok Pesantren. Tujuannya agar santri puya kesadaran memanfaatkan sampah untuk sesuatu yang dapat digunakan gitu mas,dan juga memberikan keterampilan kepada santrilah”.

Dalam penyelenggaraan kegiatan ini pihak Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. Instansi tersebut memberikan dukungan dan bantuan dalam pengadaan alat-alat guna menunjang kegiatan pengelolaan sampah. Seperti diungkapkan oleh “CN” yaitu :

“Iya mas, BLH Kabupaten Bantul memberikan banyak dukungan dan fasilitas mas. Contohnya saja ada penyediaan tempat-tempat sampah baik buat yang organik atau anorganik. Ada juga komposter mas, alatnya ada di bank sampah sebelah itu mas”.

Peserta kegiatan ini sekitar 25 orang. Adapun jadwal pelatihannya itu sendiri biasanya jumat pagi jam 07:30 – 10:30. Untuk pelatihnya dari santri yang sudah

diberi bimbingan oleh pihak BLH Kabupaten Bantul dan Bank Sampah Badekan, dan dari pihak Bank Sampah Badekan itu sendiri. Dalam kegiatan skala besar seperti kegiatan sosialisasi kebersihan dan kesehatan tidak jarang pengurus mengundang narasumber dari BLH Kabupaten Bantul. Metode yang biasanya digunakan selama pelatihan yaitu ceramah dan praktek. Adapun materi-materinya yaitu terkait dengan pengenalan sampah, dan cara mengelolanya. Hal ini seperti diungkapkan oleh “MH” yaitu :

“Ya biasa kami laksanakan seminggu sekali mas, hari jumat saja jam setengah delapan sampai setengah sebelas biasanya. Pelatihnya dari kami sendiri, dan ada juga dari pihak Bank Sampah Badekan. Sama seperti kegiatan pelatihan pada umumnya, kami berikan materi dulu kemudian praktek. Materinya ya seputar pengenalan dan cara mengelolah sampah gitu mas”.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah ini di Bank Sampah milik Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem. Bank Sampah tersebut memang dibangun untuk mengumpulkan sampah-sampah dari pondok atau sampah dari masyarakat sekitar. Sampah-sampah tersebut ada yang diolah atau didaur ulang oleh santri, dan ada juga yang dijual. Seperti yang diungkapkan oleh “CN” bahwa :

“Pondok Pesantren An-Nur punya Bank Sampah mas. Disitu biasanya kami mengadakan pelatihan mengelolah sampah. Ada sampah yang kami olah atau daur ulang, ada juga yang kami jual mas”.

Hasil dari kegiatan ini dapat terlihat dimana kemampuan pemahaman dan keterampilan santri dalam memanfaatkan sampah menjadi lebih meningkat. Santri bisa mengelolah sampah organik dan anorganik. Untuk sampah organik biasanya dijadikan kompos, sedangkan untuk sampah anorganik biasanya dijadikan hiasan-hiasan dinding dan lain sebagainya. Adapun sampah-sampah yang belum bisa diolah oleh santri dijual, dan hasilnya digunakan untuk peningkatan kualitas

program pengelolaan sampah tersebut, dan sebagiannya diberikan kepada para penabung sampah di Bank Sampah pondok. Seperti yang diungkapkan oleh “MH” yaitu :

“Untuk hasil atau dampaknya jelas terlihat. Santri bisa membuat kerajinan-kerajinan seperti hiasan dinding, tas, tempat foto itu dan lain-lain mas. Ada juga sampah organik dibuat pupuk kompos. Untuk saat ini masih untuk membantu penyuburan tanaman-tanaman dilingkungan pondok saja”.

Diungkapkan juga oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan ini “NA” yaitu :

“Di Bank Sampah ini saya dapat ilmu banyak mas, keterampilan juga. Selain mengumpulkan dan memilih sampah, saya juga diajarkan keterampilan mendaur ulang sampah organik dan anorganik mas. Saya sekarang bisa menggunakan mesin komposer membuat kompos juga bisa mas. Semoga dengan kegiatan ini nanti ketika sudah terjun di masyarakat saya bisa mengaplikasikan keterampilan yang saya dapatkan juga untuk memberdayakan masyarakat”.

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan sampah sangat membantu dalam proses pemberdayaan santri. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan kesadaran kepada para santri terkait manfaat sampah, dan memberikan keterampilan kepada santri tentang mengelola sampah organik dan anorganik. Sudah banyak hasil atau dampak yang dapat terlihat, seperti pupuk kompos dari sampah organik, tas atau hiasan dinding dari sampah anorganik. Modal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki santri tersebut diharapkan juga dapat digunakan sebagai jembatan penghubung guna melakukan pemberdayaan masyarakat di lingkungan santri yang bersangkutan. Agar pembaca lebih mudah memahami dari hasil pemaparan diatas, maka peneliti menggambarkan temuan dilapangan tersebut dalam sebuah bentuk tabel.

Tabel 15. Temuan Lapangan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah	
Jadwal Kegiatan	Jumat pagi jam 08:30 – 10:30
Jumlah Peserta	Jumlah peserta kegiatan pelatihan karya tulis sebanyak 25 santri.
Hasil Kegiatan Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dibidang pengelolaan sampah, baik sampah organik ataupun sampah anorganik. Santri bisa menggunakan komposer untuk membuat pupuk organik. Selain itu ada produk-produk hasil pengelolaan sampah anorganik seperti tas, hiasan dinding, dan tempat foto.

4. Faktor Pendukung Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Beberapa faktor yang dapat berperan sebagai pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yaitu :

- a. Adanya dukungan dari pengurus pondok, pengurus pondok memandang bahwa kegiatan-kegiatan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang diselenggarakan selama ini membawa dampak yang baik bagi santri. Hal ini karena kegiatan tersebut mampu menggali potensi-potensi yang dimiliki santri dan mampu untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut bahkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha bagi para santri tersebut. Seperti dijelaskan oleh “MJ” sebagai berikut :

“Kami sebagai pengurus di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sangat mendukung dan percaya dengan adanya kegiatan-kegiatan keterampilan tersebut mas. Kami senang ketika santri tidak hanya ahli dibidang agama saja. Ada perasaan tersendiri saat santri bisa melakukan sesuatu yang beda”.

Seperti diungkapkan juga oleh “MS” yaitu :

“Semua pengurus mendukung kegiatan pemberdayaan santri melalui pengembangan keterampilan tersebut mas. Baik pelatihan karya tulis dan yang lainnya. Kami sangat mendukung kalau nanti ada santri yang bisa berwirausaha mas, apalagi kalau berwirausaha sambil berdakwah”.

- b. Tersedianya sumberdaya dari BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) guna pelaksanaan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*). Seperti Mini Market. Diungkapkan oleh “MJ” bahwa :

“Untuk menunjang kegiatan pelatihan seperti kegiatan pelatihan pengelolaan mini market pihak pondok sudah menyediakan mini market mas”.

Seperti diungkapkan juga oleh “MS” yaitu :

“Di Pondok Pesantren An-Nur ini sudah ada BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) mas. Salah satunya ya mini market itu. Itu sangat mendukung kegiatan disini”.

- c. Adanya subsidi dari pihak Pondok Pesantren guna mendukung kegiatan pelatihan bagi santri, seperti pemberian subsidi untuk mencetak buletin, mencetak poster-poster, membuat mading. Pondok Pesantren juga memfasilitasi berbagai perlengkapan seperti perlengkapan untuk pelatihan hadroh dan qosidah, serta menyediakan aula dan kelas sebagai tempat yang biasanya digunakan untuk kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut. Seperti diungkapkan oleh “MS” bahwa :

“Dalam menunjang kegiatan pemberdayaan santri tersebut pihak pondok pesantren sangat mendukung. Bisa terlihat dimana pihak pondok juga memberikan subsidi untuk beberapa kegiatan santri. Pondok juga

menyediakan ruang-ruang kelas, alat-alat hadroh dan qosidah seperti bass, terbang, keprak, ketipung, keyboard”.

Seperti dijelaskan juga oleh “AH” sebagai santri yang mengikuti kegiatan pelatihan bahwa :

“Setau saya pihak pondok memberikan subsidi mas buat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan. Seperti menyediakan alat-alat buat pelatihan hadroh dan qosidah, juga membiayai pencetakan buletin, poster-poster, membuat mading , penyediaan alat-alat dasar buat pelatihan kaligrafi seperti kuas, kanfas, cat, dan lain-lainnya mas”.

- d. Adanya sumbangan dari donatur-donatur. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dalam menyelenggarakan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) ini banyak dibantu oleh donatur-donatur yang memang sengaja memberikan sumbanganya guna peningkatan kualitas program pemberdayaan santri. Seperti belum lama ini ada donatur yang memberikan seperangkat perlengkapan atau alat-alat perbengkelan. Hal ini diungkapkan oleh “MJ” sebagai pengurus santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yaitu :

“Belum lama ini kemarin awal february ada donatur yang memberikan perlengkapan untuk pelatihan perbengkelan mas. Alat-alat bisa mas lihat sendiri nanti. Kemarin sudah kami sosialisasikan kepada santri untuk kegiatan pelatihan perbengkelannya”.

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan sosialisasi pelatihan perbengkelan “AH” yaitu :

“Iya kemarin sudah ada sosialisasi untuk pelatihan perbengkelan. Iya cukup tertarik saya dan teman-teman. Infonya kemarin perlengkapan alat-alatnya itu berasal dari donatur mas”.

- e. Adanya kerjasama dengan instansi tertentu seperti BLH Kabupaten Bantul dalam mendukung kegiatan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*). Dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh

pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem salah satunya adalah kegiatan pelatihan pengelolaan sampah. Dalam penyelenggaraannya kegiatan ini didukung dan dibantu oleh BLH Bantul. diantara bantuan tersebut yaitu penyediaan alat-alat untuk mengelolah sampah. Seperti diungkapkan oleh “MJ” bahwa :

“Dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah kami bekerjasama dengan BLH Kabupaten Bantul mas. Kami diberikan banyak fasilitas, seperti komposter, tempat sampah organik dan anorganik. Dengan dukungan dan bantuan tersebut kegiatan inipun berjalan dengan baik”.

Hal lain diungkapkan oleh “NA” sebagai santri yang mengikuti kegiatan pengelolaan sampah, yaitu :

“Kegiatan inikan dilaksanakan di bank sampah puya pondok mas. Disana udah lengkap alat-alatnya. Diantara alat-alat tersebut berasal dari dukungan dan bantuan yang diberikan BLH Kabupaten Bantul mas”.

Dari beberapa pernyataan diatas faktor pendukung dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills* adalah adanya dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari pengurus pondok maupun dari pihak yayasan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem itu sendiri. Tersedianya sumberdaya dari BUMP, subsidi yang diberikan pihak pondok. Terlepas dari dukungan-dukungan yang diberikan dari pihak internal pondok, juga ada dukungan yang diberikan dari pihak luar pondok, yaitu dari donatur ataupun kerjasama dengan instansi tertentu, seperti BLH Kabupaten Bantul. Donatur ataupun instansi-instansi tersebut memberikan dukungan seperti penyediaan perlengkapan atau alat-alat untuk pelatihan perbengkelan dan pengelolaan sampah.

5. Faktor Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Beberapa faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yaitu :

- a. Pengoptimalan fasilitas yang belum maksimal. Hal ini terlihat dimana ada beberapa mesin jahit yang belum digunakan sebagai fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pelatihan menjahit. Seperti dijelaskan oleh “MJ” bahwa :

“Dulu sempat ada kegiatan pelatihan menjahit mas, berhubung ada pengelolaan yang kurang maksimal akhirnya mesin jahit tersebut sekarang digunakan seperlunya saja oleh santri. Mungkin kedepan kami selaku pengurus akan lebih memaksimalkan fasilitas yang ada guna menunjang kegiatan pemberdayaan santri mas”.

Ditegaskan juga oleh “MS” bahwa :

“Disini ada beberapa mesin jahit mas, tapi sampai saat ini mesin jahitnya belum terpakai. Beberapa ada yang di letakkan di gudang, ada juga yang digunakan oleh santri untuk menjahit baju-baju mereka”.

- b. Kurangnya pelatih yang sudah profesional untuk beberapa kegiatan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*).

Hal ini diungkapkan oleh “MS” bahwa :

“Ada beberapa kegiatan yang pelatihnya belum dibidang profesional dibidangnya, seperti pelatihan kaligrafi dan pengelolaan mini market itu masih dari senior saja yang dulunya ikut pelatihan kaligrafi juga. Tapi sudah cukuplah buat bisa melatih karena sudah berpengalaman juga mas”.

Ditegaskan juga oleh “MJ” bahwa :

“Berhubung tidak semua kegiatan ada pelatih yang profesional dibidangnya maka kami ambil dari para senior-senior yang dulunya juga mengikuti kegiatan tersebut mas”. Walaupun terkadang menjadi kendala tapi kami yakin dengan pengalamannya semua bisa berjalan dengan lancar mas”.

- c. Masih kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*). Hal ini terlihat dengan jumlah dalam setiap kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang belum banyak. Masih banyak santri yang memilih untuk fokus belajar

agama dan sekolah formal saja tanpa mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang ditawarkan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren. Seperti diungkapkan oleh “MJ” bahwa :

“Sampai sekarang belum terlalu banyak yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang ditawarkan oleh pengurus pondok mas. Dari beberapa kegiatan terlihat masih sedikitlah jika dibandingkan dengan jumlah santri yang ada”.

Jawaban lain diutarakan oleh salah satu santri “AH” yaitu :

“Iya mas, teman-teman saya belum banyak mau mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra mas. Kebanyakan dari mereka mau fokus untuk belajar agama saja atau belajar agama dan sekolah formal begitu mas. Mungkin juga karena motivasi mereka berbeda-beda untuk mengikuti kegiatan”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui *vocational skills* adalah adanya pengelolaan fasilitas yang kurang maksimal, masih kurangnya pelatih yang profesional dibidangnya untuk beberapa kegiatan pelatihan, dan masih belum terlalu banyak santri yang berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang di tawarkan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subyek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian kali ini antara lain adalah :

1. Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

a. Deskripsi Umum Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Sudah tidak diragukan lagi bahwa Pondok Pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan. Apalagi dilihat secara historis, Pondok Pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, Pondok Pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki para santrinya ataupun masyarakat di sekelilingnya.

Pembangunan manusia, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau masyarakat semata-mata, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen, termasuk di dalam dunia Pondok Pesantren. Pondok Pesantren yang telah memiliki nilai historis dalam membina dan mengembangkan masyarakat, kualitasnya harus terus didorong dan dikembangkan. Proses pembangunan manusia yang dilakukan di Pondok Pesantren tidak bisa dipisahkan dari proses pembangunan manusia yang tengah diupayakan pemerintah.

Saat ini Pondok Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan keagamaan semata. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem termasuk salah satu Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal, dimana Pondok Pesantren tersebut berusaha untuk memberdayakan santrinya melalui berbagai kegiatan keterampilan yang diselenggarakannya. Adapun kegiatan-kegiatan keterampilan yang diselenggarakan tersebut merupakan sebuah bukti nyata bahwa Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ingin mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki santrinya sehingga para santri tersebut dapat lebih kreatif dan produktif.

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks menjadi salah satu alasan kuat Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem untuk menyelenggarakan program pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*). Kegiatan tersebut diharapkan mampu dimanfaatkan oleh para santrinya baik untuk memasuki dunia kerja atau mendirikan usaha sendiri. Tidak hanya sebatas pada tujuan tersebut, adanya program-program keterampilan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem juga diharapkan mampu dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah ataupun dapat santri gunakan dalam partisipasinya terkait program pemberdayaan masyarakat di lingkungan santri tersebut. Dengan seperti itu, pelaksanaan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) dengan pelaksanaan program-program pendidikan agama yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dapat terintegrasi dimana antara kedua program tersebut dapat saling melengkapi.

Pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan program yang memang sudah di konsep dengan baik oleh para pengurus Pondok Pesantren tersebut. Program yang ada merupakan program-program yang bisa diikuti oleh semua santri yang ada di Pondok Pesantren. Pengurus tidak mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* memang di konsep sesuai bakat dan minat para santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pengurus Pondok Pesantren hanya bertugas memfasilitasi dan mensosialisasikan program-program yang ada. Untuk masalah santri tersebut mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan-

kegiatan yang diselenggarakan itu dikembalikan kepada santri yang bersangkutan. Pada dasarnya pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang ada di Pondok Pesantren di konsep sesuai dengan bakat dan minat santri. Santri diberikan keleluasaan untuk memilih kegiatan-kegiatan pelatihan yang memang sudah diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut.

Ambar Teguh (2004: 79) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Sesuai pernyataan tersebut pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sudah melakukan berbagai upaya guna menggali potensi yang dimiliki para santrinya. Adapun upaya yang sudah dilakukan yaitu dengan melaksanakan program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang didalamnya dilaksanakan berbagai kegiatan keterampilan. Dengan adanya program tersebut pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem jelas sudah melakukan upaya untuk membangun daya ataupun memotivasi para santri untuk mengembangkan kemampuannya diluar kegiatan pendidikan agama yang sudah rutin dilaksanakan. Upaya mendorong dan memotivasi yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yaitu dalam bentuk sosialisasi yang memang sudah menjadi agenda para pengurus di setiap tahunnya. Jika ada kegiatan-kegiatan baru yang akan dilaksanakan, penguruspun akan mengadakan sosialisasi kepada semua santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Dengan upaya sosialisasi tersebut diharapkan akan menumbukan kesadaran dan memotivasi santri untuk

mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut.

b. Bentuk Layanan Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Adapun bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem saat ini yaitu :

- 1) Pelatihan Hadroh dan Qosidah
- 2) Pelatihan Karya Tulis
- 3) Pelatihan Kaligrafi
- 4) Pengelolaan Mini Market
- 5) Pelatihan Kerajinan Tangan
- 6) Pelatihan Komputer atau Desain
- 7) Pengelolaan Sampah

Diantara program-program pelatihan yang aktif berjalan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem terdapat juga beberapa program pelatihan yang masih terhenti. Program tersebut tujuannya juga untuk memberdayakan santri. Adapun program tersebut yaitu program pelatihan menjahit. Program pelatihan menjahit sampai saat ini masih berhenti dan belum terlaksana kembali. Sedangkan dalam waktu dekat ini Pondok Pesantren An-Nur akan melaksanakan program pelatihan perbengkelan atau otomotif. Program pelatihan perbengkelan tersebut merupakan salah satu program pemberdayaan santri melalui *vocational skills* dimana tujuan utamanya memang untuk memberdayakan santri agar nantinya mereka lebih kreatif dan produktif. Untuk fasilitas alat-alat sebagai pendukung program pelatihan

perbengkelanpun sudah tersedia. Sebagai bukti keseriusan terhadap kelanjutan program tersebut, pengurus Pondok Pesantren juga sudah melakukan sosialisasi kepada santri.

Pelaksanaan pemberdayaan di Pondok Pesantren An-Nur ini memang sudah diarahkan kepada pengembangan kecakapan *vocational skills* dari para santrinya. Menurut Hatimah (2007: 8) kecakapan vokasional adalah suatu kecakapan hidup yang berkaitan dengan suatu bidang keterampilan tertentu seperti bidang menjahit, produksi barang dan lain-lain. Melihat penegasan teori diatas sebenarnya apa yang sudah diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem melalui bentuk layanan programnya merupakan sebuah upaya pemberdayaan melalui pemberian keterampilan-keterampilan dalam bidang tertentu yang nantiya dapat bermanfaat kepada para santri-santrinya.

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem melihat bahwa pada hakekatnya Pondok Pesantren tidak hanya menitikberatkan pendidikannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan masalah *ukhrawi* semata, akan tetapi juga mementingkan kepentingan duniawi dengan anjuran yang keras bagi setiap santrinya untuk selalu menuntut ilmu agar di kemudian hari dapat mandiri dan berguna bagi masyarakat luas. Para santri harus dibekali dengan keterampilan, dengan seperti itu pesantren akan dapat mencapai tujuan lain berupa pembekalan santri untuk hidup terampil di masa mendatang. Proyek keterampilan-keterampilan tersebut seperti yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yaitu dengan pelaksanaan program pemberdayaan santri melalui *vocational skills*.

Proyek-Proyek keterampilan yang diberikan kepada santri akan membekali para santri tersebut agar dikemudian hari mereka bisa hidup mandiri dalam menjalani kehidupannya. Menurut Maunah (2009: 27) Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada para santri sebenarnya dapat membekali mental mereka untuk belajar hidup mandiri dan berwiraswasta. Sependapat dengan hal tersebut, pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang diselenggarakan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem mampu untuk membentuk mental para santri untuk belajar hidup mandiri. Hal ini dapat terlihat dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para santri tersebut dan tumbuhnya semangat berwirausaha yang terlihat dari beberapa program keterampilan yang ada, seperti pelatihan kerajinan tangan, pelatihan karya tulis dan pelatihan desain.

Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tidak terlepas dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memang sudah menjadi konsep yang dibuat oleh pengurus Pondok Pesantren. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus hanya sebatas penentuan program-program yang akan dilaksanakan, serta membentuk kordinator-kordinator dari setiap kegiatan yang ada. Sedangkan untuk perencanaan pelaksanaannya sudah dikonsepsi oleh kordinator atau pelatih dari setiap kegiatan yang ada. Perencanaan yang biasa dilakukan oleh kordinator atau pelatih yaitu perencanaan sebelum melakukan pembelajaran atau pelatihan seperti penentuan jadwal, penentuan materi, penentuan metode yang digunakan, ataupun bentuk media yang akan digunakan saat proses berjalannya kegiatan pembelajaran atau pelatihan tersebut. Terselenggaranya program

pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ini juga tidak terlepas dari adanya dana yang dikelola oleh pengurus Pondok Pesanten. Adapun dana tersebut berasal dari uang pertama masuk santri ke Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dan dana syahriah yang setiap bulan dibayar oleh santri. Dengan adanya dana tersebut, penguruspun mengelolanya dengan baik. Setiap kegiatan pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) dananya sudah dianggarkan oleh pengurus. Dana tersebut bisa diambil oleh setiap kordinator kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Selain peran tersebut, penguruspun mempunyai andil dalam mencari jaringan kerjasama dari semua kegiatan keterampilan yang ada, diantaranya seperti menjalin kerjasama dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kabupaten Bantul dalam menunjang kegiatan pelatihan pengelolaan sampah.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu agenda rutin yang dilaksanakan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Kegiatan evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan-kegiatan yang ada. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pengurus mengundang para kordinator-kordinator dari setiap kegiatan untuk mengadakan kegiatan evaluasi. Selain untuk mengetahui perkembangan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada, kegiatan evaluasi ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara kompherensif tentang pelaksanaan program pelatihan tersebut, terutama untuk mengetahui ketercapaian dari pelaksanaan program dan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang terjadi. Informasi yang didapat dari kegiatan evaluasi ini berguna bagi pengambilan keputusan oleh pihak pengurus

Pondok Pesantren dalam melakukan penyesuaian dan perbaikan guna mencapai target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

Pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem terdiri dari beberapa kegiatan pelatihan. Adapun beberapa kegiatan tersebut yaitu : Pelatihan kaligrafi, pelatihan hadroh dan qosidah, pengelolaan mini market, pelatihan karya tulis, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan komputer atau desain, dan pengelolaan sampah. Ketujuh program tersebut merupakan bentuk layanan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*).

Terselenggaranya kegiatan pelatihan keterampilan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tidak terlepas dari peran kordinator dan pelatih dalam setiap pelaksanaannya. Peran kordinator dan pelatih tersebut mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Adapun yang biasa mereka lakukan diantaranya : penentuan jadwal latihan, penentuan metode ataupun penentuan materi yang akan diberikan kepada para santri yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Sudah dilaksanakannya tugas kordinator dan pelatih dengan baik membuat kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pengurus Pondok Pesantren, terutama dari bidang bakat dan minat.

Keterampilan-keterampilan yang sudah didapatkan santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem bisa dijadikan modal bagi para santri untuk mencari pekerjaan ataupun untuk mendirikan suatu usaha. Menjadi suatu realita yang nyata

bahwa peluang usaha seperti pembuatan kaligrafi, jasa desain grafis, kerajinan tangan, jasa menulis, usaha penjualan alat-alat hadroh dan qosidah ataupun bisnis pengelolaan sampah merupakan usaha yang cukup menjanjikan. Dalam rangka mengarahkan santri untuk menjadi seorang wirausaha, Pondok Pesantren An-Nur sudah mengintegrasikan program keterampilan-keterampilan yang diberikan dengan konsep kewirausahaan. Dengan seperti itu jelas terlihat bahwa program yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga dapat dimanfaatkan santri sebagai modal untuk memulai sebuah usaha.

Santri yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut secara tidak langsung sudah dapat meningkatkan kapasitas mereka terutama kemampuan mereka dalam menguasai suatu keterampilan tertentu. Santri yang memiliki keterampilan tambahan selain kemampuan mereka dalam bidang keagamaan akan terasa lebih berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat di lingkungannya. Banyak santri yang setelah selesai belajar di suatu Pondok Pesantren langsung pulang ke daerahnya masing-masing. Tidak sedikit juga santri yang berasal dari daerah-daerah yang tergolong masih tertinggal. Dengan bekal pengetahuan tentang keagamaan dan keterampilan umum yang dimiliki menjadikan santri mempunyai andil dalam membawa perubahan untuk daerahnya kearah yang lebih baik. Dengan seperti itu tidak hanya santri saja yang berdaya tetapi santri tersebut juga bisa membantu dalam program pemberdayaan masyarakat dilingkungannya.

Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur di konsep tidak hanya untuk memberdayakan santri semata. Lebih dari itu ada harapan agar santri-santri yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut dapat menjadikan keterampilannya sebagai sarana untuk berdakwah ataupun untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerahnya. Seperti program pelatihan pengelolaan sampah. Dengan mengikuti kegiatan pengelolaan sampah tersebut santri tentunya akan mempunyai pengetahuan dalam hal mengelola sampah, baik sampah organik ataupun anorganik. Setelah santri tersebut keluar dari pondok dan terjun di masyarakat mereka dapat mengaplikasikan ilmunya di tengah masyarakat. Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang diselenggarakan tersebut tidak hanya bisa dijadikan sebagai modal keterampilan untuk berwirausaha, tetapi juga bisa santri gunakan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat di sekitarnya untuk lebih mencintai lingkungan. Lebih dari itu, santri juga bisa memberdayakan masyarakat sekitarnya dengan memberikan keterampilan seperti keterampilan pengelolaan sampah ataupun membuka bisnis pengelolaan sampah bersama masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren. Sependapat dengan hal tersebut Maunah (2009: 25) menjelaskan bahwa salah satu tujuan adanya pendidikan Pondok Pesantren adalah untuk menghadirkan suatu agen perubahan (*agent of social changes*) yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan (*liberation*) pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi. Dengan seperti itu santri selain dapat berdaya di Pondok Pesantren juga mempunyai peran strategis sebagai seseorang yang

diharapkan dapat membuat perubahan di tengah masyarakat baik dari aspek sosial ataupun ekonomi. Selain pengelolaan sampah tersebut, keterampilan lain seperti pelatihan desain, hadroh dan qosidah, pelatihan karya tulis, pelatihan kaligrafi, pelatihan kerajinan tangan juga bisa menjadi modal bagi para santri untuk meningkatkan kapasitas mereka sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

Dalam pelaksanaan program-program tersebut, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem harus melakukan beberapa tahapan-tahapan guna merealisasikan program-program yang terlebih dahulu sudah dikonsep. Menurut Ambar Teguh S (2004: 83) yang menjelaskan bahwa terdapat tahap-tahap dalam pelaksanaan program pemberdayaan, diantaranya yaitu : tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, dan keterampilan. Sehubungan dengan konsep tersebut, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sebagai pihak penyelenggara kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* sudah melakukan beberapa upaya yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan yang sudah dilakukan oleh pihak pengurus pondok untuk mengimplementasikan program pemberdayaan santri yaitu dengan melakukan perencanaan program, sosialisasi kepada para santri dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan sebagai bentuk upaya untuk memberdayakan santri.

Pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan sebuah konsep yang juga sudah disusun tujuannya. Ambar Teguh S (2004: 80) menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan itu sendiri hendaknya mengarah pada pembentukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun program-program

pemberdayaan santri yang sudah diselenggarakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan tersebut. Pengurus Pondok Pesantren berharap dengan adanya program-program peningkatan keterampilan (*vocational skills*) ini santri nantinya punya pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain disekitarnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

1) Adanya dukungan dari pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Dukungan dari pihak pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sangat baik. Dengan dukungan tersebut kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dukungan dari pihak pengurus Pondok Pesantren guna memberdayakan santri salah satunya dengan adanya kepercayaan yang baik bahwa program yang diselenggarakan tersebut akan mempunyai dampak bagi peningkatan kapasitas santri. Seperti dijelaskan oleh Sumaryadi (2005: 154) bahwa adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang anggota komunitasnya. Selain itu pengurus juga berusaha untuk selalu memperbarui atau menambah kegiatan-kegiatan pelatihan. Seperti di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang tidak lama lagi akan segera melaksanakan program pelatihan perbengkelan atau otomotif. Dukungan juga diberikan kepada para santrinya untuk bisa menjadi seorang wirausahawan. Sehubungan dengan hal

tersebut, pihak pengurus atau pelatih menyelenggarakan program-program pelatihan yang dipadukan juga dengan konsep kewirausahaan.

2) Tersedianya sumberdaya dari BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren).

Badan usaha milik pesantren merupakan suatu unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Badan usaha yang dimiliki Pondok Pesantren salah satunya yaitu mini market. Dengan adanya mini market ini kegiatan pelatihan pengelolaan mini market dapat terselenggara dengan baik. Tidak hanya itu, dengan adanya mini market ini hasil dari beberapa kegiatan yang diikuti santri seperti pelatihan kerajinan tangan, pelatihan desain, pelatihan karya tulis bisa dipasarkan atau dijual di mini market tersebut. Dengan seperti itu kegiatan pelatihan yang dipadukan dengan kewirausahaanpun bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Adanya subsidi untuk kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* dari pihak Pondok Pesantren.

Guna mendukung pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem memberikan subsidi untuk beberapa kegiatan pelatihan. Adapun subsidi itu biasanya diberikan untuk percetakan bulletin, buku, poster-poster, ataupun hasil karya santri lainnya. Pihak Pondok Pesantren juga memberikan subsidi untuk melengkapi fasilitas guna menunjang kegiatan pelatihan, seperti alat-alat hadroh dan qosidah, alat-alat untuk pelatihan kaligrafi. Ketika ada santri yang mengikuti perlombaan diluar terkait dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, Pondok Pesantrenpun memberikan subsidi.

4) Adanya donatur-donatur yang memberikan sumbangan untuk pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*.

Berjalannya beberapa kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tidak terlepas dengan adanya dukungan yang diberikan oleh donatur-donatur yang memberikan sumbangan dana dalam bentuk fasilitas atau alat-alat untuk menunjang salah satu kegiatan pelatihan. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan pelatihan perbengkelan atau otomotif. Seperti yang dijelaskan oleh Sumaryadi (2005: 154) salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan adalah dukungan sumber daya (*resource*) yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu. Dengan adanya fasilitas tersebut, pengurus Pondok Pesantrenpun langsung bergerak membuat konsep dan melakukan sosialisasi kepada para santri.

5) Adanya kerjasama dengan lembaga tertentu.

Program pelatihan pengelolaan sampah merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang dalam pelaksanaannya melibatkan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul. BLH Kabupaten Bantul mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Salah satu bentuk dukungannya yaitu dengan memberikan fasilitas tempat-tempat sampah, baik tempat sampah organik ataupun anorganik. Tidak hanya itu, alat mengelola sampah organik seperti komposterpun disediakan oleh pihak BLH Kabupaten Bantul. Dengan adanya kerjasama tersebut, program pengelolaan sampah di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukempun dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga sudah dijelaskan oleh Ambar Teguh (2004: 94) bahwa dalam upaya menciptakan keberdayaan salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya keterlibatan antara

pemerintah, swasta maupun masyarakat melalui mekanisme kemitraan yang serasi selaras dan seimbang.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*

1) Pengoptimalan fasilitas yang belum maksimal.

Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang sudah di konsep oleh pihak pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem belum sepenuhnya terselenggara. Ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara optimal bahkan sampai saat ini masih terhenti. Seperti program pelatihan menjahit. Pondok Pesantren sebenarnya sudah mempunyai beberapa mesin jahit dan ruangnya tetapi sampai saat ini kegiatan pelatihanpun belum berjalan. Mesin-mesin jahit tersebut sekarang hanya digunakan santri seperlunya sesuai kebutuhan mereka untuk menjahit pakaian mereka.

2) Masih kurangnya pelatih yang profesional

Beberapa layanan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem belum sepenuhnya dipegang oleh pelatih-pelatih yang sudah profesional dibidangnya. Untuk beberapa kegiatan pelatihan yang ada masih menggunakan pelatih-pelatih dari santri yang dulunya juga mengikuti kegiatan tersebut atau yang biasanya disebut senior. Walaupun terkadang menjadi kendala tetapi pihak pengurus kegiatan pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) percaya bahwa dengan pengalaman yang sudah dimiliki kegiatan dapat berjalan dengan baik.

3) Masih kurangnya minat santri

Minat santri yang masih rendah dapat terlihat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren. Dengan jumlah seluruh santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem maka dapat dikatakan bahwa masih sedikit para santri yang mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan diluar kegiatan rutin ngaji yang sudah dilaksanakan di pondok. Keadaan tersebut juga bisa disebabkan karena perbedaan motivasi dari setiap santri untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Hal tersebut juga sudah dijelaskan oleh Sumaryadi (2005: 154)) bahwa adanya batas pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama dimana pada sisi yang lain kemampuan dan motivasi setiap orang berbeda-beda. Dengan minat ataupun motivasi yang berbeda tersebut akan dapat menghambat tujuan utama dari pemberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup (*vocational skills*) tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
 - a. Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Tuntutan zaman yang semakin kompleks dan maju menjadi latar belakang dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri ini, pihak pengurus Pondok Pesantren tidak mewajibkan kepada setiap santri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Santri diberikan keleluasaan untuk memilih layanan yang diberikan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Terlaksananya pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tidak terlepas dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendanaan yang memang sudah dilakukan oleh pengurus ataupun kordinator dari setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.
 - b. Pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem merupakan program yang terdiri dari beberapa kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

pelatihan hadroh dan qosidah, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan desain grafis atau komputer, pelatihan kerajinan tangan, pelatihan karya tulis, pelatihan kaligrafi, dan pengelolaan mini market. Program-program tersebut merupakan kegiatan guna mengembangkan kecakapan hidup (*vocational skills*) santri yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Adapun program pelatihan yang disebutkan tersebut merupakan kegiatan yang saat ini sedang berjalan. Sedangkan program pelatihan yang baru akan mulai berjalan yaitu pelatihan perbengkelan atau otomotif. Dari semua kegiatan yang diselenggarakan tersebut bertujuan untuk memberdayakan santri agar santri bisa lebih kreatif dan produktif.

- c. Melihat dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sudah berjalan sesuai dengan konsep yang dibuat. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya pengaturan jadwal, waktu, tempat, materi ataupun metode yang digunakan. Hasil pelaksanaan pemberdayaan santri terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para santri tersebut. Selain itu, sudah cukup banyak karya atau produk yang bisa dimanfaatkan sendiri ataupun dijual dipasaran, seperti karya atau produk dari pelatihan kaligrafi, pelatihan menulis, pengelolaan sampah, pelatihan desain dll. Kegiatan pelatihan yang dipadukan dengan konsep kewirausahaanpun sangat menunjang pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut. Selain untuk meningkatkan kapasitas mereka sendiri, santri juga diharapkan mampu untuk mengaplikasikan ilmu ataupun

keterampilannya di tengah masyarakat sehingga mereka juga dapat berperan aktif dalam proses pembangunan di daerahnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
 - a. Adapun faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem diantaranya: adanya dukungan dari semua pihak di Pondok Pesantren, tersedianya sumberdaya dari BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren, tersedianya anggaran subsidi dari pihak Pondok Pesantren, dukungan dan bantuan yang diberikan donatur-donatur dari luar Pondok Pesantren, dan adanya kerjasama dengan instansi tertentu.
 - b. Faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem diantaranya: pengoptimalan fasilitas yang belum maksimal, masih kurangnya tutor atau pelatih profesional dari beberapa kegiatan yang ada, dan masih rendahnya partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat berguna baik untuk pembaca maupun Pondok Pesantren, yaitu sebagai berikut :

1. Pengurus Pondok Pesantren diharapkan dapat menambahkan program-program keterampilan yang lain selain program-program yang sudah berjalan. Adapun program-program yang dimaksudkan adalah program kecakapan vokasional

(*vocational skills*) yang nantinya dapat menjadikan santri kreatif dan produktif, dan bisa dipergunakan santri ketika mereka sudah terjun di masyarakat atau dunia kerja.

2. Pengurus Pondok Pesantren diharapkan lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Pengoptimalan fasilitas-fasilitas yang ada sangat membantu mendorong keberlangsungan dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut.
3. Pengurus Pondok Pesantren diharapkan mampu untuk mendatangkan tutor atau pelatih yang sudah profesional dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.
4. Pengurus ataupun kordinator dari setiap kegiatan bisa lebih menumbuhkan motivasi kepada setiap santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem agar ada peningkatan partisipasi santri dalam mengikuti program-program yang sudah diselenggarakan.
5. Untuk semua santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui *vocational skills* yang sudah diselenggarakan oleh pengurus Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2008). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Gazali. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ben Senang Galus. (2013). *Tantangan Pesantren Abad xxi*. Diakses dari www.pendidikan-diy.go.id pada tanggal 7 November 2014, Jam 08.00 WIB.
- Damopolii, Muljono. (2011). *Pesantren Modern IMMIM*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdagri.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1986). *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Dirjen PLSP (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Dirjen PLS.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Gaffar, Afan. (2009). *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, M. Bahri. (2001). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Haedari, dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global)*. Jakarta: IRD PRESS.
- Hatimah, Iihat. (2007) *Modul Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus.
- HS, Mastuki, dkk. (2006). *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Isbandi Rukminto Adi. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali.
- Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Kartini, Iis. (2010). *Program Kegiatan Life Skill dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian tentang Undur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*. Jakarta: INIS.
- Maunah, Binti. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Muatib. (2013). *Program Unggulan Pondok Pesantren An Nur Ngerukem*. Diakses dari. pondok-ngrukem.net/ pada tanggal 2 November 2014, Jam 07.30 WIB.
- Mukti, Abdul Hady. (2002). *Pengembangan Metodologi Pembelajaran di Salafiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muthohar, Ahmad. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren (Pesantren Ditengah Arus Ideologi Pendidikan)*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Nasir, Ridlwan. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nuraini. (2011). *Pesantren Lemah Hadapi Tantangan Global*. Diakses dari. www.republika.co.id pada tanggal 17 November 2014, Jam 07.00 WIB.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Qomar, Mujamil. (2009). *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahmi, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Ronny. (2011). *Pesantren Perlu Mengembangkan Kewirausahaan*. Diakses dari www.republika.co.id pada tanggal 2 November 2014, Jam 06.50 WIB.
- S. Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salman, Ibnu. (2014). *Pendidikan Kecakapan Hidup/Life Skill di Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang*. Diakses dari www.blajakarta.kemenag.go.id pada tanggal 7 November 2014, Jam 09.00 WIB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LkiS.
- Umiarso dan Nur Zazin. (2011). *Pesantren di tengah arus mutu pendidikan : menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*. Semarang: Rasail Media.
- Widodo, dkk. (2002). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Winami, Tri. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Zarkasyi, Amal Fathullah. (1998). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: GIP.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI
Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur
Ngrukem Sewon Bantul

No	Aspek	Deskripsi
1	Identifikasi keberadaan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem a. Letak Geografis b. Sejarah Berdiri c. Tujuan, Visi, Misi d. Struktur Organisasi e. Stakeholder /Jaringan f. Prestasi	
2	Fasilitas a. Sarana Dan Prasarana b. Pendanaan	
3	Sumber Daya Manusia a. Keadaan Pengurus b. Keadaan Santri	
4	Program Kerja a. Program Kegiatan Di Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>	
5	Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i> a. Deskripsi umum pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> b. Bentuk layanan pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> c. Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui <i>vocational</i> <i>skills</i> d. Faktor pendukung pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i> e. Faktor penghambat pemberdayaan santri melalui <i>vocational skills</i>	

PEDOMAN DOKUMENTASI
Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur
Ngrukem Sewon Bantul

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur
Ngrukem Sewon Bantul

A. Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
2. Visi , Misi dan Tujuan
3. Data pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
4. Data santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
5. Prestasi dan Jalinan Kerjasama Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

B. Foto

1. Gedung Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
2. Fasilitas, sarana dan prasarana Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
3. Pelaksanaan Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem
 - a. Pelatihan hadroh dan qosidah
 - b. Pelatihan karya tulis
 - c. Pelatihan kaligrafi
 - d. Pelatihan kerajinan tangan
 - e. Pengelolaan mini market
 - f. Pelatihan komputer atau desain
 - g. Pengelolaan sampah

INSTRUMEN PENELITIAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Identitas Lembaga

1. Dimana letak Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem secara geografis?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Kapan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem didirikan?
4. Apa tujuan didirikan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Apa visi dan misi pembentukan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
6. Mengapa memilih visi dan misi tersebut?
7. Bagaimana susunan kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
8. Dengan siapa saja Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem menjalin kerjasama?
9. Apa saja prestasi yang telah diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
10. Bagaimana prestasi itu dapat diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

C. Fasilitas

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki?

4. Apakah sarana dan prasarana tersebut mampu mendukung kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Dari mana saja sumber pendanaan diperoleh?
6. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
7. Apakah mampu dana tersebut digunakan untuk kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
8. Bagaimana pemanfaatan dana tersebut?

D. Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Apakah dengan jumlah tersebut mampu mengakomodir kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Bagaimana peran pengurus dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
4. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Apakah santri antusias mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
6. Apakah santri antusias mengikuti kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

E. Pemberdayaan Santi Melalui *Vocational Skills*

1. Apa latar belakang pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Apa saja bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Bagaimana perencanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
4. Bagaimana jadwal pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Bagaimana metode pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

6. Siapa saja yang menjadi pelatih atau tutor kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 7. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 8. Bagaimana evaluasi kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 9. Bagaimana pendanaan kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
- F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*
1. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

INSTRUMEN PENELITIAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Pelatih atau Tutor Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Identitas Lembaga

1. Dimana letak Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem secara geografis?

2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Kapan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem didirikan?
4. Apa tujuan didirikan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Apa saja prestasi yang telah diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
6. Bagaimana prestasi itu dapat diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
7. Apakah prestasi tersebut mampu mendorong eksistensi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

C. Fasilitas

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki?
4. Apakah sarana dan prasarana tersebut mampu mendukung kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Apakah sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*?
6. Darimana saja sumber pendanaan diperoleh?
7. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
8. Apakah mampu dana tersebut digunakan untuk kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
9. Bagaimana pemanfaatan dana tersebut?

D. Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Apakah dengan jumlah tersebut mampu mengakomodir kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Bagaimana peran pengurus dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
4. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

5. Berapa jumlah santri yang mengikuti pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 6. Apakah santri antusias mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 7. Apakah santri antusias mengikuti pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
- E. Pemberdayaan Santi Melalui *Vocational Skills*
1. Apa latar belakang pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 2. Apa tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 3. Apa saja bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 4. Siapa saja yang menjadi peserta program pemberdayaan santri melalui *vocational skills*?
 5. Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 6. Bagaimana metode pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 7. Apa saja materi yang diberikan saat pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 8. Siapa saja yang menjadi pelatih atau tutor kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 9. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
- F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*
1. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

INSTRUMEN PENELITIAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Santri yang Mengikuti Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem

A. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/ Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

B. Identitas Lembaga

1. Dimana letak Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem secara geografis?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Kapan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem didirikan?
4. Apa tujuan didirikan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Apa saja prestasi yang telah diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
6. Bagaimana prestasi itu dapat diperoleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
7. Apakah prestasi tersebut mampu mendorong eksistensi Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

C. Fasilitas

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki?
4. Apakah sarana dan prasarana tersebut mampu mendukung kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

5. Apakah sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills*?
6. Darimana saja sumber pendanaan diperoleh?
7. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
8. Apakah mampu dana tersebut digunakan untuk kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
9. Bagaimana pemanfaatan dana tersebut?

D. Sumber Daya Manusia

1. Berapa jumlah pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Apakah dengan jumlah tersebut mampu mengakomodir kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Bagaimana peran pengurus dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
4. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
5. Berapa jumlah santri yang mengikuti pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
6. Apakah santri antusias mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
7. Apakah santri antusias mengikuti pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

E. Pemberdayaan Santi Melalui *Vocational Skills*

1. Apa latar belakang pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
2. Apa saja bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Apa tujuan pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
4. Siapa saja yang menjadi peserta pemberdayaan santri melalui *vocational skills*?

5. Bagaimana jadwal pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 6. Bagaimana metode pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 7. Apa saja materi yang diberikan saat pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 8. Siapa saja yang menjadi pelatih atau tutor kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 9. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* melibatkan sumber daya dari luar?
 10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
- F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills*
1. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
 2. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 1
Hari, Tanggal	: Minggu, 19 Oktober 2014
Waktu	: 09:00 – 12:00 WIB
Tempat	: Kantor Pengurus Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi Awal dan Studi Pendahuluan

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 09.00 WIB. Perjalanan menuju Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dari tempat peneliti tinggal membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 40 Menit. Setelah sampai di lokasi peneliti langsung menuju ruang tunggu tamu dan mengisi buku tamu. Mengisi buku tamu merupakan prosedur yang diikuti oleh siapa saja tamu yang datang ke Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Selang beberapa menit menunggu di ruang tamu ada salah satu pengurus Pondok Pesantren An-Nur “TM” yang datang dan menanyakan beberapa hal terkait dengan keperluan peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur tersebut. Peneliti menjelaskan maksud kedatangannya ke pondok dan sempat menanyakan beberapa point penting yang sudah disiapkan sebelumnya terkait bagaimana prosedur jika akan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur ini. Tidak lama kemudian saya diajak ke kantor pengurus santri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Di ruangan tersebut saya mengobrol cukup lama. Banyak hal yang dijelaskan kepada peneliti terkait prosedur jika akan melakukan penelitian di pondok, diantaranya peneliti harus terlebih dahulu meminta izin kepada pihak pengurus atau ketua pengurus pondok, dan jika sudah diijinkan peneliti harus mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh pondok kepada seseorang yang sedang melakukan penelitian di tempat tersebut. Jika semua sudah nantinya peneliti harus memberikan surat dari pihak-pihak yang terkait.

Setelah studi pendahuluan dirasa cukup, penelitipun segera mohon pamit dan menyampaikan bahwa beberapa waktu ke depan peneliti akan segera datang kembali ke pondok, dan membawa beberapa persyaratan yang sudah disebutkan.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 2
Hari, Tanggal	: Kamis, 29 Januari 2015
Waktu	: 08:00 – 09:30 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Mengantarkan Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem pukul 08.00 WIB setelah menempuh perjalanan sekitar 40 menit dari tempat tinggal peneliti yaitu di daerah Catur Tunggal, Sleman. Setelah sampai di lokasi peneliti langsung menuju ruang tamu dan mengisi buku tamu yang sudah menjadi prosedur jika ada tamu dari luar Pondok Pesantren yang berkunjung dalam setiap kegiatan apapun.

Setelah mengisi buku tamu peneliti langsung bergegas menuju kantor kesekretariatan pengurus Pondok Pesantren An-Nur. Di kantor tersebut peneliti bertemu kembali dengan mas “TM” selaku salah satu pengurus santri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Sesuai dengan rencana awal peneliti langsung menyerahkan beberapa surat yang sudah di proses dari pihak kampus dan pemerintah daerah. Adapun surat yang diserahkan yaitu surat dari kampus, dari kantor Gubernur DIY, dari BAPPEDA Bantul, dan dari kantor Departemen Agama Kabupaten Bantul. Setelah peneliti memberikan surat-surat ijin penelitian, mas “TM” pun langsung memeriksa surat-surat tersebut. Setelah diperiksa saya diberi tau bahwa nanti suratnya akan diberikan terlebih dahulu kepada ketua pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, dan dalam waktu dekat nanti peneliti akan di konfirmasi melalui pesan SMS atau di telepon oleh pihak pondok.

Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada mas “TM” dan teman-teman pengurus yang lain. Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah disambut baik selama peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem ini. Setelah itu peneliti memberi tau bahwa peneliti akan menunggu konfirmasi atas ijin penelitian yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 3
Hari, Tanggal	: Minggu, 8 Februari 2015
Waktu	: 08:00 – 12:30 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Tentang Deskripsi Umum Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 08.00 WIB. Setelah sampai peneliti bertemu dengan mas “TM” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pelatihan karya tulis, setelah itu mas “MT” kemudian mengantarkan saya ke sekretariat atau ruangan pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Di lokasi ini peneliti kemudian bertemu dengan pengurus-pengurus pondok, diantaranya ada mas “MJ” sebagai ketua umum pondok, dan “MS” sebagai ketua dari departemen bakat dan minat di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara langsung melakukan wawancara kepada mas “MJ” dan “MS”. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada mas “MJ” disini peneliti menanyakan terkait gambaran umum program yang ada guna memberdayakan santri. Penelitipun menanyakan terkait dengan konsep perencanaan, pelaksanaannya, hasil atau dampak dari kegiatan-kegiatan tersebut. Peneliti juga menanyakan terkait dengan latar belakang atau tujuan adanya kegiatan tersebut. Tidak jauh beda setelah itu peneliti juga menambah data terkait dengan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* kepada mas “MS” selaku ketua dari departemen atau bidang bakat dan minat santri. Disini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap. Tidak jauh beda dengan yang sebelumnya, penelitipun menanyakan program-program yang ada, perencanaannya, dan menanyakan juga pendanaannya.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena mas “MJ” dan “MS” dimana mereka sudah meluangkan waktu untuk bertemu dengan peneliti dan bersedia memberikan informasi terkait pemberdayaan santri melalui *vocational skills*.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 4
Hari, Tanggal	: Selasa, 10 Februari 2015
Waktu	: 08:00 – 10:00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Kegiatan Pengelolaan Mini Market bagi Santri

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 08.00 WIB. Setelah sampai di pondok peneliti bertemu dengan mas “AR”, setelah itu mas “AR” kemudian mengantarkan saya ke lokasi yang akan saya ambil datanya yaitu di Mini Market Pondok Pesantren An-Nur. Di sini peneliti langsung bertemu dengan pengurus dan santri yang mengikuti kegiatan pengelolaan mini market tersebut.

Tidak lama berselang peneliti langsung melakukan wawancara dengan pengurus dan pengelola mini market “MS” yang sekaligus juga sebagai santri di Pondok Pesantren An-Nur. Adapun point-point penting yang saya tanyakan di kegiatan ini seperti yang saya buat dalam pedoman observasi dan wawancara yaitu terkait dengan pemberdayaan santri khususnya melalui kegiatan pengelolaan mini market. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan konsep yang digunakan dalam pengelolaan mini market, termasuk didalamnya terkait dengan jadwal, materi yang diberikan, metode yang digunakan selama pelatihan, daftar santri yang mengikuti kegiatan pengelolaan mini market dan juga jaringan kerjasama antara pihak mini market dengan pihak luar. Peneliti pun menanyakan hasil kegiatan kepada “MS”, “AR”, dan kepada salah satu santri yang menjadi anggota dan peserta “AH”

Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada responden-responden yang sudah saya wawancarai, dimana mereka sebagai pengurus dan pengelola mini market. Dan peneliti juga pamitan kepada santri lainnya yang mengikuti kegiatan pengelolaan mini market di Pondok Pesantren An-Nur. Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara disini. Peneliti menyampaikan jika ada data lain yang dibutuhkan peneliti akan datang kembali ke tempat tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 5
Hari, Tanggal	: Jumat, 13 Februari 2015
Waktu	: 13:00 – 15:00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Kegiatan Pelatihan Kaligrafi

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 13.00 WIB. Setelah sampai di pondok peneliti bertemu dengan mas “MT” selaku pengurus dan juga pelatih kegiatan pelatihan kaligrafi, setelah itu mas “MT” kemudian mengantarkan peneliti ke tempat yang biasanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kaligrafi. Di lokasi ini peneliti kemudian bertemu dengan pengurus dan santri yang mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi yang sebelumnya sudah di konfirmasi oleh mas “MT” bahwa saya akan melakukan wawancara pada hari tersebut.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan padoman wawancara terkait dengan kegiatan pelatihan kaligrafi di Pondok Pesantren An-Nur ini langsung melakukan wawancara. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada pelatih yaitu mas “MT” itu sendiri dan juga mas “AR”. Adapun point penting yang peneliti tanyakan yaitu terkait dengan peran kegiatan pelatihan kaligrafi guna memberdayakan santri berikut sistem dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya, perencanaan kegiatan, metode, materi, dan juga jadwal kegiatannya. Setelah dirasa cukup peneliti langsung mewawancarai santri “WQ” yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi ini. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang pertama tetapi disini peneliti lebih menekankan kepada hasil atau dampak yang dirasakan oleh santri itu sendiri.

Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada mas “MT”, “AR”, dan “WQ” selaku pelatih dan santri peserta kegiatan pelatihan kaligrafi. Peneliti juga tidak lupa mohon pamit kepada santri-santri yang ada dilokasi tersebut. Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara guna pengambilan data tugas penelitian yang sedang dibuat oleh peneliti. Peneliti juga mohon ijin jika nanti ada data lain yang dibutuhkan peneliti bisa datang ke tempat tersebut kembali.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 6
Hari, Tanggal	: Minggu, 15 Februari 2015
Waktu	: 08:00 – 10:00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Pelatihan Komputer atau Desain

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 08.00 WIB. Setelah sampai di pondok peneliti bertemu dengan mas “YS” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pelatihan komputer atau desain, setelah itu mas “YS” kemudian mengantarkan saya ke tempat yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan komputer atau desain. Di lokasi ini peneliti kemudian bertemu dengan pengurus/pelatih dan santri.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara langsung melakukan wawancara kepada pelatih dan santri yang menjadi pesertanya. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada pelatih komputer atau desain yaitu dengan mas “YS”, “MF” dan “YZ”. Adapun point penting yang peneliti tanyakan dalam wawancara tersebut yaitu terkait dengan peran kegiatan pelatihan komputer atau desain guna memberdayakan santri baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak lupa juga peneliti menanyakan sistem dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya. Setelah itu peneliti juga melihat daftar santri yang mengikuti kegiatan tersebut beserta hasil atau prestasi yang pernah diperoleh dalam kegiatan tersebut. Setelah dirasa cukup peneliti langsung mewawancarai santri yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi ini “MT”. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang pertama tetapi disini peneliti lebih menekankan kepada hasil atau dampak yang dirasakan oleh santri itu sendiri.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara guna pengambilan data tugas penelitian yang sedang dibuat oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 7
Hari, Tanggal	: Minggu, 15 Februari 2015
Waktu	: 13:00 – 15:00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Kegiatan Pelatihan Hadroh dan Qosidah

Deskripsi

Peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 13.00 WIB setelah paginya juga sudah ada di pondok. Setelah sampai peneliti bertemu dengan mas “MF” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah, setelah itu mas “MF” kemudian mengantarkan saya ke tempat yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara langsung melakukan wawancara kepada pelatih dan santri yang menjadi pesertanya. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada pelatih hadroh dan qosidah yaitu dengan mas “MF”, “RB”. Adapun point penting yang peneliti tanyakan dalam wawancara tersebut yaitu terkait dengan peran kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah guna memberdayakan santri baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak lupa juga peneliti menanyakan sistem dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya serta perencanaan taupun hasil dari kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti juga melihat daftar santri yang mengikuti kegiatan tersebut beserta hasil atau prestasi yang pernah diperoleh dalam kegiatan tersebut. Setelah dirasa cukup peneliti langsung mewawancarai santri yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi ini “AR”. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang pertama tetapi disini peneliti lebih menekankan kepada hasil atau dampak yang dirasakan oleh santri itu sendiri. Akhirnya penelitipun sudah mempunyai rangkuman hasil dari wawancara tersebut.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait program hadroh dan qosidah.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 8
Hari, Tanggal	: Minggu, 22 Februari 2015
Waktu	: 08:00 – 11:30 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Kegiatan Pelatihan Karya Tulis

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem pukul 08.00 WIB. Setelah sampai peneliti bertemu dengan mas “MT” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pelatihan karya tulis, setelah itu mas “MT” kemudian mengantarkan saya ke ruangan yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara langsung melakukan wawancara kepada pelatih dan santri yang menjadi pesertanya. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada pelatih pelatihan karya tulis atau jurnalistik yaitu dengan mas “MT”, “QM”. Adapun point penting yang peneliti tanyakan dalam wawancara tersebut yaitu terkait dengan peran kegiatan pelatihan karya tulis atau jurnalistik tersebut guna memberdayakan santri baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak lupa juga peneliti menanyakan sistem dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya serta perencanaan taupun hasil dari kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti juga melihat daftar santri yang mengikuti kegiatan tersebut beserta hasil atau prestasi yang pernah diperoleh dalam kegiatan tersebut. Setelah dirasa cukup peneliti langsung mewawancarai santri yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan karya tulis “KF”. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang pertama tetapi disini peneliti lebih menekankan kepada hasil atau dampak yang dirasakan oleh santri itu sendiri. Akhirnya penelitipun sudah mempunyai rangkuman hasil dari wawancara tersebut.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait program karya tulis atau jurnalistik guna pengambilan data tugas penelitian yang sedang dibuat oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 9
Hari, Tanggal	: Minggu, 22 Februari 2015
Waktu	: 13:00 – 15:00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Pelatihan Kerajinan Tangan

Deskripsi

Peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 13.00 WIB. Setelah sampai peneliti bertemu dengan bak “DA” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pelatihan kerajinan tangan, setelah itu bak “DA” kemudian mengantarkan saya ke ruangan yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan tersebut. Di lokasi ini peneliti kemudian bertemu dengan pengurus/pelatih dan santri yang mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan tangan.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara langsung melakukan wawancara kepada pelatih dan santri yang menjadi pesertanya. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada pelatih pelatihan keterampilan kerajinan tangan yaitu dengan bak “DA”, “HM”. Adapun point penting yang peneliti tanyakan dalam wawancara tersebut yaitu terkait dengan peran kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan tersebut guna memberdayakan santri baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak lupa juga peneliti menanyakan sistem dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya serta perencanaan taupun hasil dari kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti juga melihat daftar santri yang mengikuti kegiatan tersebut beserta hasil atau dampak yang pernah diperoleh dalam kegiatan tersebut. Setelah dirasa cukup peneliti langsung mewawancarai santri yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan “US”. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang pertama tetapi disini peneliti lebih menekankan kepada hasil atau dampak yang dirasakan oleh santri itu sendiri. Akhirnya penelitipun sudah mempunyai rangkuman hasil dari wawancara tersebut.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait program pelatihan keterampilan kerajinan tangan.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 10
Hari, Tanggal	: Minggu, 08 Maret 2015
Waktu	: 10:00 – 11:30 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Observasi dan Wawancara Pengelolaan Sampah

Deskripsi

Peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 10.00 WIB. Setelah sampai peneliti bertemu dengan mas “MH” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pengelolaan sampah, setelah itu mas “MH” kemudian mengantarkan saya ke lokasi bank sampah milik Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Di lokasi ini peneliti kemudian bertemu dengan pengurus/pelatih dan santri yang mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan atau pengelolaan sampah.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara langsung melakukan wawancara kepada pelatih dan santri yang menjadi pesertanya. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada pelatih pelatihan pengelolaan sampah yaitu dengan mas “MH” dan bak “CH”. Adapun point penting yang peneliti tanyakan dalam wawancara tersebut yaitu terkait dengan peran kegiatan pelatihan pengelolaan sampah tersebut guna memberdayakan santri baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Tidak lupa juga peneliti menanyakan sistem dan konsep yang digunakan dalam pelaksanaannya serta perencanaan taupun hasil dari kegiatan tersebut. Setelah itu peneliti juga melihat daftar santri yang mengikuti kegiatan tersebut beserta hasil atau dampak yang pernah diperoleh dalam kegiatan tersebut. Setelah dirasa cukup peneliti langsung mewawancarai santri yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah “NA”. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang pertama tetapi disini peneliti lebih menekankan kepada hasil atau dampak yang dirasakan oleh santri itu sendiri. Akhirnya penelitipun sudah mempunyai rangkuman hasil dari wawancara tersebut.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait program pelatihan pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* Di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul

Observasi	: 11
Hari, Tanggal	: Minggu, 8 Maret 2015
Waktu	: 13:00 – 15:00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren An-Nur
Kegiatan	: Wawancara Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Santri Melalui <i>Vocational Skills</i>

Deskripsi

Peneliti datang ke Pondok Pesantren An-Nur pukul 12:30 WIB. Setelah sampai peneliti bertemu dengan mas “TM” sebagai salah satu pengurus dan pelatih kegiatan pelatihan karya tulis, setelah itu mas “TM” kemudian mengantarkan saya ke sekretariat atau ruangan pengurus Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Di lokasi ini peneliti kemudian bertemu dengan pengurus-pengurus pondok, diantaranya ada mas “MJ” sebagai ketua umum pondok, dan “MS” sebagai ketua dari departemen bakat dan minat di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Peneliti yang sebelumnya sudah mempersiapkan pedoman wawancara tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* langsung melakukan wawancara kepada mas “MJ” dan “MS” selaku ketua pengurus pondok dan ketua bidang bakat dan minat. Wawancara yang pertama ditujukan terlebih dahulu kepada mas “MJ” disini peneliti menanyakan terkait gambaran umum dari faktor pendukung dan penghambat untuk semua pelaksanaan kegiatan pemberdayaan santri tersebut. Tidak jauh berbeda peneliti coba untuk melengkapinya dengan bertanya juga kepada “MS” selaku ketua dari departemen atau bidang bakat dan minat santri. Disini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap terkait faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut. Untuk lebih melengkapi lagi peneliti juga bertanya dengan salah satu santri yang mengikuti kegiatan pelatihan “AH” dan “NA”.

Setelah dirasa cukup, peneliti langsung mohon pamit, dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih karena mas “MJ”, “MS” dan “AH” dimana mereka sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi.

ANALISIS DATA
(Reduksi, Penyajian dan Kesimpulan) Hasil Wawancara
Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur
Ngrukem Sewon Bantul

Bagaimana latar belakang adanya pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ini mas?

MJ : “*Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem mengadakan kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri. Bentuk kegiatannya berupa pelatihan-pelatihan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberdayakan santri dan membentuk santri yang kreatif dan produktif*”.

MS : “*Selain dibekali ilmu agama santri juga harus dibekali dengan berbagai keterampilan umum yang dapat berguna setelah mereka terjun di masyarakat. Para pengurus pondok juga melihat tuntutan zaman yang saat ini mengharuskan santri untuk tidak ahli di bidang agama saja*”

Kesimpulan

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem melihat bahwa untuk terjun di masyarakat dan menghadapi tuntutan zaman yang kian kompleks maka santri yang belajar agama saja dirasa masih kurang. Dengan seperti itu maka diselenggarakan pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) tersebut agar santri bisa lebih kreatif dan produktif.

Apa tujuan dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills*?

MJ : “*Tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan santri ini ya guna meningkatkan keterampilan santri. Dengan tujuan utama agar santri bisa lebih kreatif dan produktif, dan nantinya mereka bisa lebih berdaya*”

MS : “*Supaya santri punya keahlian lain selain keahlian di bidang agama, seperti punya keahlian menulis, dll*”

Kesimpulan

Tujuan dari pemberdayaan santri melalui kecakapan vokasional (*vocational skills*) yaitu guna memberdayakan santri, dalam artian santri di tingkatkan pengetahuan dan keterampilannya di luar bidang agama sehingga terbentuk santri yang lebih kreatif dan produktif.

Apakan santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut ?

MJ : *“Pengurus memfasilitasi para santri untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang ada. Untuk semua kegiatan yang ada santri diberikan keleluasaan untuk memilih mana kegiatan yang mereka minati”*

MS : *“Untuk semua kegiatan sudah pengurus sosialisasikan. Untuk keputusannya diserahkan kembali kepada santri. Tidak ada kewajiban santri harus mengikuti kegiatan tersebut”*

Kesimpulan

Tidak ada kewajiban kepada santri untuk mengikuti kegiatan yang ada. Disini pengurus sudah menyelenggarakan dan mensosialisasikan kepada santri. Santri tinggal memilih kegiatan sesuai minat dan bakat mereka.

Apa bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ?

MJ : *“Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: ada pelatihan kaligrafi, karya tulis, pengelolaan mini market, pelatihan komputer atau desain, dan pengelolaan sampah”*

MS : *“Sebenarnya ada kegiatan pelatihan menjahit tapi kegiatan tersebut sudah tidak aktif lagi. Dan ada tambahan yaitu pelatihan hadroh dan qosidah dan kerajinan tangan”*

MJ : *“Selain beberapa kegiatan yang sedang berjalan, dalam waktu dekat akan ada program pelatihan perbengkelan yang akan segera dilaksanakan. Untuk fasilitas dan alat-alatnya semua sudah ada dan sudah disosialisasikan”*

Kesimpulan

Bentuk kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* diantaranya yaitu : pelatihan kaligrafi, karya tulis, pengelolaan mini market, pelatihan komputer atau desain, pelatihan hadroh dan qosidah, dan pelatihan kerajinan tangan, dan pengelolaan sampah. Sebenarnya ada kegiatan pelatihan menjahit, tetapi kegiatan sedang berhenti, dan dalam waktu dekat ini akan dilaksanakan program pelatihan perbengkelan atau otomotif.

Bagaimana perencanaan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* tersebut :

MS : *“Untuk setiap kegiatan sudah direncanakan, sudah masuk di program kerja pengurus selama satu tahun. Setiap kegiatan yang berjalan ada yang merencanakan sendiri, sudah diambil alih oleh setiap pengurus atau pelatih dari setiap kegiatan tersebut. Pengurus hanya melakukan sosialisasi dan mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan”*

MJ : *“Untuk perencanaannya biasanya melingkupi pengaturan jadwal, metode, materi pelatihan, media dan yang lain-lainnya”*

Kesimpulan :

Setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sudah ada yang merencanakan sendiri-sendiri. Untuk perencanaan kegiatan pelatihan sudah diatur oleh pengurus atau pelatih dari setiap kegiatan tersebut. Adapun yang biasanya dilakukan saat perencanaan melingkupi pengaturan jadwal, penentuan materi, metode yang digunakan, media, dan lain-lain.

Bagaimana pendanaan untuk pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ?

MJ : *“Pendanaan sudah diatur oleh pihak Pondok Pesantren, dana tersebut berasal dari santri juga yaitu sudah termasuk dalam uang pertama masuk di pondok ini dan uang syahriah yaitu uang bulanan yang dibayarkan santri”*

MS : *“Setiap dana sudah dianggarkan pengurus, jadi setiap kordinator kegiatan bisa mengambil dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Anggaran tersebut dalam jangka waktu satu tahun”*

MJ : *“Pondok Pesantren sudah memfasilitasi dengan melengkapi setiap sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pelatihan. Adapun dana tersebut diperoleh dari santri sendiri ataupun dari donatur-donatur”*

Kesimpulan :

*Pendanaan untuk kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* sudah diatur oleh pihak pondok. Adapun dana tersebut salah satu berasal dari santri, yaitu dari uang masuk ke pondok atau sumbangan syahriah, dan dana lain yang berasal dari donatur-donatur. Untuk pengambilan dana bisa diambil oleh kordinator setiap kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka.*

Apa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem dalam mendukung kegiatan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ?

MJ : *“Ada aula dan kelas buat kegiatan pelatihan-pelatihan, ada mini market, perlengkapan hadroh dan qosidah, sound sistem, alat-alat buat pelatihan kaligrafi, karya tulis, komposter buat pengelolaan sampah dan perlengkapan atau alat-alat buat pelatihan perbengkelan ”*

MS : *“Ada ruangan komputer, ada mesin jahit juga”*

Kesimpulan :

Sarana yang dimiliki Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Seperti kalau untuk pelatihan pengelolaan mini market sudah ada mini marketnya.

Apakah ada evaluasi untuk setiap kegiatan ?

MJ : “Untuk mengetahui adanya perkembangan dari kegiatan-kegiatan tersebut pengurus mengadakan evaluasi setiap tiga bulan sekali. Pengurus mengumpulkan para kordinator dalam setiap kegiatan”

MS : “Untuk mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan pengurus bidang bakat dan minat bekerja sama dengan pengurus pondok mengadakan evaluasi. Harapannya bisa mengetahui mana yang masih kurang, dan nanti bisa kembangkan”

Kesimpulan :

Untuk mengetahui perkembangan dari setiap kegiatan pengurus pondok setiap dua bulan sekali mengadakan kegiatan evaluasi. Pengurus mengumpulkan setiap kordinator dari setiap kegiatan yang ada.

Pemberdayaan Santri Melalui Vocational Skills

1. Pelatihan Hadroh dan Qosidah

Bagaimana sejarah atau latar belakang adanya kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah ini ?

MF : “Pelatihan hadroh dan qosidah sudah di rintis oleh pengurus pondok sejak tahun 2002. Pengurus pada waktu itu merasa kegiatan ini penting untuk memberdayakan santri diluar kegiatan rutin ngaji yang ada di pondok”

RB : “Iya supaya mereka punya keterampilan. Nantikan bisa mereka manfaatkan atau gunakan ketika mereka sudah di jadi santri lagi”

Kesimpulan

Pelatihan hadroh dan qosidah ini diselenggarakan pada tahun 2002. Adapaun latar belakang dari adanya kegiatan ini yaitu karena adanya keinginan dari para pengurus pondok agar santri lebih kreatif dan produktif kedepannya.

Bagaimana proses pelaksanaan untuk kegiatan pelatihan hadroh dan qosidah tersebut ?

RB : “Untuk kegiatan pelatihan ini sudah ada jadwalnya. Untuk pelaksanaan pelatihannya itu malam selasa mas pukul 21:00 sampai 23:00. Sebagai pelatih membagi kelompok menjadi 5-10 santri dalam setiap kelompoknya, hal ini berguna agar kegiatan pelatihan ini berjalan dengan efektif. Santri yang mengikuti kegiatan ini sekitar 35 orang”

MF : *“Direncanakan dulu. Menentukan jadwal, konsepnya, terus strategi dalam pelatihannya”*

Kesimpulan :

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatih membuat perencanaan terlebih dahulu. Adapun pelaksanaan pelatihannya itu malam Selasa pukul 21:00 sampai 23:00. Dalam prosesnya pelatih membagi kelompok menjadi 5-10 santri dalam setiap kelompoknya, hal ini berguna agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan efektif”

Apakah ada perbedaan antara hadroh dan qosidah dan bagaimana metode pelatihannya ?

FB : *“Qosidah itu sudah dilengkapi dengan alat-alat yang sifatnya sudah modern seperti keyboard, bass dll. Peserta pelatihan hadroh mayoritas dari santri putra sedangkan peserta qosidah dari santri putri. Untuk metodenya itu sendiri sama biasanya kami berikan teori kemudian kami berikan contoh”*

MF : *“Qosidah dan hadroh mempunyai perbedaan. Hadroh masih menggunakan alat-alat biasanya. Kalau qosidah sudah lebih lengkap dan modern”*

Kesimpulan :

Qosidah dan hadroh mempunyai perbedaan. Pada intinya qosidah lebih dilengkapi dengan alat-alat yang lebih modern. Untuk metodenya biasanya pelatih memberikan materi kemudian pelatih memberikan contoh

Bagaimana hasil atau dampak yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan ini ?

MF : *“pelatihan hadroh dan qosidah ini dapat berdampak dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para santri dimana mereka lebih kreatif dan produktif. Selain itu kegiatan ini juga sudah mempunyai banyak prestasi baik tingkat kabupaten sampai nasional. Bahkan sering juga diundang untuk beberapa kegiatan di masyarakat”*

AR : *“Setelah mengikuti kegiatan ini pengetahuan dan keterampilan saya meningkat, saya lebih produktif disini. Saya juga senang dengan adanya kegiatan ini. Banyak prestasi yang sudah diperoleh, seperti kemarin juara 1 festival berjanji PCNU Se-DIY, juara 1 ahbabul mustofa di AMIKOM mas dan masih banyak lagi prestasi-prestasinya”*

Kesimpulan :

Kegiatan pelatihan ini berdampak positif bagi santri dimana mereka menjadi lebih kreatif dan produktif. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan ini bisa terlihat dari prestasi-prestasi yang cukup banyak, dan tidak jarang sering diundang dalam suatu acara tertentu.

2. Pelatihan Karya Tulis

Apa latar belakang adanya kegiatan ini dan apa saja yang diajarkan dalam kegiatan pelatihan ini ?

MT : *“Pelatihan karya tulis menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk pelatihan menulis cerpen, puisi, menyusun buku, berita ataupun menulis biografi. Sebenarnya latar belakang adanya kegiatan ini yaitu utamanya untuk memberdayakan santri”*

QM : *“Menggali potensi yang dimiliki santri dan melihat tuntutan zaman yang kian kompleks menjadi latar belakang kami. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis sehingga kelak mereka bisa kreatif dan produktif”*

Kesimpulan :

Pelatihan karya tulis menyelenggarakan pelatihan dalam bentuk pelatihan menulis cerpen, puisi, menyusun buku, berita ataupun menulis biografi. Latar belakang adanya kegiatan ini sama dengan yang lain yaitu utamanya untuk memberdayakan santri di tengah tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Karya Tulis itu ?

QM : *“Sebenarnya pelaksanaan pelatihan ini kami melakukannya dalam suatu komunitas resmi di bidang jurnalistik yaitu komunitas pencinta sastra “senja” yang juga masih masuk dalam program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pengurus pondok”*

MT : *“Untuk jadwal kegiatan pelatihan karya tulis ini fleksibel, tergantung kesepakatan antara pelatih dan para peserta. Biasanya seminggu sekali. Kalau ga malam Selasa ya hari Jumat. Sedangkan untuk metode yang digunakan biasanya kami berikan materi terlebih dahulu dalam bentuk ceramah kemudian kami tunjukkan beberapa hasil yang sudah jadi. Untuk pesertanya disini sekitar 20 orang mas”*

QM : *“Dalam pelaksanaannya biasanya pengurus mengundang pelatih-pelatih yang sudah profesional. Yang kami undang dari Elkiss, Tribun Jogja. Hal ini dikarenakan untuk pelatih dari komunitas ini sendiri memang belum ada yang profesional di bidang jurnalistik”*

QM : *“Tidak jarang juga setiap dua bulan sekali kami menyelenggarakan event-event terkait dengan pelatihan penulisan di pondok. Belum lama ini kami mengadakan event yang diikuti oleh semua santri yang ikut ada sekitar 50 santri”*

Kesimpulan :

Pelaksanaan pelatihan karya tulis ini berada dalam suatu komunitas resmi dalam pondok, dan termasuk dalam program pengurus pondok. Jadwal kegiatannya

fleksibel. Sedangkan untuk metode yang digunakan biasanya memberikan materi terlebih dahulu kemudian langsung praktek. Tidak jarang dalam kegiatan ini mengundang pelatih-pelatih yang sudah profesional dibidangnya. Setiap dua bulan sekali biasanya komunitas ini menyelenggarakan event-event di pondok.

Apakah Pondok Pesantren mendukung kegiatan pelatihan ini ?

MT : “Pondok Pesantren sangat mendukung mas dengan adanya kegiatan ini. Pihak pondok memberikan banyak fasilitas seperti ruangan, dan alat-alat yang digunakan dalam pelatihan. Ada juga pemberian dana guna pencetakan buletin yang didalamnya terdapat karya-karya santri”.

QM : “Melihat keadaan selama ini jelas pondok pesantren mendukung sekali mas, seperti adanya fasilitas perpustakaan yang sekaligus dilengkapi dengan komputer”

Kesimpulan :

Kegiatan pelatihan karya tulis ini merupakan kegiatan pemberdayaan santri melalui pengembangan Life Skills. Kegiatan ini mendapat dukungan yang baik, hal ini terlihat dari lengkapnya fasilitas yang ada dan adanya subsidi pendanaan dari pondok.

Bagaimana hasil atau dampak bagi santri setelah mengikuti kegiatan ini ?

QM : “Dengan mengikuti kegiatan ini para santri terlihat jelas lebih berdaya dimana mereka para santri meningkat dalam hal pengetahuan dan keterampilannya khususnya dibidang jurnalistik”

KF : “Saya merasa lebih pede untuk menulis. Banyak pelajaran yang bisa saya dapatkan dalam komunitas ini. Tidak hanya itu sudah banyak juga beberapa karya santri yang di publikasikan dalam bentuk buletin senja mas dan ada buku yang diterbitkan seperti buku berjudul An-Nur menjawab dan Santri smelekete”

Kesimpulan :

Hasil atau dampak dari kegiatan ini sangat jelas terlihat. sudah banyak beberapa karya santri yang di publikasikan dalam bentuk buletin senja dan ada buku karya santri yang sudah diterbitkan seperti buku berjudul An-Nur menjawab dan Santri smeleket

3. Pengelolaan Mini Market

Babagaimana latar belakang dan tujuan adanya kegiatan pelatihan pengelolaan mini market ?

AR : *“Sebenarnya dulu belum ada kegiatan ini. Berhubung di pondok ini ada mini marketnya, akhirnya pihak pengurus pondok sengaja membuat program pengelolaan mini market yang melibatkan para santri di pondok”*

MS : *“Sebenarnya tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengelolaan mini market ini yaitu guna meningkatkan kemampuan para santri khususnya dibidang wirausaha dalam hal ini santri diharapkan menguasai pengetahuan dan keterampilan pengelolaan suatu mini market. Selain itu juga untuk memotivasi santri untuk berwirausaha”*

Kesimpulan :

Latar belakang adanya kegiatan ini karena adanya fasilitas yang mendukung yaitu mini market. Pengurus juga ingin potensi yang dimiliki santri dapat dikembangkan melalui pelatihan ini. Tidak hanya itu, semangat berwirausaha santri juga mulai ditumbuhkan.

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan mini market ini ?

AR : *“Untuk pelaksanaan pembekalan setiap hari jumat. Jadwal kegiatannya dibagi menjadi 4 siff, setiap siff 3 ½ jam, shiff I dari jam 06.30 –10.00 WIB, shiff II 10.00 -13.30 WIB, shiff III 13.30 -17.30 WIB, khusus shiff III dipotong wkt ½ jam untuk sholat ashar, waktu menyesuaikan dengan manjingnya waktu sholat ashar. Shiff IV 19.30–22.30. Dengan penjadwalan waktu yang demikian diharapkan santri yang bersangkutan dengan MM mampu untuk menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan kepesantrenan lainnya. Ada 23 santri yang mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan mini market”*

MS : *“Dalam pelaksanaanya para santri yang menjadi anggota dan peserta akan dilatih oleh senior yang sudah berpengalaman”*

MS : *“Materi yang biasanya di ajarkan kepada santri tentang pengaturan keuangan, operasionalnya, pengadaan dan penentuan harga barang, dan tidak lupa kami juga mengajarkan tentang manajemen sumber daya manusianya”*

Kesimpulan :

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan mini market ini santri yang menjadi peserta akan dilatih oleh para senior. Para santri tersebut akan praktek langsung untuk mengelollan unit usaha mini market yang jadwalnya sudah diatur oleg pengurus atau pelatihnya. Sedangkan untuk materinya mencangkup tentang manajemen pengelolaan mini market.

Bagaimana harapan dan hasil dari kegiatan pelatihan pengelolaan mini market ini ?

AR : *“Mayoritas anak-anak anggota MM berasal dari pelosok-pelosok desa dan masih cukup banyak masyarakat setempat yang belum memiliki pekerjaan tetap*

mas, dengan mengikuti pengelolaan MM mereka ingin sekali membuka peluang pekerjaan untuk mereka dengan mendirikan usaha sendiri”

MS : *“Dampak adanya program ini bagi para anggotanya itu sangat terlihat. Hal ini karena semakin kesini para santri semakin mengerti tentang pengelolaan mini market yang baik itu seperti apa. Banyak juga terlihat motivasi santri yang tinggi untuk berwirausaha ketika mereka nanti sudah tidak belajar di pondok”*

AH : *“Saya senang bisa mengikuti kegiatan ini, saya jadi mengerti bagaimana cara mengelola suatu usaha mini market yang baik. Ada niatan juga nanti bisa berwirausaha dan punya mini market juga, dan ilmu yang saya dapatkan ini bisa digunakan nantinya”*

Kesimpulan :

Harapan dari kegiatan ini nantinya santri bisa membuka peluang usaha atau mendirikan usaha sendiri setelah selesai belajar di pesantren. Adapun dampak dari kegiatan ini yaitu terlihat santri lebih memahami bagaimana mengelola suatu unit usaha yang baik. Dari kegiatan inipun tumbuh semangat berwirausaha dari para santri tersebut

4. Pelatihan Kaligrafi

Bagaimana latar belakang kegiatan pelatihan kaligrafi ini ?

MT : *“Latar belakang adanya kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan pemberdayaan santri yang lainnya. Menggali potensi dan kami ingin santri tidak hanya ahli di bidang agama saja, tetapi santri dapat juga menguasai bidang keterampilan kaligrafi”*

AR : *“Kami ingin potensi santri disini dikembangkan. Pelatihan ini juga bisa menjawab dari tuntutan zaman yang kian kompleks”*

Kesimpulan :

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keinginan pengurus untuk menggali potensi yang dimiliki santri sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka meningkat, dan pada akhirnya mereka dapat lebih berdaya.

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan kaligrafi ini ?

MT : *“Untuk jadwal pelaksanaannya sudah kami atur. Jadi setiap jumat pagi jam 08:00 sampai 10:30 kami adakan kegiatan pelatihan di aula. Metode yang kami gunakan sederhana, cukup kami berikan materi, kemudian kami berikan contoh, dan praktek”*

AR : *“Dalam kegiatan pelatihan kaligrafi ini kami memberikan materi-materi yang pada umumnya diberikan kepada peserta pelatihan kaligrafi. Seperti materi tentang keindahan khot, jenis-jenis khot, ornamen-ornamen ataupun hiasan dekorasi, kontemporer dan naskah”*

AR : *“Dengan mengetahui teknik dasar kemungkinan berhasilnya tinggi. Memegang pena adalah syarat utama dalam mencapai kesuksesan menulis kaligrafi. Yang dimaksud memegang pena adalah meletakkan posisi mata pena diatas kertas. Hampir 100 % kegagalan dalam berlatih kaligrafi disebabkan kesalahan dalam meletakkan posisi mata pena diatas kertas dengan kemiringan yang hampir berbeda-beda”*

MT : *“Adapun pelatih dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh senior-senior yang sudah terlebih dahulu mengikuti kegiatan pelatihan kaligrafi, dan tentunya sudah berpengalaman. Tidak jarang juga para pengurus mengundang pelatih dari luar yang sudah profesional, seperti dosen di stiq yang sudah punya prestasi banyak dengan kaligrafinya. Untuk pesertanya sendiri itu jumlahnya sekitar 25-30 orang”*

Kesimpulan :

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sudah terencana dengan cukup baik. Dimana sudah ada jadwal pelaksanaannya, penentuan materi-materi yang akan diberikan dan mengkoordinasikan pelatih yang akan mengisi kegiatan pelatihan. Biasanya pelatihnya dari senior, tetapi tidak jarang sering juga diundang pelatih yang sudah profesional.

Apa harapan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan ini ?

MT : *“Kami Cuma ingin mereka mengerti dan bisa mempraktekkan sesuai dengan kreatifitas mereka. Hal yang paling penting dikemudian hari mereka bisa menjadikan keterampilan atau kesenian ini sebagai sarana untuk berdakwah di masyarakat. Dukungan penuh juga diberikan oleh pihak pondok dengan memberikan fasilitas maupun sarana prasarana yang cukup”*

AR : *“Untuk hasilnya itu sendiri sebenarnya banyak, intinya para peserta sekarang setidaknya lebih paham dan bisa mempraktekkannya sendiri. Ada beberapa karya dari para santri yang bagus-bagus. Banyak juga yang dipamerkan jika ada acara di pondok. Sering dari anggota kami yang diundang ke luar, seperti sekolah-sekolah untuk menghias sekolah itu dan biasanya dapat bonus gitu. Untuk alumninya juga ada yang buka usaha, dia sebagai pembuat sekaligus yang menjual”*

WQ : *“Buktinya ada karya-karya yang dibuat santri termasuk karya saya juga. Kalau setau saya ada alumni yang dulunya ikut kegiatan ini sekarang dia buka usaha dibidang keterampilan dan kesenian kaligrafi juga”*

Kesimpulan :

Harapan dari pelatih dengan adanya kegiatan ini santri nantinya bisa mempraktekkannya dengan kreatifitas mereka masing-masing. Pengurus dan pelatihpun berharap kegiatan ini nantinya juga bisa dijadikan sarana untuk berdakwah. Untuk hasilnya sudah cukup banyak, bahkan ada alumni yang sekarang membuka usaha dibidang kaligrafi.

5. Pelatihan kerajinan tangan

Bagaimana latar belakang atau tujuan adanya kegiatan pelatihan ini ?

DA : *“Program pelatihan ini memang di konsep untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, selain guna meningkatkan keterampilan mereka. Syukur-syukur nantinya ketika mereka sudah terjun di masyarakat mampu mengembangkan apa yang mereka sudah dapatkan”*

HM : *“Kami ingin menggali potensi para santri. Santri disini berbakat untuk membuat kerajinan tangan. Ya semoga nantinya mereka bisa membuat kerajinan dan mengembangkannya. Siapa tau nanti ada yang jadi pengusaha dibidang kerajinan tangan”*

Kesimpulan :

Latar belakang kegiatan pelatihan ini yaitu untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki para santri. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan mereka,. Ada harapan juga untuk kedepannya santri mampu mengembangkannya dan mampu membuka usaha dibidang keterampilan ini.

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan tangan baik dari metode, peserta, materi, ataupun jadwalnya ?

HM : *“Kami terlebih dahulu merencanakan konsepnya. Salah satunya metode, materi dll mas. Metode pelatihan kerajinan tangan ini sama seperti metode yang umumnya digunakan, biasa kami berikan materi sedikit kemudian langsung praktek saja. Untuk jadwalnya fleksibel menyesuaikan kesepakatan anggota, tapi minimal satu minggu satu kali. Ya biasanya hari jumat”*

DA : *“Kami berikan materi dasar saja. Seperti pengenalan alat dan bahan dan langkah-langkah pembuatannya. Biasanya kami langsung praktek juga. Untuk produknya itu sendiri kami biasa membuat bros dan gantungan kunci”*

DA : *“Peserta kegiatan pelatihan ini sekitar 30 orangan, dan itu semua dari santri putri. Kalau buat harapan dari kami terkait pelaksanaan program ini kami cukup ingin melihat mereka lebih berdaya dan tumbuh semangat untuk selalu mengasah keterampilannya. Semangat untuk berwirausaha juga”*

Kesimpulan :

Sebelum melaksanakan kegiatan ada perencanaan terlebih dahulu, biasanya yang direncanakan dan dikonsepsi itu untuk jadwal, metode, materinya. Untuk peserta kegiatan pelatihan ini kurang lebih ada 30 santri. Harapan dari pelatih dengan adanya kegiatan ini yaitu santri diharapkan bisa lebih berdaya, bisa lebih kreatif dan produktif.

Apa dampak atau hasil dari kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini ?

HM : *“Produk dari kegiatan pelatihan itu sendiri sudah di pasarkan. Seperti bros dan gantungan kunci kami pasarkan di petra (pusat asecoris jogja), ke mini market pondok, dan ke santri-santri yang ada di pondok”*

US : *“Selain kami bisa membuat bros dan gantungan kunci kami juga diajarkan bagaimana cara memasarkan produk yang sudah kami buat”*

Kesimpulan :

Hasil dari kegiatan ini cukup terlihat jelas. Ada beberapa produk hasil karya santri yang sudah dipasarkan, seperti bross, gantungan kunci. Produk tersebut dipasarkan ke mini market pondok, pusat asecoris jogja. Dengan seperti itu santri dapat lebih berdaya dan mereka bisa lebih kreatif dan produktif.

6. Pelatihan komputer atau desain grafis

Bagaimana latar belakang atau gamabaran dari kegiatan pelatihan ini ?

YS : *“Pelatihan desain itu merupakan program bagian pengurus kegiatan bakat dan minat. Sedangkan program pelatihan komputer yang diselenggarakan di sekolah itu merupakan program yang memang dijalankan di sekolah MTs dan MA yang juga masih dalam naungan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Kalau kegiatan pelatihan desain disini sudah menjadi komunitas”*

YZ : *“latar belakang adanya kegiatan ini ya untuk menyalurkan minat dan bakat para santri. Santri disini berpotensi untuk mengembangkan keterampilan dibidang desain”*

Kesimpulan :

Pelatihan desain grafis ini merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan santri melalui pengembangan Life Skills yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Adapun latar belakang dari kegiatan ini salah satunya karena adanya potensi-potensi yang dimiliki santri dan bisa dikembangkan.

Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut ?

YZ : *“Untuk pesertanya itu sendiri sekitar 25 santri. Pelaksanaan kegiatannya biasanya setiap jumat pagi jam 08:30 sampai 10:30. Kalau untuk pelatihnya itu sendiri biasanya dari para senior mas tapi tidak jarang diajar juga sama guru yang ngajar komputer di sekolah. Biasanya kami memberikan materi kemudian santri langsung praktek saja”*

MF : *“Iya kalau untuk materi, metodenya sudah kami renanakan sebelumnya. Adapun yang sering kami menggunakan aplikasi CorelDraw, dan Photoshop”*

Kesimpulan :

Kegiatan pelatihan diikuti kurang lebih 25 santri. Pelatihan desain grafis ini juga sudah direncanakan sebelum melaukan kegiatannya. Adapun aplikasi yang sering dipelajari yaitu tentang CorelDraw dan Photoshop.

Bagaimana hasil dari kegiatan pelatihan desain grafis ini ?

MF : *“Kalau untuk hasilnya sendiri udah lumayan, ada stiker yang udh dicetak dan dijual di mini market, ada desain kaos yang udah dibuat jadi seragam juga. Kami juga kerjasama dengan kegiatan karya tulis, jadi kami nanti membantu membuatkan poster atau desain cover buku”*

MT : *“Saya senang ikut kegiatan ini mas. Sekarang saya jadi bisa mendesain stiker, desain baju juga mas, gantungan kunci, biasanya seragam-seragam yang digunakan di pondok. Aplikasinya biasanya Corel Draw atau Photoshop. Ada hasilnya yang dijual di mini market seperti gantungan kunci cetak”*

Kesimpulan :

Adapun hasil dari kegiatan pelatihan desain grafis ini yaitu terlihatnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para santri. Ada produk-produk yang dihasilkan dari kegiatan ini, seperti desain kaos, seragam pondok, desain cover buku, stiker. Ada juga hasilnya yang sudah dipasarkan.

7. Pengelolaan Sampah

Bagaimana latar belakang atau gamabaran dari kegiatan pelatihan ini ?

MH : *“Pengelolaan sampah ini merupakan kegiatan yang sudah termasuk lama. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di Bank Sampah milik Pondok Pesantren. Tujuannya agar santri puya kesadaran memanfaatkan sampah untuk sesuatu yang dapat digunakan gitu ma, dan juga untuk memberikan keterampilan kepada santrilah”*

CN : *“Kegiatan ini memang di latarbelakangi dengan adanya sampah-sampah yang ada di pondok dan lingkungan masyarakat yang belum dikelola dengan baik”*

Kesimpulan :

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sudah lama terselenggara di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Kegiatan ini merupakan bentuk dari usaha pengurus untuk memberikan keterampilan kepada santri agar santri lebih kreatif dan produktif.

Apakah ada kerjasama dengan pihak luar ?

CN : *“BLH Kabupaten Bantul memberikan banyak dukungan dan fasilitas. Contohnya saja ada penyediaan tempat-tempat sampah baik buat yang organik atau anorganik. Ada juga komposter, alatnya ada di bank sampah sebelah”*

MH : *“Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul memberikan banyak bantuan. Penyediaan alat-alat untuk pengelolaan sampah, seperti alat buat ngelola sampah organik itu”*

Kesimpulan :

Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul merupakan salah satu instansi yang mendukung dan memberi bantuan dengan adanya program pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ini ?

MH : *“Ya biasa kami laksanakan seminggu sekali, hari jumat saja jam setengah delapan sampai setengah sebelas biasanya. Pelatihnya dari kami sendiri, dan ada juga dari pihak Bank Sampah Badekan. Sama seperti kegiatan pelatihan pada umumnya, kami berikan materi dulu kemudian praktek. Materinya ya seputar pengenalan dan cara mengelolah sampah”*

CN : *“Pondok Pesantren An-Nur punya Bank Sampah. Disitu biasanya kami mengadakan pelatihan mengelolah sampah. Ada sampah yang kami olah atau daur ulang, ada juga yang kami jual”*

Kesimpulan :

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah ini diadakan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari jumat. Adapun pelatihnya dari santri yang sudah diberikan pelatihan dan dari Bank Sampah Badekan. Sampah-sampah tersebut ada yang diolah dan ada yang dijual.

Bagaimana Hasil Atau Dampak Dari Kegiatan tersebut ?

MH : *“Untuk hasil atau dampaknya jelas terlihat. Santri bisa membuat kerajinan-kerajinan seperti hiasan dinding, tempat foto. Ada juga sampah organik dibuat pupuk kompos. Untuk saat ini masih untuk membantu penyuburan tanaman-tenaman dilingkungan pondok saja”*

NA : *“Di Bank Sampah ini saya dapat ilmu banyak, keterampilan juga. Selain mengumpulkan dan memilih sampah, saya juga diajarkan keterampilan mendaur ulang sampah organik dan anorganik. Saya sekarang bisa menggunakan mesin komposer membuat kompos juga bisa. Semoga dengan kegiatan ini nanti ketika sudah terjun di masyarakat saya bisa mengaplikasikan keterampilan yang saya dapatkan juga untuk memberdayakan masyarakat”*

Kesimpulan :

Hasil atau dampak dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan santri dalam mengelola sampah, baik sampah organik ataupun anorganik. Santri bisa membuat kerajinan-kerajinan tangan dan bisa membuat pupuk kompos.

Apa faktor pendukung pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ?

MJ : *“Pengurus di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sangat mendukung dan percaya dengan adanya kegiatan-kegiatan keterampilan tersebut. Kami senang ketika santri tidak hanya ahli dibidang agama saja. Ada perasaan tersendiri saat santri bisa melakukan sesuatu yang beda”*

MS : *“Semua pengurus mendukung kegiatan pemberdayaan santri melalui pengembangan keterampilan tersebut. Baik pelatihan karya tulis dan yang lainnya. Kami sangat mendukung kalau nanti ada santri yang bisa berwirausaha, apalagi kalau berwirausaha sambil berdakwah”*

MJ : *“Untuk menunjang kegiatan pelatihan seperti kegiatan pelatihan pengelolaan mini market pihak pondok sudah menyediakan mini market juga mas”*

MS : *“Dalam menunjang kegiatan pemberdayaan santri tersebut pihak pondok pesantren sangat mendukung. Bisa terlihat dimana pihak pondok juga memberikan subsidi untuk beberapa kegiatan santri. Pondok juga menyediakan ruang-ruang kelas, alat-alat hadroh dan qosidah seperti bass, terbang, keprak, ketipung, keyboard”*

AH : *“Setau saya pihak pondok memberikan subsidi mas buat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan. Seperti menyediakan alat-alat buat pelatihan hadroh dan qosidah, juga membiayai pencetakan buletin, poster-poster, membuat mading , penyediaan alat-alat dasar buat pelatihan kaligrafi seperti kuas, kanfas, cat, dan lain-lain”*

MJ : *“Ada donatur yang memberikan perlengkapan untuk pelatihan perbengkelan. Alat-alat bisa mas lihat sendiri nanti. Kemarin sudah kami sosialisasikan kepada santri untuk kegiatan pelatihan perbengkelannya”*

AH : *“Iya kemarin sudah ada sosialisasi untuk pelatihan perbengkelan. Iya cukup tertarik saya dan teman-teman. Infonya kemarin perlengkapan alat-alatnya itu berasal dari donatur”*

MJ : *“Dalam penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah kami bekerjasama dengan BLH Kabupaten Bantul. Kami diberikan banyak fasilitas, seperti komposter, tempat sampah organik dan non organik. Dengan dukungan dan bantuan tersebut kegiatan inipun berjalan dengan baik”*

NA : *“Kegiatan inikan dilaksanakan di bank sampah puya pondok. Disana udah lengkap alat-alatnya. Diantara alat-alat tersebut berasal dari dukungan dan bantuan yang diberikan BLH Kabupaten Bantul”*

Kesimpulan :

Dari beberapa pernyataan diatas faktor pendukung dari pemberdayaan santri melalui *vocational skills* adalah adanya dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari pengurus pondok maupun dari pihak yayasan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem itu sendiri. Tersedianya sumberdaya dari BUMP dan subsidi yang diberikan pihak pondok juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan pelatihan. Selain dukungan dari internal pondok juga ada dukungan dari luar, yaitu dari donatur-donatur yang ingin membantuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan santri, dan bantuan dari instansi tertentu, seperti dari BLH Kabupaten Bantul.

Apa faktor penghambat pemberdayaan santri melalui *vocational skills* ?

MJ : *“Dulu sempat ada kegiatan pelatihan menjahit, berhubung ada pengelolaan yang kurang maksimal akhirnya mesin jahit tersebut sekarang digunakan seperlunya saja oleh santri”*

MS : *“Disini ada beberapa mesin jahit, tapi sampai saat ini mesin jahitnya belum terpakai. Beberapa ada yang di letakkan di gudang, ada juga yang digunakan oleh santri untuk menjahit baju-baju mereka”*

MS : *“Ada beberapa kegiatan yang pelatihnya belum dibidang profesional dibidangnya, seperti pelatihan kaligrafi dan pengelolaan mini market itu masih dari senior saja yang dulunya ikut pelatihan kaligrafi juga. Tapi sudah cukuplah buat bisa melatih karena sudah berpengalaman”*

MJ : *“Berhubung tidak semua kegiatan ada pelatih yang profesional dibidangnya maka kami ambil dari para senior-senior yang dulunya juga mengikuti kegiatan tersebut”*

MJ : *“Sampai sekarang belum terlalu banyak yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang ditawarkan oleh pengurus pondok. Dari beberapa kegiatan terlihat masih sedikitlah jika dibandingkan dengan jumlah santri yang ada”*

AH : *“Teman saya belum banyak mau mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra. Kebanyakan dari mereka mau fokus untuk belajar agama saja atau belajar agama dan sekolah formal”*

Kesimpulan :

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan faktor penghambat dalam pemberdayaan santri melalui *vocational skills* adalah adanya pengelolaan fasilitas yang kurang maksimal, masih kurangnya pelatih yang profesional dibidangnya untuk beberapa kegiatan pelatihan, dan masih belum terlalu banyak santri yang berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra yang di tawarkan oleh pihak pengurus Pondok Pesantren.

Lampiran 8. Foto Kegiatan Santri

FOTO KEGIATAN SANTRI

Pemberdayaan Santri Melalui *Vocational Skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon

Foto Pertemuan dan Foto Sebagian Gedung Pondok Pesantren



Deskripsi :

Foto pertemuan pimpinan Pondok Pesantren dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, dan Foto sebagian gedung yang dimiliki Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

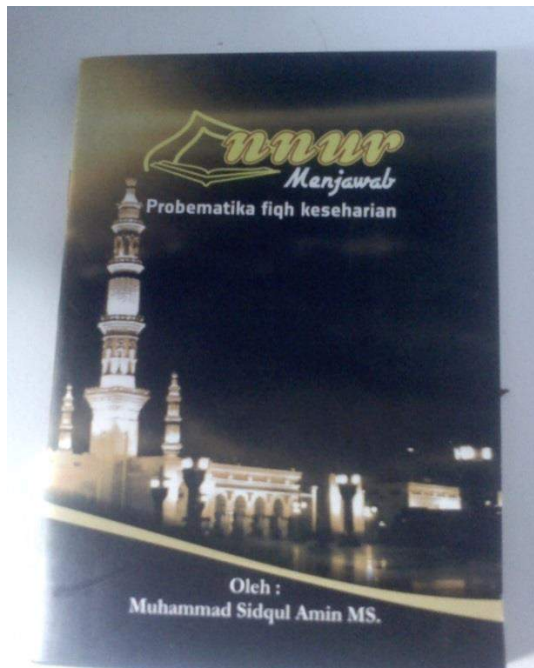
Pelatihan Hadroh Dan Qosidah



Deskripsi :

Foto kegiatan pelatihan dan penampilan hadroh dan qosidah yang menjadi salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pelatihan Karya Tulis



Deskripsi :

Foto kegiatan dan hasil pelatihan karya tulis yang menjadi salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pengelolaan Mini Market



Deskripsi :

Foto kegiatan pengelolaan mini market yang menjadi salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pelatihan Kaligrafi



Deskripsi :

Foto kegiatan dan hasil pelatihan keterampilan kaligrafi yang menjadi salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pelatihan Kerajinan Tangan



Deskripsi :

Foto kegiatan dan hasil dari pelatihan kerajinan tangan yang menjadi salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pelatihan desain grafis



Deskripsi :

Foto kegiatan dan salah satu hasil dari pelatihan desain grafis yang menjadi salah satu bentuk layanan pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Pelatihan Pengelolaan Sampah



Deskripsi :

Foto Bank Sampah dan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang menjadi salah satu pemberdayaan santri melalui *vocational skills* di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/347/1/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **326/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **19 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FAQIH MUHAMMAD** NIP/NIM : **11102241006**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLS/PLS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENGEMBANGAN LIFE SKILLS DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGERUKEM SEWON BANTUL**
Lokasi :
Waktu : **20 JANUARI 2015 s/d 20 APRIL 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0216 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/3471/2015
Tanggal : 19 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **FAQIH MUHAMMAD**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan, PLS/PLS, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11102241006**
Tema/Judul Kegiatan : **IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENGEMBANGAN LIFE SKILLS DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGERUKEM SEWON BANTUL**
Lokasi : **Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem Sewon Bantul**
Waktu : **20 Januari 2015 s/d 20 April 2015**
No. Telp./HP : **089676729805**

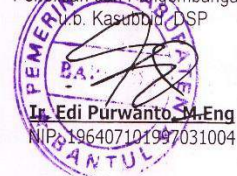
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangh yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **21 Januari 2015**

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
Kab. Kasubid DSP


In. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem Sewon Bantul
5. Dekan. Fak. Ilmu Pendidikan, PLS/PLS, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 326 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Januari 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Faqih Muhammad
NIM : 11102241006
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Mustika B 05 No 04 Kecamatan Tigaraksa, Tangerang, Banten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem, Sewon, Bantul
Subyek : Pengurus Pondok Pesantren, Pengurus Kegiatan Pemberdayaan santri melalui pengembangan life skills, santri, tokoh masyarakat
Obyek : pemberdayaan santri melalui pengembangan life skills
Waktu : Januari -Maret 2015
Judul : Implementasi Program Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skills Di Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem Sewon Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ

PONDOK PESANTREN AN NUR
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Ngrukem Po. Box. 135 Bantul 55702 Yogyakarta Telp. (0274) 6994262 - 6994263 Fax. 6469019 Website:pondok-ngrukem.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10/PPA-SK/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fikal Mazid

Jabatan : Ketua Pon-Pes An-Nur Putra

Alamat : Komplek PP. An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : Faqih Muhammad

NIM : 11102241006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren An Nur .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Mei 2015

Ketua Pondok Pesantren An Nur

